

H.M. HEMBING WIJAYAKUSUMA

• Setiawan Dalimartha • Agustinus Setiawan Wirian  
• Thomas Yaputra • Bambang Wibowo.

# TANAMAN BERKHASIAT OBAT DI INDONESIA



Dengan terbitnya buku Tanaman Berkhasiat Obat di Indonesia jilid ke-2 ini, berarti telah 100 (seratus) tanaman berkhasiat obat yang telah dibahas oleh penulis, lengkap dengan foto-fotonya.

Buku yang diusahakan tampil dengan desain isi lebih menarik dan dengan sesedikit mungkin kesalahan dalam pengetikan ini, menurut penulisnya pada suatu hari kelak buku tersebut bersama dengan jilid-jilid selanjutnya, akan dijadikan *Atlas Tanaman Obat* dari buku tentang *Penyakit & Obat Tradisional*, sebuah tulisan yang menggabungkan teori ilmu Kedokteran Barat dan Timur dalam membahas suatu penyakit serta pengobatannya dengan menggunakan obat-obat tradisional, khususnya tanaman berkhasiat obat.

Kerja keras dan pengabdian, itulah yang dilakukan oleh penulis buku Tanaman Berkhasiat Obat di Indonesia, hingga terwujud buku tanaman obat yang memang masih langka di Indonesia.

Prof. H.M. Hembing Wijayakusuma, seorang pakar pengobatan tradisional yang mempunyai reputasi internasional beserta dr. Setiawan Dalimartha dan dr. Agustinus Setiawan Wirian memang mempunyai latar belakang pendidikan yang berbeda, tetapi justru di sinilah keunikan buku tersebut, karena mereka berhasil menyatukan ilmu pengobatan Barat dan Timur menjadi satu kesatuan yang utuh, dalam usaha untuk pengobatan berbagai macam penyakit.

Buku yang membahas tanaman obat secara rinci ini memang sarat dengan literatur, baik yang berasal dari dalam negeri maupun dari manca negara, yang diburunya sampai ke negeri Cina, tempat di mana rahasia khasiat tanaman obat telah sejak lama dikenal dan dibukukan.

Bila negara-negara seperti Singapore, Philipina, Hongkong, Taiwan, India, China dan beberapa negara lainnya telah lebih dahulu mempunyai buku tentang tanaman obat yang diuraikan dan diterbitkan secara apik, maka sekarang Indonesia juga telah mempunyai buku serupa yang boleh dibanggakan.

Prof. H.M. Hembing Wijayakusuma, dr. Setiawan Dalimartha maupun dr. Agustinus Setiawan Wirian yang pendiri Himpunan Pengobat Tradisional dan Akupunktur se-Indonesia (HIPTRI) ini memang telah bertekad, menggunakan bahan alami dari tumbuh-tumbuhan yang diciptakan Tuhan untuk menyembuhkan berbagai macam penyakit dan memberikan pengetahuan yang dimilikinya serta memperkenalkan tanaman obat yang berada di Indonesia kepada masyarakat, sebagaimana orang-orang tua dahulu mewarisi ilmu pengobatan dengan tanaman obat kepada anak cucunya. Semoga.

ISBN: 979-454-083-8

JILID KE-2

PUSTAKA  
KARTINI

**TANAMAN  
BERKHASIAT  
OBAT  
DI INDONESIA**

---

# **TANAMAN BERKHASIAT OBAT DI INDONESIA**

**JILID KE – 2**

**PUSTAKA  
KARTINI**

**TANAMAN  
BERKHASIAT  
OBAT  
DI INDONESIA  
JILID II**

**Dihimpun & disusun oleh**  
Prof. H.M. Hembing Wijayakusuma  
Dr. Setiawan Dalimartha  
Dr. Agustinus S. Wirian

**Alih Bahasa Mandarin**  
Drs. Thomas Yaputra  
Bambang Wibowo

**Tulisan & Foto**  
Dr. Setiawan Dalimartha

**Desain Sampul**  
Bennie S.

**Desain Isi**  
Boejay

**Penerbit**  
**PUSTAKA KARTINI**  
**Anggota IKAPI JAYA**  
ISBN: 979-454-083-8

**HAK CIPTA DILINDUNGI UNDANG-UNDANG**

Cetakan pertama, Januari 1993  
Cetakan kedua, Juli 1994  
Cetakan ketiga, September 1995

Dilarang keras memfotocopy atau memperbanyak  
sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari  
penulis.



MENTERI KOORDINATOR  
KESEJAHTERAAN RAKYAT  
REPUBLIK INDONESIA



**SAMBUTAN**

*Assalamu'alaikum warahmatullah wabarakatuh.*

Penerbitan buku **TANAMAN BERKHASIAT OBAT DI INDONESIA** ini pantas memperoleh penghargaan yang tinggi oleh karena disatu pihak pengetahuan tentang tanaman obat merupakan salah satu warisan budaya bangsa berdasarkan pengalaman, yang secara turun temurun telah diwariskan generasi terdahulu kepada generasi berikut. Di lain pihak, disebabkan karena bahan pustaka berkaitan tanaman obat ini masih sangat langka.

Mudah-mudahan penerbitan buku ini dapat memberikan beberapa manfaat, dilihat dari beberapa segi:

1. terpeliharanya dan semakin berkembangnya pengetahuan tentang tanaman obat, sehingga penghargaan terhadap salah satu warisan budaya yang mengakar di dalam masyarakat Indonesia dapat terpelihara;
2. berkembangnya upaya pelayanan kesehatan melalui cara pengobatan modern maupun melalui seni penyembuhan dan pengobatan tradisional yang dikordinasikan dalam suatu tatanan sistem kesehatan nasional;
3. lebih terdorongnya usaha-usaha pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang penyembuhan penyakit, pengobatan dan peningkatan derajat kesehatan masyarakat.

Akhirnya, ucapan terima kasih saya sampaikan kepada Prof. DR. H.M. Hembing Wijayakusuma, Ph.D, dan kawan-kawan yang telah menyusun dan menerbitkan buku ini dan semoga buku ini tidak saja bermanfaat bagi masyarakat Indonesia bahkan lebih luas lagi bagi kemanusiaan.

*Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

Jakarta, 8 Januari 1992

*Loepardjo*  
SOEPARDJO ROESTAM

---

## Dipersembahkan kepada Ibu Pertiwi Indonesia

### KATA PENGANTAR

Sudah sejak zaman dahulu masyarakat Indonesia mengenal dan memakai tanaman berkhasiat obat sebagai salah satu upaya dalam penanggulangan masalah kesehatan yang dihadapinya, jauh sebelum pelayanan kesehatan formal dengan obat-obat modernnya menyentuh masyarakat. Pengetahuan tentang tanaman obat ini, merupakan warisan budaya bangsa berdasarkan pengalaman, yang secara turun temurun telah diwariskan oleh generasi terdahulu kepada generasi berikutnya termasuk generasi saat ini.

Pengobatan dan pendayagunaan obat tradisional tersebut merupakan salah satu komponen program pelayanan kesehatan dasar, serta merupakan suatu alternatif untuk memenuhi kebutuhan dasar penduduk dibidang kesehatan.

Agar peranan obat tradisional, khususnya tanaman berkhasiat obat dalam pelayanan kesehatan dapat lebih ditingkatkan, perlu didorong upaya pengenalan, penelitian, pengujian dan pengembangan khasiat dan keamanan suatu tanaman obat. Hal ini telah dinyatakan dalam Sistem Kesehatan Nasional, yaitu: "... pengembangan obat tradisional yang ternyata berhasil guna dan berdaya guna serta dapat diterima oleh masyarakat."

Dalam Rencana Pokok Program Pembangunan Jangka Panjang Bidang Kesehatan (RP3JPK) tahun 1983/84 - 1998/99 ada 2 hal ditekankan sehubungan dengan upaya pengobatan tradisional yaitu:

- a. Pembinaan dan pengarahan yang baik tentang cara-cara berobat secara tradisional perlu dilaksanakan terus-menerus bagi masyarakat.
- b. Upaya pelayanan kesehatan akan lebih lancar jika kemampuan ekonomi masyarakat berkembang, pemanfaatan obat-obatan tradisional yang baik dan murah ditingkatkan, serta diadakan pengarahan dan motivasi untuk mengobati sendiri penyakit-penyakit ringan dengan menggunakan obat-obatan tradisional yang telah diuji coba.

Garis-garis Besar Haluan Negara 1988 menyatakan: Dalam rangka meningkatkan pelayanan kesehatan secara lebih luas dan merata sekaligus memelihara dan mengembangkan warisan budaya bangsa, perlu terus dilakukan penggalian, penelitian, pengujian dan pengembangan obat-obatan serta cara pengobatan tradisional. Di samping itu perlu terus didorong langkah-langkah pengembangan budidaya tanaman obat-obatan tradisional yang secara medis dapat dipertanggungjawabkan.

WHO & Unicef pada 12 September 1978 menyelenggarakan konferensi internasional di Alma Ata, Rusia, yang menghasilkan Deklarasi Alma Ata; yang menetapkan tahun 2000 sebagai tahun untuk mencapai sasaran bersama "Kesehatan untuk semua" dengan cara menyelenggarakan pelayanan kesehatan primer (*primary health care*) yang terjangkau rakyat di pedesaan, penggunaan teknologi yang sesuai dengan keadaan setempat, menggunakan obat esensial dan terbeli rakyat, membangkitkan peran serta masyarakat dan pemanfaatan pelayanan tradisional yang akan mengembangkan pengobatan tradisional di dalam *Primary Health Care*, terutama dalam upaya pencegahan dan penyembuhan. Khusus mengenai tanaman berkhasiat obat, ada ketetapan yang dikeluarkan oleh organisasi ini, yaitu: Resolusi WHA 31.33 tentang pengembangan program pemanfaatan

tanaman obat di dalam sistem pelayanan kesehatan.

Berdasarkan pada kebijaksanaan pemerintah terhadap upaya pengobatan tradisional dan sejalan dengan program pembangunan kesehatan global dewasa ini, khususnya dalam hal tanaman berkhasiat obat, yang merupakan salah satu cara pengobatan tradisional, maka kami berupaya menghimpun dan menyusun tentang tanaman berkhasiat obat di Indonesia, dilengkapi dengan foto berwarna untuk memudahkan pengenalan tanaman obat yang dimaksud.

Mudah-mudahan inventarisasi jenis tanaman obat yang terdapat di seluruh pelosok tanah air dapat menjadi kenyataan, bila mendapat bantuan dan dukungan dari para pakar, Lembaga Perguruan Tinggi, LIPI, lembaga lainnya, dan tentunya bimbingan dari Departemen Kesehatan, khususnya Direktorat Pengawasan Obat Tradisional yang telah banyak menginventarisasi tentang tanaman obat.

Kami menyadari, bahwa buku ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kami sebagai penghimpun dan penyusun buku ini senantiasa menerima dengan tangan terbuka segala saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan buku ini.

Akhir kata, tidak lupa kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah ikut berperan serta sehingga penerbitan buku ini dapat terlaksana.

Jakarta, Februari 1992

Penghimpun dan penyusun.

## PENGANTAR JILID 2

Terbitnya buku *Tanaman Berkhasiat Obat di Indonesia* pada bulan Februari 1992 yang lalu, dengan tidak disangka sebelumnya, telah mendapat sambutan yang luar biasa, baik dari Pemerintah maupun masyarakat luas. Keadaan ini tidak hanya di Indonesia, tapi juga disambut ke negara tetangga seperti Malaysia, Hongkong, dan Singapura yang juga telah lebih dahulu menerbitkan buku serupa.

Antusias masyarakat untuk membaca buku tersebut, menimbulkan tekad kami untuk memperkenalkan tanaman aslinya, yang pada jilid pertama lebih mengutamakan rumput dan perdu yang tumbuh di sekitar rumah. Dan itu kemudian terlaksana bersamaan dengan pameran FLONA JAKARTA 1992, di Taman Lapangan Banteng, Jakarta Pusat, pada tanggal 21 Agustus sampai dengan 6 September 1992 yang lalu. Ternyata, minat masyarakat untuk menyaksikan pameran tersebut sangat besar, baik mahasiswa, pelajar, ibu rumah tangga yang biasa membuat ramuan dari tanaman obat, kader kesehatan, ibu PKK, sampai seluruh lapisan masyarakat yang sudah terbiasa memakai obat-obat paten sekalipun, banyak mengajukan pertanyaan maupun memberikan masukan bagi kami.

Keadaan di atas, membuat kami terharu, sebab ternyata masih banyak masyarakat yang memanfaatkan tanaman berkhasiat obat untuk pengobatan maupun memelihara kesehatannya, dan itu membuat kami bertekad untuk melanjutkan penulisan buku *Tanaman Berkhasiat Obat di Indonesia*, walaupun waktu yang terluang untuk itu sangat minim mengingat kesibukan kami masing-masing. Di samping itu, juga mengingat bahwa pengobatan dengan tanaman obat merupakan salah satu pengobatan tradisional yang bermanfaat bagi kesehatan rakyat, dan kesemuanya ini kami lakukan demi suksesnya Pembangunan Kesehatan yang mendukung tercapainya Tujuan Pembangunan Nasional, sekaligus melestarikan warisan budaya bangsa.

Buku *Tanaman Berkhasiat Obat di Indonesia* jilid 2, tampak lebih memikat karena dicetak dengan kertas lux sehingga foto-fotonya tampil lebih alami. Isinya lebih bervariasi, karena sudah masuk pohon buah dan sayur, serta beberapa tanaman hias, di samping rumput yang tumbuh di sekitar halaman. Jilid ke 3 dan seterusnya, sedang kami persiapkan, dan tentunya sambil menunggu saran dan kiriman resep-resep tanaman obat dari pembaca sekalian.

Akhir kata, tidak lupa kami mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah ikut berperan serta sehingga penerbitan jilid ke-2 ini telah terlaksana.

Jakarta, Februari 1993

Penghimpun dan penyusun.

## PENDAHULUAN

Dalam menggunakan tanaman berkhasiat obat, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan sehingga didapat hasil pengobatan seperti yang diharapkan.

### I. IDENTIFIKASI

Pada buku ini, kami memakai ilustrasi dengan foto berwarna disertai dengan uraian tanaman, sehingga pembaca dapat mengetahui ciri-ciri tanaman obat yang dimaksud. Hal ini perlu diperhatikan, karena banyak tanaman yang mirip, tapi tidak berkhasiat, atau mempunyai khasiat yang berbeda.

### II. WAKTU MEMETIK TANAMAN (Pada Umumnya)

- a/ Daun dikumpulkan sewaktu tanaman berbunga dan sebelum buah menjadi masak.
- b/ Bunga dikumpulkan sebelum atau segera setelah mekar.
- c/ Buah dipetik dalam keadaan tua.
- d/ Biji dikumpulkan dari buah yang masak sempurna.
- e/ Akar, rimpang (rhizoma), umbi (tuber) dan umbi lapis (bulbus), dikumpulkan sewaktu proses pertumbuhannya berhenti.

### III. PENCUCIAN DAN PENGERINGAN

Bahan-bahan yang sudah dikumpulkan, dicuci bersih yang dilakukan secepat mungkin. Dapat segera dipakai untuk pengobatan berupa bahan segar, atau dikeringkan untuk penyimpanan, dan dapat dipergunakan bila perlu.

Tujuan Pengeringan:

- \* Mengurangi kadar air sehingga mencegah terjadinya pembusukan oleh cendawan atau bakteri.
- \* Supaya tahan lama.
- \* Mudah dihaluskan bila ingin dibuat serbuk.

Cara pengeringan:

- = Bila bahannya besar atau banyak mengandung air, dapat dipotong-potong seperlunya.
- = Pengeringan dapat langsung dibawah sinar matahari atau memakai pelindung.
- = Dapat juga hanya diangin-anginkan di tempat yang teduh, atau di dalam ruang pengeringan yang aliran udaranya baik.

### IV. Di dalam *Traditional Chinese Pharmacology*, ada 4 macam sifat dan 5 macam ciri rasa dari tanaman obat, yang merupakan suatu bagian dari cara pengobatan tradisional Timur.

Ke-4 macam sifat dari tanaman obat yaitu: Dingin, panas, hangat dan sejuk. Tanaman obat yang bersifat panas dan hangat, dipakai untuk pengobatan pada sindroma dingin, misalnya: Takut dingin, tangan dan kaki dingin, lidah pucat, nadi lambat, dan lain-lain. Sedangkan sifat sejuk dan dingin dari tanaman obat dipakai untuk pengobatan pada sindroma panas, misalnya: Demam, rasa haus, air kemih berwarna kuning tua, lidah merah,

nadi cepat, dan sebagainya.

5 macam ciri rasa dari tanaman obat yaitu: Rasa pedas, manis, masam, pahit dan asin, yang penggunaannya mempunyai khasiat berbeda-beda. Rasa pedas bersifat menyebarkan dan berefek merangsang, rasa manis bersifat menguatkan (tonic effect), menyejukkan; rasa masam bersifat pengelat dan mengawetkan; rasa pahit bersifat menghilangkan panas dan lembab; rasa asin bersifat melunakkan dan pencahar. Tanpa rasa (Bland tasting) bersifat diuretik.

#### V. NAMA

Beberapa hal mengenai nama yang dipakai pada buku ini:

- = Nama ilmiah (Scientific name): Nama latin yang paling sering dipergunakan.
- = Nama Indonesia: Memakai nama yang telah ditetapkan oleh Ditjen, POM DEPKES RI.
- = Nama "Chinese herbal medicine": Dipakai nama yang paling sering digunakan pada buku-buku kepustakaan.

#### VI. KEGUNAAN

Yang diutamakan adalah khasiat penyembuhan bila dipakai tunggal, bukan campuran.

#### VII. CARA PEMAKAIAN

Bila tidak dicantumkan caranya, berarti merebus simplisia (Bahan dari tanaman berkhasiat obat, yang belum tercampur, belum diolah, tapi sudah dalam keadaan bersih) dengan api kecil, dengan menambahkan 3 (tiga) gelas air (lebih kurang 600 cc) sampai menjadi 1 (satu) gelas air (lebih kurang 200 cc).

VIII. Tanaman berkhasiat obat yang masih berupa simplisia, hasil pengobatan tampak lambat tetapi bersifat konstruktif, berbeda dengan obat kimiawi, yang hasil pengobatannya terlihat cepat, tetapi bersifat destruktif. Oleh karena itu, tidak dianjurkan pemakaiannya pada penyakit-penyakit infeksi yang sifatnya akut (cepat), tetapi lebih diutamakan untuk pemeliharaan kesehatan dan pada penyakit-penyakit kronis, yang tidak dapat disembuhkan dengan obat kimiawi atau memerlukan kombinasi pengobatan (obat kimiawi dengan tanaman berkhasiat obat).

## DAFTAR ISI

| INDONESIA            | LATIN                                                      | CINA             | hal. |
|----------------------|------------------------------------------------------------|------------------|------|
| 1. Alang-alang       | <i>Imperata cylindrica</i> (L.) Beauv.                     | Bai mao gen      | 17   |
| 2. Andong            | <i>Cordyline fruticosa</i> (Linn.) A.Cheval                | Tie shu          | 19   |
| 3. Bayam duri        | <i>Amaranthus spinosus</i> L.                              | Le xian cai      | 21   |
| 4. Bambu tali        | <i>Asparagus cochinchinensis</i> (Lour.) Merr.             | Tian men dong    | 24   |
| 5. Belimbing manis   | <i>Averrhoa carambola</i> L.                               | Yang tao         | 26   |
| 6. Blustru           | <i>Luffa aegyptica</i> Mill.                               | Si gua           | 29   |
| 7. Brojo lintang     | <i>Belamcanda chinensis</i> (L.) DC.                       | She gan          | 32   |
| 8. Buah Makasar      | <i>Brucea javanica</i> (L.) Merr.                          | Ya dan zi        | 34   |
| 9. Bugenfil          | <i>Bougainvillea glabra</i> Choisy.                        | Ye zi hua        | 36   |
| 10. Bunga pagoda     | <i>Clerodendrum japonicum</i> (Thunb.) Sweet.              | He bao hua       | 38   |
| 11. Bunga roos       | <i>Rosa chinensis</i> Jacq.                                | Yue ji hua       | 40   |
| 12. Cabe jawa        | <i>Piper retrofractum</i> Vahl.                            | Bi ba            | 42   |
| 13. Cabe rawit       | <i>Capsicum frutescens</i> L.                              | La jiao          | 45   |
| 14. Daun sendok      | <i>Plantago mayor</i> L.                                   | Che qian         | 48   |
| 15. Ginje            | <i>Thevetia peruviana</i> (Pers.) K.Schum.                 | Huang hua jia    |      |
|                      |                                                            | Zhu tao          | 51   |
| 16. Ilalang          | <i>Setaria faberii</i> Herrm.                              | Da gou wei cao   | 54   |
| 17. Jagung           | <i>Zea mays</i> L.                                         | Yu shu shu       | 56   |
| 18. Jakang           | <i>Muehlenbeckia platyclada</i> (F.Muell.ex Hook.) Meissn. | Zhu jie liao     | 59   |
| 19. Jambu biji       | <i>Psidium guajava</i> L.                                  | Fan shi liu gan  | 61   |
| 20. Jarak pagar      | <i>Jatropha curcas</i> L.                                  | Ma feng shu      | 64   |
| 21. Jengger ayam     | <i>Celosia cristata</i> L.                                 | Ji guan hua      | 67   |
| 22. Jukut pendul     | <i>Kyllinga brevifolia</i> Rottb.                          | Shui wu gong     | 69   |
| 23. Jombang          | <i>Taraxacum mongolicum</i> Hand.-Mazz.                    | Pu gong ying     | 71   |
| 24. Jure             | <i>Nerium indicum</i> Mill.                                | Jia zhu tao      | 74   |
| 25. Kangkung         | <i>Ipomoea aquatica</i> Forsk.                             | Weng cai         | 76   |
| 26. Kapasan          | <i>Abelmoschus moschatus</i> (L.) Medic.                   | Huang kui        | 79   |
| 27. Kasingsat        | <i>Cassia occidentalis</i> Linn.                           | Wang jiang nan   | 81   |
| 28. Kembang sepatu   | <i>Hibiscus rosa-sinensis</i> L.                           | Fu sang          | 83   |
| 29. Kemuning         | <i>Murraya paniculata</i> (L.) Jack.                       | Jiu li xiang     | 86   |
| 30. Leunca           | <i>Solanum nigrum</i> L.                                   | Long kui         | 88   |
| 31. Melati           | <i>Jasminum sambac</i> (L.) Ait.                           | Mo li hua        | 91   |
| 32. Mindi kecil      | <i>Melia azedarach</i> L.                                  | Ku lian pi       | 94   |
| 33. Nusa indah putih | <i>Mussaenda pubescens</i> Ait.f.                          | Shau gan cao     | 97   |
| 34. Pacar cina       | <i>Aglaia odorata</i> Lour.                                | Mi zi lan        | 99   |
| 35. Pacing           | <i>Costus speciosus</i> (Koenig) J.E. Smith.               | Zhang liu tou    | 101  |
| 36. Penawar jambe    | <i>Cycas revoluta</i> Thunb.                               | Feng wei jiao ye | 104  |
| 37. Pohon sig-sag    | <i>Pedilanthus tithymaloides</i> (L.) Poit.                | Yu dai gen.      | 106  |
| 38. Portulaka        | <i>Portulaca grandiflora</i> Hook.                         | Ban zhi lian.    | 108  |
| 39. Pule pandak      | <i>Rauvolfia serpentina</i> (L.) Bentham ex. Kurz.         | Yin tu luo fu mu | 110  |

|                   |                                                |                |     |
|-------------------|------------------------------------------------|----------------|-----|
| 40. Rumput bambu  | <i>Lophatherum gracile</i> Brongn.             | Dan zhu ye     | 113 |
| 41. Rumput belang | <i>Zebrina pendula</i> Schnizl.                | Diao zhu mei   | 115 |
| 42. Sambiloto     | <i>Andrographis paniculata</i> (Burm.f.) Nees. | Chuan xin lien | 117 |
| 43. Selasih       | <i>Ocimum basilicum</i> L.                     | Luo le         | 120 |
| 44. Senggani      | <i>Melastoma candidum</i> D. Don               | Yeh mu tan     | 123 |
| 45. Sereh         | <i>Cymbopogon nardus</i> (L.) Rendle           | Xiang mao      | 125 |
| 46. Takokak       | <i>Solanum torvum</i> Swartz                   | Shui gie       | 127 |
| 47. Tempuh wiyang | <i>Emilia sonchifolia</i> (Linn.) DC.          | Yang ti cao    | 129 |
| 48. Tempuyung     | <i>Sonchus arvensis</i> L.                     | Niu she tou    | 131 |
| 49. Teki          | <i>Cyperus rotundus</i> L.                     | Xiang fu       | 133 |
| 50. Wijayakusuma  | <i>Epiphyllum oxypetalum</i> Haw.              | Tan hua        | 135 |

## DAFTAR ISI (Latin)

|                                                           |     |
|-----------------------------------------------------------|-----|
| 1. Abelmoschus moschatus (L.) Medic.                      | Hal |
| 2. Aglaia odorata Lour                                    | 79  |
| 3. Amaranthus spinosus L.                                 | 99  |
| 4. Andrographis paniculata (Burm. f.) Nees.               | 21  |
| 5. Asparagus cochinchinensis (Lour.) Merr.                | 117 |
| 6. Averrhoa carambola L.                                  | 24  |
| 7. Belamcanda chinensis (L.) DC.                          | 26  |
| 8. Bougainvillea glabra Choisy                            | 32  |
| 9. Brucea javanica (L.) Merr.                             | 36  |
| 10. Capsicum frutescens L.                                | 34  |
| 11. Cassia occidentalis Linn.                             | 45  |
| 12. Celosia cristata L.                                   | 81  |
| 13. Clerodendrum japonicum (Thunb.) Sweet.                | 67  |
| 14. Cordyline fruticosa (Linn.) A. Cheval.                | 38  |
| 15. Costus speciosus (Koenig.) J.E. Smith.                | 19  |
| 16. Cycas revoluta Thunb.                                 | 101 |
| 17. Cymbopogon nardus (L.) Rendle                         | 104 |
| 18. Cyperus rotundus L.                                   | 125 |
| 19. Emilia sonchifolia (Linn.) DC.                        | 133 |
| 20. Epiphyllum oxypetalum Haw.                            | 129 |
| 21. Hibiscus rosa-sinensis L.                             | 135 |
| 22. Imperata cylindrica (L.) Beauv.                       | 83  |
| 23. Ipomoea aquatica Forsk.                               | 17  |
| 24. Jasminum sambac (L.) Ait.                             | 76  |
| 25. Jatropha curcas L.                                    | 91  |
| 26. Kyllinga brevifolia Rottb.                            | 64  |
| 27. Lophatherum gracile Brongn.                           | 69  |
| 28. Luffa aegyptiaca Mill.                                | 113 |
| 29. Melastoma candidum D. Don                             | 29  |
| 30. Melia azedarach L.                                    | 123 |
| 31. Muehlenbeckia platyclada (F. Muell. ex Hook.) Meissn. | 94  |
| 32. Murraya paniculata (L.) Jack.                         | 59  |
| 33. Mussaenda pubescens Ait. f.                           | 86  |
| 34. Nerium indicum Mill.                                  | 97  |
| 35. Ocimum basilicum L.                                   | 74  |
| 36. Pedilanthus tithymaloides (L.) Poit.                  | 120 |
| 37. Piper retrofractum Vahl.                              | 106 |
| 38. Plantago mayor L.                                     | 42  |
| 39. Portulaca grandiflora Hook.                           | 48  |
| 40. Psidium guajava L.                                    | 108 |
| 41. Rauvolfia serpentina (L.) Benth. ex. Kurz.            | 61  |
| 42. Rosa Chinensis Jacq.                                  | 110 |
| 43. Setaria faberii Herrm.                                | 40  |
|                                                           | 54  |

|                                                     |     |
|-----------------------------------------------------|-----|
| 44. <i>Solanum nigrum</i> L.....                    | 88  |
| 45. <i>Solanum torvum</i> Swartz.....               | 127 |
| 46. <i>Sonchus arvensis</i> L.....                  | 131 |
| 47. <i>Taraxacum mongolicum</i> Hand. - Mazz.....   | 71  |
| 48. <i>Thevetia peruviana</i> (Pers.) K. Schum..... | 51  |
| 49. <i>Zea mays</i> L.....                          | 56  |
| 50. <i>Zebrina pendula</i> Schnizl.....             | 115 |

## ALANG – ALANG

*Imperata cylindrica* (L.) Beauv. var. *mayor* (Nees) C.E. Hubb.  
(Bai mao gen)

**FAMILIA:** Poaceae  
(Gramineae).

**SINONIM:**

- *I. arundinacea* Cyrillo
- *Lagurus cylindricus* L.

**NAMA DAERAH:**

**Sumatera:** Naleueng lako, jih, rih, laturui, lalang, lioh, oo, hilalang. **Jawa:** Alang-alang, kambengan, kebut lalang. **Kalimantan:** Halalang, tingen. **Nusatenggara:** Ambengan, re, ati ndolo, witu, kii, luo. **Sulawesi:** He, padang, padanga, padongo, deya, reja. **Maluku:** Ri, weli, weri, wela hutu, palate, putune, ige, wel-jo, kuso, kusu-kusu. **Irian:** Gombur, ruren, mesofou, ukua, mentahoi, matawe, ur-mamu, omasa.

**URAIAN TANAMAN:**

Tumbuh liar di hutan, ladang, lapangan rumput dan sisi jalan, pada daerah kering yang mendapat sinar matahari, terdapat dari 1–2.700 m. di atas permukaan laut. Terna menahun yang tumbuh tegak, tinggi 30–180 cm, mudah berkembang biak, mempunyai rimpang kaku yang tumbuh menjalar, batangnya padat dan bukannya berambut jarang. Daun berbentuk pita, tegak, ujungnya runcing, kasar, berambut jarang, panjang daun 180 cm, lebar 3 cm, warnanya hijau. Perbungaan berupa bulir majemuk, warnanya putih, mudah diterbangkan oleh angin, agak menguncup, panjang 6–30 cm, pada 1 tangkai terdapat 2 bulir, letaknya bersusun, yang terletak di atas adalah bunga sempurna dan yang terletak di bawah adalah bunga mandul. Panjang bulir sekitar 3 mm, pada pangkal bulir terdapat rambut halus panjang dan padat, warnanya putih. Biji jorong, panjang sekitar 1 mm, warnanya coklat tua.



#### SIFAT KIMIWI DAN EFEK FARMAKOLOGIS:

Manis, sejuk, menurunkan panas (*antipiretik*), peluruh kemih (*diuretik*), menghentikan perdarahan (*hemostatik*), menghilangkan haus. Masuk meridian paru-paru, lambung dan usus kecil.

#### KANDUNGAN KIMIA:

Akar dan batangnya mengandung manitol, glukosa, sakharosa, malic acid, citric acid, coixol, arundoin, cylindrin, fernenol, simiarenol, anemonin.

**BAGIAN YANG DIPAKAI:** Rimpang (akar), daun, dan bunga.

#### KEGUNAAN:

- ☐ Bengkak karena peradangan ginjal akut, infeksi saluran kemih.
- ☐ Mimisan (epistaksis), muntah darah, batuk darah, air kemih berdarah, perdarahan pada wanita.
- ☐ Demam, batuk, sesak.
- ☐ Tekanan darah tinggi.
- ☐ Sakit kuning (*hepatitis*).

#### PEMAKAIAN:

- Pemakaian dalam (minum): 10 – 15 gr. (yang segar 30 – 60 gr) digodok, atau ditumbuk dan diperas airnya, atau yang kering digiling, dijadikan bubuk.
- Pemakaian luar: Bulir bunga berikut tangkainya dilumatkan dan dibubuhi atau disumbatkan kehidung, berguna untuk menghentikan perdarahan.

#### CARA PEMAKAIAN:

- Muntah darah: 30 – 60 gr. akar segar setelah dicuci bersih, dipotong-potong seperlunya, digodok dengan 3 gelas air bersih sampai tersisa 1 gelas. Minum setelah dingin.
- Mimisan: Akar segar dicuci bersih, lalu ditumbuk dan diperas airnya sampai terkumpul sekitar 100 cc, minum. Atau 30 gr. akar segar dicuci bersih lalu digodok dengan 3 gelas air sampai tersisa 1 gelas. Minum setelah dingin.
- Air kemih berdarah: 100 gr. akar segar dicuci bersih lalu digodok dengan 2.000 cc air bersih sampai tersisa 1.000 cc. Minum sebagai teh.
- Kencing nanah: 300 gr. akar segar dicuci bersih, dipotong-potong seperlunya, digodok dengan 2.000 cc air bersih sampai tersisa 1.200 cc, ditambah gula batu secukupnya. Dibagi 3 x minum atau sebagai teh. 10 hari untuk 1 kuur.
- Hepatitis akut menular: 60 gr. akar kering digodok dengan 3 gelas air bersih sampai tersisa 1 gelas. Dibagi untuk 2 kali minum. 10 hari untuk 1 kuur.
- Rasa haus pada penyakit campak: 30 gr. akar digodok, minum sebagai teh.
- Radang ginjal akut: 60 – 120 gr akar segar dicuci bersih dan dipotong-potong seperlunya, digodok dengan 3 gelas air sampai tersisa 1 gelas air. Dibagi untuk 2 – 3 kali minum..

#### Catatan:

- Sudah dibuat obat patent.
- Dilarang minum pada penderita dengan lambung lemah dan banyak kencing.

## ANDONG

*Cordyline fruticosa* (Linn.) A. Cheval  
(Tie shu)

**FAMILIA:** Liliaceae

#### SINONIM:

- *Cordyline fruticosa* Backer
- *C. terminalis* Planch.
- *C. terminalis* (L.) Kunth.
- *Asparagus terminalis* L.
- *Dracaena terminalis* Rich.
- *Taetsia fruticosa* Merr.
- *Convallaria fruticosa* L.

#### NAMA DAERAH:

**Sumatera:** Bak juang, lak-lak, kalinjuhang, linjuwang, bobolo, anjiluang, lanjuang, ande-ruang, senjuwang, tunjuwang.

**Jawa:** Hanjuang, andong-andong, kayu urip, **Nusa**

**Tenggara:** Andong, hadwang, lawaung. **Kalimantan:** Renjuwang, sabang. **Sulawesi:**

Tabaung, popopok, tawaang, tabongo, kandoruangi, soi, palili, panjaureng, siri. **Maluku:** ai huru, welunga, wersingin, pitalo. **Irian:** Katopari, ngasi, jasir. **Melayu:** Andong, juwang.

#### URAIAN TANAMAN:

Perdu tegak, jarang bercabang, tinggi 2 – 4 m, termasuk suku bawang-bawang-an. Tanaman ini biasa dipelihara sebagai tanaman hias, tanaman di kuburan atau sebagai tanaman pagar dan

pembatas di perkebunan teh karena warnanya yang menyolok. Rumphius menyebutnya *terminalis* yang berarti perdu batas. Batang bekas daun rontok berbentuk cincin, daun tunggal, ada yang berwarna merah kecoklatan dan ada yang berwarna hijau. Helaian daun panjang berbentuk lanset, panjang 30 – 50 cm, lebar 5 – 10 cm, ujung dan pangkalnya runcing. Letak daun tersebar pada batang, terutama di ujung batang dan letaknya berje-



jal dengan susunan spiral dan tangkainya berbentuk talang. Bunga bentuk malai, keluar dari ketiak daun, panjang sekitar 30 cm berwarna dadu atau hijau ungu, ada juga kuning muda. Buahnya buah buni, bentuk seperti bola, merah mengkilat. Tanaman ini berasal dari Asia Timur dan terdapat didataran rendah sampai 1.900 m di atas permukaan laut. Daun muda yang berwarna hijau biasa dimakan sebagai sayuran, dan bila menanak nasi dengan bungkus daun yang tua, memberikan rasa yang sedap. Perbanyak dengan stek atau pemisahan tunas.

#### SIFAT KIMIWI DAN EFEK FARMAKOLOGIS:

Manis ambar, sejuk. Menyejukkan darah, menghentikan perdarahan (*hemostatik*), menghilangkan bengkak karena memar (*anti swelling*).

#### KANDUNGAN KIMIA: \_\_\_\_\_

**BAGIAN YANG DIPAKAI:** Bunga, daun dan akar. Pemakaian segar atau yang dikeringkan.

#### KEGUNAAN:

- ☐ TBC paru dengan batuk darah.
- ☐ Abortus yang mengancam (*threatened abortion*), menstruasi yang banyak (*menorrhagia*), air kemih berdarah (*hematuria*), wasir berdarah.
- ☐ Diare, dysentri, nyeri lambung dan ulu hati, luka berdarah.

#### PEMAKAIAN:

Daun : 15 – 30 gr.

Bunga kering : 9 – 15 gr.

Akar : 6 – 10 gr. Digodok, minum.

#### CARA PEMAKAIAN:

- Air kemih berdarah, TBC paru, batuk darah, tidak datang menstruasi (*amenorrhea*); 60 – 100 gr. daun segar atau 30 – 60 gr. akar kering digodok, minum.
- Diare, dysentri: 60 – 100 gr. daun segar atau 10 – 15 gr. bunga kering digodok, minum.
- Daun dipipis dan dipanaskan di atas api, diurapi pada sengatan berbisa ikan swanggi.
- Radang gusi: Kulit dikikis, beri garam sedikit dan dioleskan pada tempat yang sakit.

### BAYAM DURI *Amaranthus spinosus* L. (*Le xian cai*)



**FAMILIA:** Amaranthaceae.

**SINONIM:** \_\_\_\_\_

#### NAMA DAERAH:

**Sumatera:** Bayam kerui, **Jawa:** Senggang cucuk, bayem eri, b. raja, b. roda, b. cikron, tanyak duri, t. lakek. **Nusatenggara:** Bayem kikihan, b. siap, kerug pasih. **Sulawesi:** Bayam baduri, kedawa mawau, karawa rap-rap, karowa kawayo, sinau katinting, podo maduri. **Maluku:** Majanga, ma hohoru, baya, loda.

#### URAIAN TANAMAN:

Terna semusim, batang tegak, tinggi 30 – 100 cm, kerap kali bercabang banyak. Batangnya berwarna kemerahan, bagian pangkal polos, bagian atas sedikit berambut. Terdapat tumbuh liar di semak-semak, tepi jalan dan tanah kosong yang terlantar, dari dataran rendah sampai 1.400 m di atas permukaan laut. Daun tunggal, tumbuh berseling, warnanya kehijauan, bentuknya bundar telur memanjang sampai lanset, panjang 1,5 – 6 cm, lebar 1 – 3 cm ujung daun tumpul, pangkalnya runcing, tepi rata kadang-kadang bering-

git, tulang daun di punggung menonjol, tangkainya panjang. Pada ketiak daun terdapat sepasang duri keras yang mudah lepas. Bunga berkelamin tunggal, bunga betina berkumpul dalam tukul yang rapat berbentuk bola di ketiak dan bunga jantan berbentuk bulir yang dapat bercabang pada pangkalnya, terdapat diujung batang berwarna hijau keputihan. Perbanyakkan dengan biji.

#### SIFAT KIMIWI DAN EFEK FARMAKOLOGIS:

Rasa manis, pahit, sejuk. Masuk meridian jantung dan ginjal. Menghilangkan panas (anti piretik), peluruh kemih (diuretik), menghilangkan racun (anti toksin), menghilangkan bengkak, menghentikan diare, membersihkan darah.

#### KANDUNGAN KIMIA:

Amarantin, rutin, kalium nitrat, piridoksin, garam-garam fosfat, zat besi, vitamin A, C dan K.

**BAGIAN YANG DIPAKAI:** Seluruh tanaman.

#### KEGUNAAN:

- ☐ Disentri, diare, buang air besar berdarah (*melena*).
- ☐ Keputihan (*Leucorrhea*), melancarkan asi (*Laktogoga*).
- ☐ Buang air kemih tidak lancar.
- ☐ Sakit tenggorok, radang saluran pernapasan (*bronchitis*).
- ☐ Batu empedu, wasir, TBC kelenjar.
- ☐ Radang kulit (piodermi), bisul, digigit ular.

#### PEMAKAIAN:

Untuk minum: 10 – 15 gr kering atau 30 – 60 gr segar digodok.

Pemakaian luar: Digodok, airnya untuk cuci atau rendam, atau daun dilumatkan, atau dibakar jadi bubuk, dibubuhi ketempat yang sakit.

#### CARA PEMAKAIAN:

- Disentri:  
30 gr akar segar dicuci bersih, ditambah 15 gr gula enau dan air bersih secukupnya, digodok sampai tersisa ½ gelas. Diminum sebelum makan.
- Keputihan:  
30 – 60 gr akar segar dicuci bersih, ditambahkan sedikit gula batu, digodok dengan 3 gelas air sampai menjadi 1 gelas air. Setelah dingin disaring lalu diminum.
- TBC kelenjar:  
30 – 60 gr batang dan akar segar atau seluruh tumbuhan, setelah dicuci bersih digodok dengan air bersih. Campur dengan arak secukupnya, minum.
- Sakit kerongkongan:  
45 gr akar segar dicuci bersih, digodok, minum.
- Radang saluran pernapasan:  
¼ genggam daun dicuci bersih lalu digiling halus, diberi air masak 3 sendok makan dan garam sedikit, diperas dan disaring, lalu diminum. Sehari 2 kali.

- Buang air kemih tidak lancar:  
1 potong akar dengan bonggolnya dicuci bersih, digodok dengan 2 gelas air bersih sampai menjadi 1 gelas. Minum sekaligus.
- Bisul:  
Daun segar secukupnya dicuci bersih lalu digiling halus, campurkan madu secukupnya, untuk menutup bisul dan sekelilingnya, lalu dibalut. Sehari diganti 2 kali.
- Wasir:  
Segenggam daun segar dicuci bersih, lalu digodok. Dipakai untuk menguapi dan mencuci wasirnya.
- Eksim (Dermatitis):  
Seluruh tumbuhan secukupnya dicuci bersih lalu digodok. Tambahkan sedikit garam, airnya untuk cuci bagian yang sakit.
- Gusi luka dan berdarah:  
Tanaman secukupnya dibakar (dengan alas genteng) dan dijadikan bubuk. Dipakai untuk mengoleskan bagian yang sakit.
- Menambah produksi ASI:  
1 batang bayam duri seutuhnya dicuci bersih lalu digiling halus untuk dipakai sebagai tapal disekitar payudara.
- Demam:  
1 genggam daun segar dicuci bersih lalu digiling halus dan ditambah air secukupnya, dipakai sebagai tapal pada dahi.

## BAMBU TALI

*Asparagus cochinchinensis (Lour.) Merr.*  
(*Tian men dong*)



**FAMILIA :** Liliaceae.

**SINONIM :** • *A. Lucidus* Lindley

**NAMA DAERAH :** Asparagus.  
Christusdoorn (nama asing).

### URAIAN TANAMAN :

Terna merambat, menahun, banyak bercabang. Terdapat liar di hutan-hutan terbuka, semak belukar, kadang-kadang pada bukit yang berbatu-batu atau ditanam sebagai tanaman hias yang didapat dari dataran rendah sampai lebih kurang 1.150 m di atas permukaan laut.

Akar berumbi kecil, berbentuk kerucut dan berkelompok, panjang umbi sekitar 4-10 cm, berwarna kuning abu-abu.

Batangnya kecil, panjang dapat mencapai 2 m.

Daunnya pipih, berbentuk garis, panjang 1-2,5 cm, lebar 1 mm, ujung runcing, duduknya tersebar.

Bunga berkelompok, keluar dari ketiak daun, warnanya putih atau putih kuning.

Buahnya buah buni, diameter 6 mm, bila masak berwarna merah tua sampai hitam.

### SIFAT KIMIAWI DAN EFEK FARMAKOLOGIS :

Rasa manis, pahit, dingin. Masuk meridian paru-paru dan ginjal. Menyuburkan yin, membersihkan paru-paru dan menurunkan panas api, merangsang produksi cairan tubuh.

### KANDUNGAN KIMIA :

1/ Saponin : Asp-IV', V', VI', VII' (aglycone, protosarsasapogenin).

2/ Asparagine, glukose, fruktose, 5-methoxy-methylfurfural, beta-sitosterol.

**BAGIAN YANG DIPAKAI :** Umbi, dikeringkan.

### KEGUNAAN :

- ☐ Batuk, batuk darah, TBC paru, sakit kerongkongan.
- ☐ Muntah darah, rasa haus, berkering malam.
- ☐ Kencing manis (Diabetes melitus).
- ☐ Susah buang air besar (Konstipasi).
- ☐ Demam disertai gaduh gelisah.
- ☐ Carcinoma, fibroadenoma dan hyperplasia kelenjar payudara.
- ☐ Lymphosarcoma, leukemia.

### PEMAKAIAN :

- Untuk minum : 6-12 gr digodok, minum atau dijadikan pil.
- Untuk kanker : 20-40 gr digodok, minum atau umbi dibuang kulit, ditim dengan arak kuning, 3 x sehari.

### Catatan:

- Batuk karena flu dan diare dingin dilarang pakai.
- Mempunyai efek menghambat sacroma<sub>180</sub> pada tikus dan bermacam-macam leukemia pada manusia.
- Meningkatkan daya tahan tubuh dengan meningkatkan imunitas selular dan imunitas humoral.

## BELIMBING MANIS

*Averrhoa carambola* L.

(Yang tao)



**FAMILIA:** Oxalidaceae.

**SINONIM:** A. pentandra Blanco.

### NAMA DAERAH:

**Sumatera:** Asom jorbing, belimbing manis, b. manih, **Jawa:** Bilimbing amis, belimbing legi, bhalimbhing manes, blimbing lenger, b. lingir, calingcing amis, libi melai. **Sulawesi:** Lumpias manis, rumpiasa, lumpiat morominit, lopias eme, lembetue lombiato, lombituko gula, takule, bainang sulapa, pulirang taning, balireng, nggalabola. **Maluku:** Baknil kasluir haurela pasaki, taulela pasaki, ifel emroro, malibi totofuo, balibi totofuko, tufuo.

### URAIAN TANAMAN:

Pohon, tinggi sampai 12 m. biasa ditanam sebagai pohon buah, kadang-kadang liar. Tumbuh di daerah tropik yang beriklim panas dan lembab, di Indonesia dapat tumbuh di dataran rendah sampai perbukitan dengan ketinggian kurang dari 500 m di atas permukaan laut. Percabangan banyak, arahnya agak mendatar sehingga pohon ini menjadi rindang. Daun berupa daun majemuk menyirip ganjil dengan anak daun berbentuk bundar telur, ujung runcing, tepi rata, permukaan atas mengkilap, permukaan bawah buram,

panjang 1,75–9 cm, lebar 1,25–4,5 cm. Perbungaan berupa malai berwarna merah keunguan yang keluar dari ketiak daun dan di ujung cabang, ada juga yang keluar dari dahannya. Berbunga sepanjang tahun. Buahnya buah buni, berusuk lima bila dipotong melintang berbentuk bintang, berdaging dan banyak mengandung air. Panjang buah 4–12,5 cm, bila sudah masak warnanya kuning dan rasanya manis sampai asam. Bijinya putih kotor kecoklatan, gepeng, bentuknya elips dengan kedua ujungnya lancip. Daun dan batangnya mengandung asam oksalat sehingga rasanya asam, dan air perasan belimbing dipakai untuk menghilangkan karat pada logam. Perbanyakkan dengan biji, okulasi, cangkok.

### SIFAT KIMIAWI DAN EFEK FARMAKOLOGIS:

- Buah: Rasa asam, manis, netral. Anti radang, peluruh kemih (diuretik), peluruh liur.
- Bunga: Rasa manis, netral, Anti-malaria.
- Batang dan daun: Rasa asam, kelat, netral. Anti radang, peluruh kemih, menghilangkan panas.
- Akar: Rasa asam, kelat (*astringent*), netral. Menghilangkan sakit (analgetik), anti rematik.

### KANDUNGAN KIMIA:

Buah mengandung protein, lemak, kalsium, fosfor, besi, vitamin A, B, dan C.

**BAGIAN YANG DIPAKAI:** Buah, bunga, daun dan akar.

### KEGUNAAN:

- ☐ Buah: Batuk, sakit tenggorok, pembesaran limpa akibat penyakit malaria, tekanan darah tinggi, kencing batu.
- ☐ Bunga: Malaria.
- ☐ Batang dan daun: Influenza, diare, air kemih sedikit (oliguria), luka terpukul, bisul dan koreng.
- ☐ Akar: Sakit persendian, sakit kepala kronis (menahun).

### PEMAKAIAN:

- **Buah:** Dimakan sebagai buah, digodok, atau di juice/peras airnya, minum.
  - **Bunga:** 9–24 gr, digodok, minum.
  - **Daun:** 9–12 gr, digodok, minum.
- Untuk pemakaian luar, daun dilumatkan dan dibubuhi ketempat yang sakit, atau diperas airnya dan dioleskan pada bagian yang sakit, atau digodok dan airnya untuk cuci.
- **Akar:** 12–15 gr (segar: 30–45 gr), digodok atau direndam arak, minum.

### CARA PEMAKAIAN:

- Melancarkan kencing batu:  
3–5 buah belimbing digodok, airnya diseduhkan ke madu, minum.
- Pembesaran limpa karena penyakit malaria:  
5 buah belimbing segar di juice atau diparut, air perasannya diminum dengan air hangat.
- Influenza, sakit tenggorok:  
90–120 gr buah belimbing segar di juice atau diparut, air perasannya diminum.

- Darah tinggi:  
2 buah belimbing manis yang sudah masak dimakan sehabis makan pagi dan sore.
- Kencing kurang lancar:  
30 gr daun segar dicuci bersih, lalu digodok. Airnya diminum sebagai pengganti teh.
- Kanker:  
1/4 genggam daun belimbing, 1/2 pilah daun pepaya yang agak muda, 1/4 genggam daun ceremai muda, 1/3 genggam daun bayam merah dan 2 jari wortel dicuci bersih lalu digiling halus. Remas dengan 1 1/2 gelas air masak dan 3 sendok makan madu murni, lalu diperas dan disaring. Minum, sehari 3 x 1/2 gelas.
- Bisul:  
Daun segar secukupnya dicuci bersih, lalu digiling halus. Aduk dengan air cucian beras sampai menjadi adonan seperti bubur. Tempelkan ketempat yang sakit, lalu dibalut.
- Koreng:  
Daun segar secukupnya dicuci bersih lalu digodok sampai mendidih. Hangat-hangat dipakai untuk mencuci bagian yang sakit.
- Malaria:  
15–24 gr bunga kering diseduh dengan air mendidih. Diminum sehari 2 kali.
- Sakit kepala kronis:  
30–45 gr akar segar dicuci lalu dipotong-potong, tambahkan 120 g tahu dan air bersih sampai terendam, lalu ditim. Sehari 1 kali minum.
- Sakit pada sendi-sendi:  
120 gr akar segar dipotong-potong seperlunya, lalu direndam dalam 600 cc arak. Setelah 1 minggu dapat diminum. Sehari 1 sloki.
- Sakit lever (hati):  
12–15 gr akar kering digodok, minum.

## BLSTRU

*Luffa aegyptica* Mill.  
(Si gua)



**FAMILIA :** Cucurbitaceae.

**SINONIM :**

- *L. cylindrica* (L.) Roem.
- *L. pentandra* Roxb.

**NAMA DAERAH :**

**Sumatera :** Blustru, hurung jawa, ketola, timput. **Jawa :** Blustru, lopang, oyong, bestru, blestru. **Maluku :** Dodahala, petalo panjang, p.cina.

**URAIAN TANAMAN :**

Terna semusim, banyak ditanam orang di ladang, pada pagar halaman sebagai tanaman sayur, atau tumbuh liar di semak, tepi sungai dan pantai laut.

Batangnya bisa mencapai 2-10 m, memanjat dengan sulur-sulur (alat pembelit) yang keluar dari ketiak daun. Daun tunggal, bulat telur melebar, berlekuk menjari 5-7, pangkal berbentuk jantung, tulang daun menonjol dibawah, panjang 8-25 cm, lebar 15-25 cm, panjang tangkai daun 4-9 cm, letaknya berseling.

Warna daun permukaan atas hijau tua, bagian bawah hijau muda.

Bunga berkelamin tunggal, terdapat dalam 1 pohon, mahkota bunga berwarna kuning.

Buah tergantung atau terletak diatas tanah, bentuknya cylindris, bulat memanjang, panjang 10-50 cm, dengan garis tengah 5-10 cm, bila sudah tua berwarna coklat. Bagian dalam dari buah yang sudah masak terdapat anyaman sabut yang rapat.

Bijinya gepeng dengan tepi berbentuk sayap, licin, hitam.

Buah muda dapat disayur, daun muda dibuat gulai atau botok.

#### **SIFAT KIMIAWI DAN EFEK FARMAKOLOGIS :**

**B u a h :** Manis, sejuk. Masuk meridian hati, lambung dan ginjal. Membersihkan panas dan racun, peluruh dahak.

**B i j i :** Pahit, dingin, beracun. Peluruh kemih, menghilangkan panas.

**D a u n :** Membersihkan darah.

**Bunga :** Manis, sedikit pahit, dingin.

**Sabut :** Manis, netral. Melancarkan sirkulasi peredaran darah & syaraf, menghilangkan panas dan dahak.

**A k a r :** Manis, netral. Melancarkan peredaran darah, menghilangkan bengkak.

**Batang :** Pahit, dingin, beracun. Masuk meridian jantung, limpa, ginjal. Melancarkan peredaran darah, mematikan cacing.

#### **KANDUNGAN KIMIA :**

**Buah :** Saponin, luffein, citrulline, cucurbitacin.

**Getah :** Saponin, lendir, lemak, protein, xylan, vitamin C, B.

**Biji :** Minyak lemak, squalene, alpha-spinasterol, cucurbitacin B, protein.

**Daun :** Saponin.

**Bunga :** Glutamine, aspartic acid, arginine, lysine, alamine.

**Sabut :** Xylan, cellulose, galaktosa, manitosa.

**Batang :** Saponin.

#### **BAGIAN YANG DIPAKAI :**

Buah, kulit buah, tangkai buah, biji, sabut, daun, bunga, batang, akar.

#### **KEGUNAAN :**

☐ **Buah :** Demam, haus, batuk sesak, perdarahan, keputihan, air kemih berdarah, ASI tidak lancar, bisul.

☐ **Biji :** Muka dan tangan kaki bengkak (edema), batu saluran kemih, wasir.

☐ **Daun :** Bisul, kurap, digigit ular, luka bakar.

☐ **Kulit buah:** Luka, bisul, abses rektum (daerah dubur).

☐ **Bunga :** Batuk panas, tenggorokan sakit, bisul, wasir, sinusitis.

☐ **Sabut :** Sakit dada, sakit perut, sakit pinggang, batuk berdahak, tidak datang haid, produksi ASI sedikit, bisul, wasir. Arang dari sabut dapat menghentikan perdarahan, air kemih berdarah, perdarahan pada wanita.

☐ **Akar :** Migrain, sakit pinggang, payudara bengkak (mastitis), tenggorok sakit.

☐ **Batang :** rasa baal, haid tidak teratur, hidung berlendir, edema.

☐ **Tangkai Buah:** Cacar air pada anak-anak.

#### **PEMAKAIAN :**

##### **• Buah :**

Untuk minum : 10-15 gr (segar 100-150 gr), digodok atau dibakar menjadi bubuk.

Pemakaian luar : Dilumatkan lalu diperas airnya untuk dioleskan atau dijadikan bubuk, dibubuhi ketempat sakit.

##### **• Biji :**

Untuk minum : 5-10 gr digodok, atau digongseng lalu digiling dijadikan bubuk.

Pemakaian luar : Digiling menjadi bubuk, dan dibubuhi.

##### **• Daun :**

Untuk minum : 50-150 gr daun segar digodok atau digiling dan diperas airnya, atau dijadikan bubuk.

Pemakaian luar : Digodok dan airnya untuk cuci, atau dilumatkan, atau dijadikan bubuk, dibubuhi ketempat yang sakit.

##### **• Kulit buah :**

Pemakaian luar : Dipanggang sampai kering, lalu digiling menjadi bubuk dan diaduk rata dengan arak, untuk dioleskan ketempat yang sakit.

##### **• Bunga :**

Untuk minum : 10-15 gr digodok.

Pemakaian luar : Dilumatkan dan dibubuhi ketempat yang sakit.

##### **• Sabut :**

Untuk minum : 10-15 gr digodok atau dipanggang lalu digiling menjadi bubuk.

Pemakaian luar : Dijadikan bubuk, dibubuhi ketempat yang sakit.

##### **• Akar :**

Untuk minum : 5-15 gr (segar : 50-150 gr) digodok atau dijadikan bubuk.

Pemakaian luar : Digodok, airnya untuk cuci tempat yang sakit

##### **• Batang :**

Untuk minum : 50-100 gr digodok, atau dijadikan bubuk.

Pemakaian luar : Dijadikan bubuk, dibubuhi pada tempat yang sakit.

#### **CARA PEMAKAIAN :**

• Tidak teratur datang haid : Daging buah blustru sebesar 4 jari dicuci bersih lalu diparut, diremas dengan 1/2 cangkir air masak dan sedikit garam, diperas dan disaring, minum. Sehari 3x.

• Sakit pinggang : Bijinya digongseng sampai hangus, lalu digiling sampai halus dan dicampur dengan arak, minum. Ampasnya dibubuhi ketempat yang sakit.

• Perdarahan pada wanita : Daun digongseng hingga hitam, lalu digiling menjadi bubuk. Setiap kali, 20 gr diseduh dengan arak, minum.

• Sesak napas : 5 lembar daun muda dicuci bersih lalu diasapkan sebentar, dimakan dengan nasi sebagai lalab. Sehari 2 x.

• Batuk disertai sesak : 10-15 gr bunga digodok, tambahkan madu secukupnya, setelah dingin disaring, lalu diminum.

• Migrain : 150 gr akar segar ditambah telur itik 2 butir, digodok. Airnya diminum, telurnya dimakan.

• Sakit pinggang : Akar dibakar dengan alas genting, lalu digiling menjadi bubuk. Setiap kali 10 gr diminum dengan arak hangat.

• Bisul yang tidak mau pecah : Akar tua digodok, airnya untuk kompres bisulnya.

**Catatan :** Dilarang makan untuk wanita hamil dan fungsi limpa lemah.

**BROJO LINTANG**  
*Belamcanda chinensis (L.) DC.*  
*(She gan)*

**FAMILIA:** Iridaceae.

**SINONIM:**

- *B. Punctata* Moench.
- *Ixia chinensis* Linn.
- *Pardanthus chinensis* Ker-Gawl.
- *Gemmingia chinensis* O. Kuntze
- *Moraea chinensis*.

**NAMA DAERAH:**

**Jawa:** Brojo lintang, Jamaka, suliga (*Sunda*), semprit, wordi (*Jawa*) **Sulawesi:** Karimenga kulo, katna, ketep, ketew, kiris.

**URAIAN TANAMAN:**

Terna menahun, tegak, tinggi 50 – 120 cm, biasa dipelihara sebagai tanaman hias dipekarangan, diluar pagar, kadang-kadang tumbuh liar di daerah pegunungan dan terdapat dari dataran rendah sampai 2.000m di atas permukaan laut. Tanaman yang berasal dari negara Cina, Jepang dan Indocina ini mempunyai rimpang yang menjalar dan berwarna kuning dengan banyak akar serabut. Daun tumbuh berseling dalam susunan 2 baris berderetan, bentuknya lanset memanjang berbangun pedang yang miring ke atas, ujung runcing, pangkal membelah berbentuk pelepah yang memeluk batang, tepinya rata. Daun terendah panjangnya 25 – 60 cm, lebar 2 – 4 cm, bagian atas daun kian mengecil, warnanya hijau, sering berlapis bedak berwarna putih dengan tulang daun sejajar. Bunga berupa bunga majemuk, 6 – 12 kuntum, diujung batang berwarna kuning oranye dengan bintik-bintik merah. Buahnya bulat lonjong, panjang 2,5 – 3,5 cm, biji banyak, bulat berwarna hitam.



**SIFAT KIMIAWI DAN EFEK FARMAKOLOGIS:**

Pahit, sejuk, agak toksik (sedikit beracun). Masuk meridian paru-paru, hati dan limpa. Menurunkan panas (antipiretik), melancarkan sirkulasi darah, antitoksik, peluruh dahak, antibiotik, pencahar.

**KANDUNGAN KIMIA:**

Akar mengandung: Belamcandin, iridin, tectoridin, tectorigenin. Bunga dan daun mengandung: Mangiferin.

**BAGIAN YANG DIPAKAI:** Akar, seluruh tanaman.

**KEGUNAAN:**

- ☐ Sakit tenggorok, batuk berdahak disertai sesak.
- ☐ TBC kelenjar.
- ☐ Malaria, gondongan (*Parotitis*), demam nifas.
- ☐ Tidak datang haid (*Amenorrhea*).
- ☐ Bisul, radang kulit (*dermatitis*), digit ular, anjing.
- ☐ Sembelit, sakit pinggang (*lumbago*).

**PEMAKAIAN:**

**Untuk minum:** 2,4 – 4,5 gr digodok, atau yang segar ditumbuk dan diperas airnya atau dibuat bubuk.

**Untuk pemakaian luar:** Dijadikan serbuk dan ditiup ke tenggorokan atau dilumatkan dan dibubuhi ketempat yang sakit.

**CARA PEMAKAIAN:**

- Gondongan: 9 – 15 gr akar segar digodok dengan air secukupnya, setelah dingin diminum. Sehari 2 kali, sesudah makan.
- Sakit tenggorok: Tanaman segar dilumatkan dan diperas airnya, kemudian diminum.
- Dermatitis: 900 gr tanaman segar ditambah air 16 liter, digodok selama 1 jam, kemudian dimasukkan 120 gr garam, dipakai untuk cuci bagian yang sakit.
- Sakit pinggang (*lumbago*): Daun ditambah adas pulosari, ditumbuk sampai rata, diurapkan pada bagian pinggang yang sakit.
- Mencegah demam nifas: Wanita yang baru melahirkan mengunyah rimpangnya bersama-sama dengan sirih.

**Catatan:** Dilarang untuk wanita hamil.

## BUAH MAKASAR

*Brucea javanica* (L.) Merr.  
(Ya dan zi)

**FAMILIA :** Simaroubaceae.

### SINONIM :

- *B. amarissima* Desv.
- *B. gracilis* DC.
- *B. sumatrana* Roxb.
- *Gonus amarissima* Lour.
- *Lussa amarissima* O. Ktze.
- *Rhus javanica* L.

### NAMA DAERAH :

**Sumatera:** Dadih-dadih, tam-bar sipago, t.sipogu t.bui, malur, sikalur, belur. **Jawa:** Kendung peucang, ki padesa, kuwalot, trawalot, walot. **Sulawesi:** Tambara marica. **Maluku:** Nagas.

### URAIAN TANAMAN :

Perdu tegak menahun, tinggi kurang dari 3 m, berambut halus berwarna kuning. Tumbuh liar di hutan belukar, hutan jati, kadang ditanam sebagai tanaman pagar dan terdapat dari 1—500 m diatas permukaan laut.

Daunnya majemuk menyirip ganjil, anak daun 5-13 yang letaknya berhadapan, bertangkai, bentuk lanset memanjang, ujung meruncing, pangkal berbentuk baji, pinggir bergerigi kasar, permukaan atas berwarna hijau, permukaan bawah hijau muda, panjang 5-10 cm, lebar 2-4 cm.

Bunga berumah dua keluar dari ketiak daun dalam rangkaian berupa malai padat. Buahnya buah batu berbentuk bulat telur, panjang sekitar 8 mm, bila sudah masak warnanya hitam. Di Indonesia buahnya disebut buah Makasar. Perbanyak dengan biji.



### SIFAT KIMIAWI DAN EFEK FARMAKOLOGIS :

Rasa pahit, dingin, beracun. Membersihkan panas dan racun, anti-disentri, anti-malaria, mematikan parasit (*parasitocidal*).

### KANDUNGAN KIMIA :

Mengandung alkaloid: Brucamarine, yatanine. Glukoside: Brucealin, yatanoside. Phenol: brucenol, bruceolic acid. Bijinya mengandung brusatol, bruceine A,B,C,E,F,G,H. Daging buahnya mengandung minyak lemak, oleic acid, linoleic acid, stearic acid, palmitoleic acid.

**BAGIAN YANG DIPAKAI:** Biji, daun, akar.

### KEGUNAAN :

- ☐ Malaria.
- ☐ Disentri amuba.
- ☐ Wasir (hemorrhoid).
- ☐ Kanker esophagus, lambung, rectum, paru, cervix dan kulit.
- ☐ Papiloma dari larynx, pita suara, liang telinga luar & gusi.

### PEMAKAIAN :

- **Untuk minum:** 10-15 biji (1,5-2 gr) dimasukkan kedalam buah Longan (Arillus Longan) atau dimasukkan kedalam kapsul, 2-3 kali sehari, sesudah makan.
- **Pemakaian luar:** untuk kutil (warts) dan mata ikan di kaki (corns). Daunnya dilumatkan untuk menghindari belatung, membersihkan panas dan racun, luka terpukul.

### CARA PEMAKAIAN :

- Disentri amuba : 10-15 biji digiling halus, dimasukkan kedalam kapsul, untuk sekali minum. Sehari 3 kali, selama 7-10 hari.
  - Disentri, air kemih dan tinja berdarah karena panas : 25 biji (maksimal 50 biji) digiling halus lalu dimasukkan kedalam kapsul, diminum dengan air gula putih.
  - Malaria : 10 biji dimasukkan kedalam buah Longan, minum. Sehari 3 kali, setelah hari ketiga takaran dikurangi setengah, selama 5 hari.
  - Malaria : 15-20 gr akar digodok, minum.
  - Wasir : 7 biji dilapisi buah Longan, telan.
  - Keputihan karena Trichomonas : 20 biji digodok dengan 400 cc air bersih didalam pot tanah, sampai tersisa 100 cc, untuk cuci kemaluan (disemprotkan dengan alat), setiap kali 20-40 cc.
- Bila sakitnya ringan cukup satu kali, sedang kelainan yang berat dilakukan 2-3 kali.

### Catatan :

- Buah Makasar berisi oleic acid, bruceine, yatanoside A & B yang berkhasiat anti kanker pada Ehrlich ascitic cancer, sarcoma<sub>37</sub>, sarcoma<sub>180</sub>, cervix cancer<sub>14</sub>, Walker carcinoma<sub>256</sub>, leucemia<sub>1210</sub> dan leucemia<sub>388</sub> pada binatang. Menghambat sintesa DNA pada sel kanker, memperinggi daya phagocytosis dari macrophage, dan pembentukan sel darah pada sumsum tulang.
- Di luar negeri sudah dibuat dalam bentuk kapsul, obat cair (emulsi) dan obat suntik.
- Wanita hamil dan anak-anak tidak dianjurkan memakai obat ini.
- Pada pemakaian dalam (minum), akan menstimulir saluran cerna, yang dapat menyebabkan keracunan.
- Penderita dengan perdarahan saluran pencernaan, penyakit hati dan ginjal harus hati-hati menggunakan obat ini.

## BUGENFIL

*Bougainvillea glabra* Choisy.  
(Ye zi hua)



**FAMILIA :** Nyctaginaceae.

**SINONIM :** \_\_\_\_\_

**NAMA DAERAH:** \_\_\_\_\_

### URAIAN TANAMAN :

Tanaman perdu yang memanjat dan berbatang kayu (Liana) ini, mempunyai duri yang berbentuk kait, dan banyak digunakan untuk menghias pagar, dirambatkan pada pergola atau sebagai pengisi taman-taman sebagai tanaman pangkas yang dibentuk bermacam-macam.

Tanaman ini dapat ditemukan diseluruh daerah tropis pada ketinggian 1-1.400 m di atas permukaan laut, menyukai tanah gembur yang mengandung pasir dan terkena cahaya matahari langsung sepanjang hari.

Tingginya bisa mencapai 5-15 m, dengan ranting, daun dan karangan bunga kerap kali mempunyai rambut-rambut halus berwarna jingga. Daun tunggal, duduk berhadapan, bertangkai, bentuk bulat telur sampai ellips, ujung meruncing, tepi rata, panjang 4-10 cm dan lebar 2-6 cm.

Bentuk bunganya kecil-kecil seperti terompet, tumbuh berkelompok tiga. Masing-

masing bunga mempunyai 1 daun pelindung yang lebar dan warnanya dapat bermacam-macam, sehingga ketiga buhga tersebut membentuk satu kesatuan seperti sekuntum bunga. Bunga keluar dari ketiak daun atau diujung ranting, dan setiap 1 tangkai bunga bisa terdapat 1-7 kelompok bunga. Warna daun pelindung beraneka ragam, tergantung jenisnya, ada yang berwarna merah, ungu, jingga, putih atau kuning. Buahnya kecil, di Jawa jarang terbentuk.

Nama tanaman hias asal Brazilia ini konon berasal dari nama seorang komodor laut Perancis, Louis Antoine de Bougainville. Perbanyakkan dengan stek batang, cangkok, okulasi atau biji.

### SIFAT KIMIWI DAN EFEK FARMAKOLOGIS :

Rasa pahit, kelat, hangat. Memperlancar sirkulasi peredaran darah.

### KANDUNGAN KIMIA :

Dari *B. glabra* var. *Sanderiana* Hort., telah diisolasi 4 jenis bougainvillein, yaitu betanidin, isobetanidin, 6-o-beta-sophoroside, 6-O-rhamnosysophoroside.

**BAGIAN YANG DIPAKAI:** Bunga dan batang yang dikeringkan.

### KEGUNAAN :

- ☐ Keputihan (leucorrhea).
- ☐ Haid tidak teratur.
- ☐ Batangnya untuk pengobatan penyakit hepatitis.

### PEMAKAIAN :

Untuk minum : 9-15 gr digodok.

bersih sampai menjadi 2¼ gelas, setelah dingin disaring lalu diminum. Sehari 3 kali ¾ gelas.

- Kencing manis (DM): 30 gr rambut jagung digodok, minum.
- Batu empedu: 5 — 7 tongkol muda yang belum ada butir-butir biji jagungnya ditambah 20 lembar daun kumis kucing, digodok dalam 1 gelas air, sampai airnya tinggal ¾-nya. Air rebusannya diminum siang hari.
- Infeksi & batu kandung empedu, hepatitis (dengan kuning maupun tidak): 30 — 40 tetes atau 3 — 4 kali 0,8 gr tablet sehari (dari ekstrak rambut jagung) untuk waktu lama (bertahun-tahun).
- Melancarkan buang air kemih: Makan jagung muda sebagai sayuran. Jagung meningkatkan kerja ginjal, sehingga banyak terbentuk air kemih.

**Catatan:** Sudah dibuat obat paten berupa tablet dan ekstrak cair dari rambut jagung.

## JAKANG

*Muehlenbeckia platyclada* (F.Muell.ex Hook.) Meissn.  
(Zhu jie liao)



**FAMILIA :** Polygonaceae.

### SINONIM :

- *Coccoloba platyclada* F.Muell.ex Hook.
- *Homalocladium platycladum* (F.Muell.) Bailey.

**NAMA DAERAH :** Puring jakang, kismis.

### URAIAN TANAMAN :

Perdu tegak, tinggi 0,6-2 m. Batang utama berkayu, bulat silindris, bercabang banyak, cabang muda sangat pipih, bergaris halus, warnanya hijau tua. Daun bentuk garis lanset, pangkal dan ujungnya runcing, tepi rata, panjang 4-20 mm, lebar 2-10 mm, warna hijau muda, tumbuh di cabang muda, mudah rontok.

Bunganya ada bunga betina dan bunga jantan, kecil, diketiak daun, berseling di kiri dan kanan ranting. Mahkota bunga berwarna kuning coklat. Buahnya berbentuk segitiga. Terdapat dari 5-1.200 m di atas permukaan laut, kerap kali ditanam sebagai tanaman pagar.

### SIFAT KIMIAWI DAN EFEK FARMAKOLOGIS :

Rasa manis, asam, astringen (kelat), agak dingin. Anti radang, melancarkan

peredaran darah, menghilangkan bengkak (memar). Masuk ke meridian jantung, hati, limpa.

**KANDUNGAN KIMIA :** -----

**BAGIAN YANG DIPAKAI :** Seluruh tanaman, pemakaian kering atau segar.

**KEGUNAAN :**

- ☐ Bisul, koreng.
- ☐ Luka terpukul (Traumatic injury).
- ☐ Gigitan ular dan lipan.

**PEMAKAIAN :**

- **Untuk minum :** 15-25 gr (Segar : 100-200 gr) digodok, atau 30-60 gr tanaman segar dilumatkan, campur dengan arak, minum.
- **Pemakaian luar :** Tanaman segar dilumatkan, tempelkan ketempat yang sakit.

**CARA PEMAKAIAN :**

- Luka terpukul : 60 gr tanaman segar setelah dicuci bersih, di godok dengan arak, setelah dingin disaring, minum. Ampasnya dibubuhkan ketempat yang sakit.
- Gigitan ular, lipan (Kelabang) : Tanaman segar secukupnya dicuci bersih, lalu digiling sampai halus. Bubuhkan kesekeliling luka, bila perlu dibalut.

**JAMBU BIJI**  
***Psidium guajava L.***  
(*Fan shi liu gan*)



**FAMILIA:** Myrtaceae.

**SINONIM:**

- *P. aromaticum* Blanco
- *P. pyriferum* L.
- *P. pomiferum* L.

**NAMA DAERAH:**

**Sumatera:** Glima breueh, glimeu beru, galiman, masiambu, biawas, jambu biawas, jambu biji. **Jawa** Jambu klutuk, Bayawas, jambu krutuk, petokal, jhambhu bhender. **Nusatenggara:** Kojabas, sotong, guawa. **Sulawesi:** Gayawas, boyawat, koyawas, dambu, jambu paratugala, jambu paratukala. **Maluku:** Kayawase, kejawusu, lainehatu, lutuhatu, gawaya.

**URAIAN TANAMAN:**

Perdu atau pohon kecil dengan banyak percabangan, tinggi sekitar 2 – 10 m, berasal dari Amerika tropis. Banyak ditanam sebagai pohon buah-buahan, sering tumbuh liar dan terdapat dari dataran rendah sampai 1.200 m di atas permukaan laut yang tumbuh pada tanah yang gembur maupun liat, ditempat terbuka dan banyak air.

Batangnya keras, kulit batang permukaannya halus berwarna coklat dan mudah terkelupas. Daun muda berambut halus, daun yang tua permukaan atasnya menjadi licin. Bentuk daun bulat telur agak menjorong, atau agak bundar sampai meruncing, dengan panjang 6 — 14 cm, lebar 3 — 6 cm, bertangkai pendek sekitar 3 mm — 7 mm. Tepi daun rata agak melekok ke atas, bertulang menyirip, warnanya hijau, letak berhadapan. Bunga keluar dari ketiak daun, 1 — 3 bunga, berwarna putih, bertangkai 2 cm — 4 cm.

Buahnya buah buni, bulat sampai bulat telur terbalik, berwarna hijau kekuningan. Daging buahnya putih kekuningan atau merah jambu. Bijinya kecil-kecil, keras, banyak. Perbanyakkan dengan biji, okulasi dan tunas yang berakar.

#### SIFAT KIMIWI DAN EFEK FARMAKOLOGIS:

Manis, astringent (pengelat), netral. Anti-diare, anti radang (anti inflammasi), menghentikan perdarahan (hemostatik).

#### KANDUNGAN KIMIA:

Daun: Tanin, minyak atsiri (eugenol), minyak lemak, damar, zat samak, triterpinoid, asam apfel.

Buahnya mengandung asam amino (triptofan, lisin), kalsium, fosfor, besi, belerang, vitamin A, B1 dan C.

**BAGIAN YANG DIPAKAI:** Daun, buah, kulit batang.

#### KEGUNAAN:

- ☐ Diare akut dan kronis, disentri.
- ☐ Gangguan pencernaan pada bayi (*Infantile indigestion*).
- ☐ Keputihan (*Leucorrhoea*).
- ☐ Peluruh haid, mempermudah persalinan.

#### PEMAKAIAN LUAR:

Daun segar juga dipakai pada luka akibat kecelakaan, perdarahan akibat benda tajam, borok (ulcus) disekitar tulang.

#### PEMAKAIAN:

**Untuk minum:** Daun: 2,5 — 4,5 gr (kering) atau 15 — 30 gr (segar). Digodok, minum.

**Untuk pemakaian luar:** Daun digodok, airnya untuk cuci atau dilumatkan dan ditempelkan ketempat yang sakit.

#### CARA PEMAKAIAN:

- Diare:
  - 30 gr daun jambu ditambah segenggam tepung beras yang telah digongseng (goreng tanpa minyak), ditambah air secukupnya; godok, minum sehari 2 kali.
  - 1 genggam daun jambu biji yang muda dan segar ditambah satu sendok teh kulit batang pulosari yang dipotong-potong halus dan 5 butir adas, digodok dengan 2 cangkir air sampai menjadi 1 cangkir. Sehari diminum 2 x ½ cangkir.

- 3 lembar daun jambu biji yang muda dan segar dikunyah dengan sedikit garam, kemudian ditelan. Sehari 2 kali. Atau ditumbuk dengan ½ cangkir air, kemudian diperas. Sehari diminum 2 kali, tiap kali 1 ramuan.
- 30 — 60 gr daun segar digodok, minum.

- Perut kembung pada anak:

3 lembar daun jambu biji yang muda dan segar ditambah ½ jari kulit batang pulosari dan 5 butir adas digodok dengan 2 cangkir air sampai menjadi 1 cangkir, kemudian disaring.

Pemakaian:

- Bayi umur 3 bulan: Sehari minum 5 — 7 x @ 1 sendok teh.
- Bayi umur 6 bulan: Sehari minum 3 x @ 1 sendok makan.
- Anak umur 3 tahun: Sehari minum 3 x @ 2 sendok makan.
- Anak lebih tua: Sehari minum 1 x @ 1 cangkir.
- Kencing manis:  
1 buah jambu biji mengkal dipotong-potong, digodok dengan 3 gelas air sampai jadi 1 gelas. Disaring, minum 2 x sehari.
- Sariawan:  
1 genggam daun dan 1 jari kulit batang jambu biji digodok dengan 1 liter air sampai mendidih. Disaring, minum sehari 2 x.
- Keputihan:  
3 ranting muda jambu biji ditambah 7 lembar daun sirih digodok dengan 2 liter air sampai menjadi 1 liter. Untuk cuci kemaluan.
- Luka, luka berdarah:  
Daun segar dilumatkan dan ditempelkan ketempat yang sakit.

**Catatan:** Menurut penelitian, telah berhasil diisolasi suatu zat flavonoid dari daun jambu biji yang dapat memperlambat penggandaan (replikasi) Human-Immunodeficiency Virus (HIV) penyebab penyakit AIDS, dengan cara menghambat pengeluaran *enzym reversed transcriptase* yang dapat merubah RNA dari virus menjadi DNA di dalam tubuh manusia.

**JARAK PAGAR**  
*Jatropha curcas L.*  
 (Ma feng shu)



**FAMILIA:** Euphorbiaceae.

**SINONIM:**

- J. acerifolia Salisb.
- J. janipha Blanco
- Curcas indica Rich.
- C. purgans Medik.
- Castiglioni lobata Ruiz et Pav.

**NAMA DAERAH:**

**Sumatera:** Nawaih nawas, jirak. **Jawa:** Jarak kosta, j. budeg, j. gundul, j. iri, j. pager, j. cina, kaleke, k. paghar. **Nusatenggara:** Lulu nau, lulu ai fula, paku kase, p. luba, p. lunat, jarak pageh. **Sulawesi:** Jarak kosta, j. pager, j. wolanda, balacai, beaw, bintalo, blau, bindalo, tondo ntomene, tangang-tangang kali, tangang-tangang kanjoli, peleng kaliki. **Maluku:** Muun mav, malate, maka male, ai huwa kamale, ai hua kamaalo, ai kamale, jai hua kamalo, balacai, kadoto, balacai hisa.

**URAIAN TANAMAN:**

Perdu atau pohon kecil, tinggi 2 – 5 m, biasa ditanam sebagai tanaman pagar, kadang-kadang liar. Tumbuh baik ditempat-tempat yang tanahnya tidak subur dan beriklim panas, dari dataran rendah sampai 300 m di atas permukaan laut, dan termasuk tanaman beracun yang berasal dari Amerika Tropis. Mempunyai getah berwarna putih agak keruh, kulit pohonnya licin dan batangnya mempunyai tonjolan-tonjolan bekas daun yang gugur. Daun tunggal, permukaan atas helai daun berwarna hijau dan permukaan bawah lebih pucat. Bentuknya bulat telur melebar dengan panjang helaian daun 5 – 15 cm, lebar 6 – 16 cm. Daunnya bersudut atau berlekuk 3 – 5. Pangkal daun berbentuk jantung, ujung daun meruncing. Tulang daun utama menjari dengah 5 – 7 garis. Panjang tangkai daun 3,5 – 15 cm.

Bunga berwarna hijau kekuningan, berkelamin tunggal, berumah satu. Baik bunga jantan maupun bunga betina masing-masing tersusun dalam rangkaian berupa cawan.

Buahnya bulat, dengan diameter 3 – 4 cm, bila masak berwarna kuning yang terbagi dalam 3 ruangan, masing-masing terdiri dari 1 biji berwarna hitam, bila kering akan retak-retak. Tanaman ini menghasilkan biji yang berkhasiat pencahar dan toksik lectin. Dikembangbiakkan dengan biji dan setek batang.

**SIFAT KIMIWI DAN EFEK FARMAKOLOGIS:**

Rasa pahit, astringent, sejuk, beracun. Melancarkan darah (stagnant blood dispelling), menghilangkan bengkak (anti-swelling), menghentikan perdarahan (hemostatik), menghilangkan gatal (anti-pruritic).

**KANDUNGAN KIMIA:**

n-Triakontanol, alpha-amirin, kampesterol, stigmast-5-ene-3 beta, 7 alpha-diol, stigmasterol, beta-sitosterol, iso-viteksin, viteksin, 7-keto-beta sitosterol dan HCN.

**BAGIAN YANG DIPAKAI:** Daun, pemakaian segar.

**KEGUNAAN:**

Hanya untuk pemakaian luar.

- ☐ Bengkak terpukul, terkilir, tulang patah, luka berdarah.
- ☐ Gatal-gatal, eczema, jamur pada kaki, kerion (penyakit bagian kulit yang berambut).
- ☐ Lepra (*Morbus Hansen*).
- ☐ Trichomonal vaginitis.
- ☐ Borok yang tidak sembuh-sembuh (*chronic ulcer*).
- ☐ Penyubur rambut.
- ☐ Rematik.

**PEMAKAIAN:**

**Untuk pemakaian luar:** Daun dilumatkan sampai menjadi bubur atau minyak hasil ekstrak dari buah.

**CARA PEMAKAIAN:**

- Borok kronis:  
Minyak dari buah dicampur vaselin, dipakai sebagai saleb.

- Gatal-gatal, eczema:  
Daun segar dipanaskan di atas api sampai menjadi lemas, kemudian diremas untuk pemakaian setempat.
- Penyubur rambut:  
Kulit kepala dibasahi dengan minyak jarak pagar, sambil dipijat-pijat, lakukan seminggu sekali.
- Rematik:  
10 lembar daun segar dicuci lalu ditumbuk halus-halus, diremas dengan air hangat secukupnya untuk melumur dan menggosok bagian yang sakit. Sehari dilakukan 2 kali.
- Jatuh terpukul, bengkak:  
Daun segar dicuci bersih, kemudian diremukkan, tempel kebagian yang sakit.

**Catatan:**

Biji sangat beracun. Jika biji termakan, menyebabkan rasa mual, muntah, sakit perut, diare, sesak napas, pusing, keringat dingin, akhirnya meninggal. Pertolongan yang segera dilakukan yaitu merangsang muntah, atau dilakukan bilasan lambung. Masyarakat biasanya memberi pertolongan dengan memakai madu, gula aren atau meminumkan air garam untuk menawarkan racun.

## JENGER AYAM

*Celosia cristata* L.

(Ji guan hua)

**FAMILIA:** Amaranthaceae

**SINONIM:**

- *C. argentea* L. var. *cristata* (L.) O.Ktze.

**NAMA DAERAH:**

**Sumatera:** Celala, banda ulu, bunga tali, **Jawa:** Jawer hayam, jawer kotok, bayem cenggeng, jengger ayam, jhanghar ayam, rebha mangsor. **Nusatenggara:** Janggar siap, ndae ana sina, bunak manula larit. **Sulawesi:** Tatara manuk, sapiri manu, bunga api-api, laya, langgelo, kaputi ayam, rangrang jangang, bunga lali manu, puwa ri sawito. **Maluku:** Wire, kolak, toko marerede, sule-sule. **Melayu:** Bayam biludu, rara ayam.

**URAIAN TANAMAN:**

Terna semusim, tumbuh tegak, tinggi 60 – 90 cm, jarang tumbuh liar, pada umumnya ditanam di taman-taman, halaman, dan tempat-tempat lain sampai setinggi 1.000 m di atas permukaan laut. Batangnya tebal dan kuat. Daun tunggal, tumbuh berseling, bentuknya bulat telur sampai memanjang dengan panjang 5 – 12 cm, lebar 3,5 – 6,5 cm, ujung meruncing, pangkal runting membentuk tangkai, tepi rata, warnanya hijau dengan sedikit garis merah di tengah-tengah daun. Bunganya berbentuk bulir, tebal mendaging, yang bagian atas melebar seperti jengger ayam jago, berlipat-lipat dan bercangap atau bercabang. Bunga keluar di ujung batang atau di ujung percabangan warnanya ungu, merah, dadu, kuning. Buahnya retak sewaktu masak, terdapat 2 atau beberapa biji kecil.



**SIFAT KIMIAWI DAN EFEK FARMAKOLOGIS:**

Rasa manis, sejuk. Masuk meridian lever dan ginjal. Anti radang, menghentikan perdarahan (*hemostatik*), menghentikan keputihan, menerangkan penglihatan.

**KANDUNGAN KIMIA:**

Mengandung minyak lemak, kaempferitrin, amaranthin, pinitol.

**BAGIAN YANG DIPAKAI:** Bunga, jamur bila ingin disimpan.

**KEGUNAAN:**

- ☐ Mimisan (*epistaxis*), batuk darah (*hemoptysis*), muntah darah (*hematemesis*), perdarahan pada wasir, air kemih berdarah (*Hematuria*), perdarahan rahim di luar waktu haid (*functional uterine bleeding*).
- ☐ Disentri.
- ☐ Keputihan (*Leucorrhea*).
- ☐ Infeksi saluran kencing (infeksi traktus urinarius).

**PEMAKAIAN:**

Untuk minum: 10 — 15 gr digodok, atau dijadikan pil/bubuk.

Untuk pemakaian luar: Digodok, airnya untuk cuci atau dilumatkan dan tempelkan ketempat yang sakit.

**CARA PEMAKAIAN:**

- Mimisan, batuk darah, muntah darah:  
Bunga jengger ayam, *Rubia cordifolia*, urang-arang (*Eclipta prostrata*), masing-masing 15 gr, digodok, minum.
- Wasir berdarah, perdarahan rahim di luar waktu haid:  
5 gr bunga jengger ayam kering dilumatkan dengan air, digodok, minum.
- Perdarahan rahim di luar waktu haid:  
6 gr bubuk jengger ayam diseduh dengan 15 gr arak, minum sebelum makan nasi. Pantang makan yang amis-amis dan daging babi.

**JUKUT PENDUL**

*Kyllinga brevifolia* Rottb.

(*Shui wu gong*)



**FAMILIA :** Cyperaceae.

**SINONIM :**

- *K. caespitosa* Nees var. *robusta* Boeck.
- *K. rigidula* Steud.
- *Cyperus brevifolis* (Rottb.) Hassk.

**NAMA DAERAH :** Jukut pendul, teki (*Sunda*)

**URAIAN TANAMAN :**

Terna menahun, tinggi 7-20 cm, wangi. Tumbuh pada tanah lembab di sisi jalan, tanah terlantar, padang rumput, dari dataran rendah sampai 2.600 m di atas permukaan laut.

Tumbuh berkumpul, dengan rimpang yang pendek dan merayap, letaknya sedikit dibawah permukaan tanah, mengeluarkan batang tegak bersegi tiga, pejal, berdaun hanya didekat pangkalnya.

Daun pada pangkal batang, 2-4, bangun garis, panjang menyempit dengan ujung runcing, panjang 3-10 cm, lebar 1,3-4 mm, warnanya hijau tua, agak kasap.

Bunga bentuknya bundar memanjang mirip bongkol, warnanya hijau muda panjang 4-8 mm.

Buah bulat memanjang, sedikit gepeng, warnanya coklat muda.

**SIFAT KIMIWI DAN EFEK FARMAKOLOGIS :**

Rasa pedas, netral. Penurun panas (anti piretik), anti radang, peluruh kemih (diuretik), menghilangkan batuk (antitusif), mengencerkan dahak.

**KANDUNGAN KIMIA :** Minyak terbang.

**BAGIAN YANG DIPAKAI :** Seluruh tanaman .

**KEGUNAAN :**

- ☐ Selesma, radang saluran napas (bronchitis), batuk rejan (pertusis).
- ☐ Malaria, disentri basiler.
- ☐ Sakit kuning (icteric hepatitis).
- ☐ Kencing berlemak (chyluria).
- ☐ Rematik, luka terpukul, luka berdarah.

**Pemakaian luar untuk:** Gigitan ular, gatal-gatal (pruritus), koreng, bisul.

**PEMAKAIAN :****• Untuk minum:**

30-60 gr rumput segar digodok, atau ditumbuk halus lalu diperas, airnya diminum.

**• Pemakaian luar:**

Rumput segar dilumatkan, dibubuhkan ketempat yang sakit atau digodok dan air godokannya dipakai untuk cuci.

**CARA PEMAKAIAN :**

- Batuk rejan, bronchitis, batuk : 60 gr rumput segar dicuci bersih, lalu digodok dengan 3 gelas air sampai tersisa 1 gelas. Setelah dingin disaring, dibagi untuk 2 kali minum.
- Malaria : 60 gr rumput segar digodok, diminum 4 jam sebelum gejala/serangan timbul.
- Air kemih berlemak (chyluria) : 60 gr jukut pendul ditambah 60 gr buah Euphoria longan (lengkeng), digodok, minum.
- Disentri : 30-45 gr rumput segar setelah dicuci bersih ditambah air dan gula secukupnya, lalu ditim selama 1 jam, minum.
- Gatal-gatal di kulit : Tumbuhan segar digodok, airnya untuk cuci.
- Radang mulut pada anak-anak : 30 gr akar dan batang jukut pendul digodok dengan air. Airnya dipakai untuk menyeduh madu secukupnya lalu diminum.
- Rematik : 30-60\*gr rumput segar digodok, minum.
- Tulang patah, luka berdarah : Rumput segar setelah dicuci bersih ditumbuk sampai halus dan dibalur ketempat yang sakit lalu dibalut. Sehari diganti 2 kali.
- Sakit kuning : 30-60 gr rumput segar dicuci bersih, lalu digodok, minum.
- Sakit perut karena peredaran darah tidak lancar : 30 gr jukut pendul dicuci bersih lalu digodok, minum.

**JOMBANG**

***Taraxacum mongolicum* Hand.-Mazz.**  
(*Pu gong ying*)



**FAMILIA :** Compositae (Asteraceae).

**SINONIM :**

- *T. officinale* Weber et Wiggers
- *T. officinale* Wigg.
- *T. ceratophyllum*
- *T. corniculatum*
- *T. dens-lionis*
- *T. sinense*
- *Leontodon sinense*
- *L. taraxacum*

**NAMA DAERAH :** \_\_\_\_\_

Dandelion (Nama asing).

**URAIAN TANAMAN :**

Terna menahun, tinggi 10-25 cm, tumbuh liar pada lereng gunung, tanggul, lapangan rumput dan sisi jalan pada daerah yang berhawa dingin. Seluruh tanaman mengandung cairan seperti susu.

Akarnya panjang, tunggal atau bercabang. Daunnya bagian bawah rebah menutup tanah, mengumpul di atas akar. Bentuk daun melanset sungeang, ujung runcing, pangkal menyempit menyerupai tangkai daun, tepi menggergaji tidak teratur, kadang-kadang berbagi sangat dalam. Panjang daun 6 — 15 cm, lebar 2 — 3,5 cm warnanya hijau dilapisi rambut halus berwarna putih.

Bunga tunggal, bertangkai panjang yang dilapisi rambut halus berwarna putih, mahkota bunga warnanya kuning, diameter 2,5-3,5 cm, berkelamin dua. Buahnya kecil, panjang.

#### SIFAT KIMIWI DAN EFEK FARMAKOLOGIS :

Rasa manis, pahit, dingin. Masuk meridian lever dan lambung. Antibiotik, anti-radang, menghilangkan bengkak (anti swelling), menghilangkan panas dan racun. Akar mempunyai khasiat peluruh air kemih (diuretik), menghilangkan panas, penguat lambung, menambah napsu makan, melancarkan ASI dan anti-diabetes.

#### KANDUNGAN KIMIA :

Taraxasterol, choline, inulin, pektin, coumestrol. Akar mengandung taraxol, taraxerol, taraxasterol, beta-amyrin, stigmasterol, beta-sitosterol, choline, glukosa, fruktosa. Daun mengandung lutein, violaxanthin, plastoquinone, vitamin C,D. Bunga mengandung arnidiol, flavoxanthin. Pollen mengandung beta-sitosterol, 5 alpha-stigmast-7-en-3 beta-ol, asam folat dan vitamin C.

**BAGIAN YANG DIPAKAI:** Seluruh tanaman, segar atau dikeringkan.

#### KEGUNAAN:

- ☐ Radang amandel, radang mata merah (conjunctivitis), radang usus buntu (acute appendicitis), radang panggul (Pelvic inflammatory disease).
- ☐ Gondongan (parotitis), abses payudara.
- ☐ Diare, disentri, sakit maag (gastritis), tidak napsu makan.
- ☐ Hepatitis, radang kandung empedu (cholecystitis), kencing manis (diabetes melitus).
- ☐ Infeksi saluran kencing, keputihan (leucorrhea).
- ☐ Air susu ibu (asi) sedikit.
- ☐ Tumor pada sistem pencernaan (esophagus, lambung, usus, hati, pancreas).
- ☐ Kanker payudara, paru-paru, cervix uteri, dan gusi.
- ☐ Chronic granulocytic leukemia.
- ☐ Bisul, koreng, borok yang dalam, gigitan ular.

#### PEMAKAIAN :

**Untuk minum :** 15-30 gr, digodok atau ditumbuk, air perasannya diminum atau sebagai campuran resep.

**Untuk kanker/tumor/penyakit berat :** 20-60 gr.

**Untuk pemakaian luar:** Tanaman segar digiling halus, dibubuhi pada tempat yang sakit.

#### CARA PEMAKAIAN :

- Radang/abses payudara : 60 gr tanaman segar dicuci bersih, godok dengan 3 gelas air sampai menjadi 1 gelas air. Saring setelah dingin, minum. Sehari 1-2 kali.

Untuk luarnya, tanaman segar setelah dicuci bersih digiling halus, tempelkan ketempat yang sakit.

- Radang kandung empedu : 30 gr digodok, minum.
- Bisul : Tanaman segar dicuci bersih lalu digiling halus, tempelkan pada bisulnya, lalu dibalut. Air perasannya dimasak dengan arak, lalu diminum untuk mengeluarkan keringat.
- Luka bakar dan tersiram air panas : Air perasan dari akar segar dioleskan ketempat yang sakit.
- Sakit maag kronis (gastritis kronis) : 15 gr tanaman segar dicuci bersih lalu digodok. Tambahkan 1 sendok makan arak beras dibagi untuk 3 kali minum, sesudah makan.

**Efek farmakologis :** Tanaman obat ini berisi polysacharida yang menghambat sarcoma 180 dan transplantasi sel kanker paru manusia pada tikus. Godokan tanaman obat ini mengaktifkan macrophag, merangsang pembentukan lymphosit (sel darah putih) dan pembentukan antibody yang semuanya berguna untuk meningkatkan daya tahan tubuh.

**Efek samping :** Kadang-kadang setelah minum godokan tanaman obat ini, terasa mual, muntah, rasa tidak enak di perut dan diare ringan.

**Catatan :** Di luar negeri, sudah dibuat obat paten berupa tablet dan sirup.

**JURE**  
***Nerium indicum* Mill.**  
*(Jia zhu tao)*



**FAMILIA:** Apocynaceae.

**SINONIM:**

- *N. odorum* Ait.
- *N. oleander* Linn.

**NAMA DAERAH:**

Jure (**Jawa**), kenyeri (**Bali**), kembang mentega, bunga mentega, oleander.

**URAIAN TANAMAN:**

Perdu tegak, tinggi 2 – 5 m, merupakan tanaman hias di taman dan pinggir jalan. Berasal dari benua Asia, yang hidup dari 1 – 700 m di atas permukaan laut, tanaman yang tahan panas dan kekeringan.

Daunnya berbentuk garis lanset, tebal, bertangkai sekitar 1 cm yang agak membengkok dengan ibu tulang yang menonjol. Panjang daun 7 – 20 cm, lebar 1 – 3 cm, warna daun bagian atas hijau tua dan bagian bawah hijau muda, ujung dan pangkal daun runcing dan tepinya rata. Sering 3 daun tumbuh melingkar. Daun yang diletakkan disela-sela buku dapat mengusir serangga.

Bunga dalam karangan bunga berbentuk malai di ujung ranting, dengan mahkota berbentuk corong, tabung pada pangkalnya sempit. Bunganya berwarna merah muda dan putih. Buahnya panjang 15 – 25 cm, bulat dengan alur memanjang, dengan banyak biji yang berambut. Getah putih yang dikeluarkan mengandung racun terutama bila mengenai luka. Kulit batangnya dapat digunakan sebagai racun tikus. Perbanyak dengan stek batang.

**SIFAT KIMIAWI DAN EFEK FARMAKOLOGIS:**

Rasa pedas, pahit, dingin dan sangat beracun. Memperkuat jantung (*cardiotonic*), peluruh kemih (*diuretik*), peluruh dahak (*ekspektoran*), peluruh keringat, mematikan serangga (*insektisidal*).

**KANDUNGAN KIMIA:**

Daun: Oleandrin, oleandrigenin, 16-acetylgitoxigenin, oleandrose, neriantin, adynerin, deacetyloleandrin, rutin, dambonitol.

Kulit batang: Odoroside A, B, D, F, G, H, K, dan lain-lain, digitoxigenin, uzarigenin.

Bunga: Gitoxigenin, stroseside.

**BAGIAN YANG DIPAKAI:** Daun, pemakaian segar atau dikeringkan (dijemur), dibuat bubuk.

**KEGUNAAN:**

- ☐ Gagal jantung (*Heart failure*)
- ☐ Ayan (*Epilepsi*).
- ☐ Sesak napas (*asthma*).

**PEMAKAIAN:**

Cara: Daun hijau dicuci bersih, dikeringkan di bawah temperatur 60 – 70 derajat celsius, digiling menjadi serbuk/tepung.

**PEMAKAIAN LUAR:** Radang pinggir kuku (*Paronychia*), botak (*alopecia areata*), bengkak terpukul (memar), infeksi jamur yang membandel, membunuh serangga seperti lalat. Daun segar dilumatkan menjadi bubur, untuk pemakaian setempat.

**CARA PEMAKAIAN:**

- Epilepsi:  
300 mg serbuk daun kering dimasukkan ke dalam kapsul. Minum sehari 2 – 3 x 1 kapsul untuk 2 – 3 hari. Selanjutnya 1 kapsul sehari sebagai dosis pemeliharaan.
- Lemah jantung (berdebar, kaki dan tangan dingin, dan lain-lain):  
3 lembar daun hijau ditumbuk, kemudian diseduh dengan 1 gelas air panas, minum setelah dingin.
- Eksema: Akar digodok dengan minyak atau parafin cair, gosokkan ketempat yang sakit.

**Perhatian:** Tanaman obat ini beracun, hati-hati kelebihan dosis pada pemakaian dalam (minum) dan perlu mendapat pengawasan dokter. **Wanita hamil dilarang pakai.**

**KANGKUNG**  
*Ipomoea aquatica* Forsk.  
 (Weng cai)



**FAMILIA :** Convolvulaceae .

**SINONIM :**

- *I. repens* Roth
- *I. reptans* Poir.
- *Convolvulus repens* Vahl

**NAMA DAERAH :**

**Sumatera:** Rumpun, kalayau, kangkueng, lalidik. **Jawa:** Kangkung, kangkong. **Nusatenggara:** Pangpung, lara, nggongodano, angodono. **Sulawesi:** Kangko, kanto, tatanggo, tanggo, naniri, lare. **Maluku:** Utangko, beehob, takako, kangko.

**URAIAN TANAMAN :**

Terna semusim, panjang 30-50 cm, merambat pada lumpur, tempat-tempat yang basah seperti di tepi kali, rawa-rawa, atau terapung di atas air. Dapat ditemukan dari dataran rendah sampai 1.000 m di atas permukaan laut.

Batangnya beruas dan berongga, daun tunggal dengan tangkai panjang yang tumbuh berseling, bentuk daun segi tiga memanjang dengan warna hijau tua pada permukaan atas

dan hijau muda dibagian bawah, tepi rata, pangkal berbentuk baji dengan ujung runcing, panjang 6-15 cm, lebar 1-9 cm.

Karangan bunga keluar dari ketiak daun, bunganya tumbuh tegak, bentuknya seperti corong, mahkota bunga berwarna ungu muda dengan tepi pucat atau putih.

Buahnya buah kotak dengan bentuk bulat telur, berbiji 2-4.

Daun dan batangnya dimakan sebagai sayuran.

Perbanyakan dengan stek batang.

**SIFAT KIMIAWI DAN EFEK FARMAKOLOGIS :**

Seluruh tanaman mempunyai rasa manis, tawar, sejuk. Masuk meridian usus dan lambung.

Menghilangkan racun (antitoksik), anti radang, peluruh kencing (diuretik), penghenti perdarahan (hemostatik), sedatif.

Akar bersifat tawar, netral.

**KANDUNGAN KIMIA :**

Protein, kalsium, fosfor, besi, vitamin A, B1, C, karoten, hentriakontan, sitosterol.

**BAGIAN YANG DIPAKAI:** Seluruh tanaman atau akar, pemakaian segar.

**KEGUNAAN :**

- Seluruh tanaman :
  - ☐ Keracunan makanan.
  - ☐ Keracunan gelsemium elegans, arsenic, makanan anjing, keracunan jamur/cendawan liar.
  - ☐ Air kemih sedikit (oliguria), air kemih berdarah atau kencing nanah.
  - ☐ Mimisan (epistaxis), batuk darah, wasir (hemorrhoid) berdarah.
  - ☐ Susah buang air besar (sembelit), terkilir .
  - ☐ Digigit ular, serangga.

• Akar :

- ☐ Digunakan pada penyakit keputihan, batuk lama, gusi terasa sakit, keringat dingin.

**PEMAKAIAN :**

• **Untuk minum:** 250-500 gr kangkung segar di godok atau digiling halus, lalu diperas (di juice).

• **Pemakaian luar:** Kangkung segar dilumatkan, tempelkan ketempat yang sakit atau digodok, airnya untuk cuci.

Dipakai pada bisul-bisul, koreng, gigitan ular.

**CARA PEMAKAIAN :**

• **Keracunan makanan :**

500-1.000 gr akar kangkung segar atau seluruh tanaman setelah dicuci bersih dan dibilas dengan air matang, ditumbuk dan-diperas airnya (atau di juice), minum.

Untuk memperkuat efek pengobatan, dapat disertai dengan :

120 gr kacang hijau (*Phaseolus radiatus*) dan 30 gr akar kayu manis (*Glycyrrhiza uralensis*), digodok dengan air bersih, minum.

**BUNGA PAGODA**  
***Clerodendrum japonicum* (Thunb.) Sweet**  
(He bao hua)

**FAMILIA :** Verbenaceae.

**SINONIM :**

- *C. kaempferi* (Jacq.) Steb.
- *C. paniculatum* L.
- *Volkameria japonica* Thunb.

**NAMA DAERAH :** Senggugu,  
tumbak raja (**Bali**).  
Pagoda flower (Nama asing)

**URAIAN TANAMAN :**

Perdu meranggas, tinggi 1-3 m. Batangnya penuh dengan rambut halus.

Biasa ditanam di taman-taman, pinggir jalan raya daerah luar kota, atau di pekarangan sebagai tanaman hias.

Daun tunggal, bertangkai, letak berhadapan, bentuknya bulat telur lebar, pangkal berbentuk jantung, daun tua bercangap menjari, panjang dapat mencapai 30 cm.

Bunga majemuk yang terdiri dari bunga kecil-kecil yang berkumpul menjadi bentuk piramid, warnanya merah, keluar dari ujung tangkai. Buahnya bulat.

**SIFAT KIMIWI DAN EFEK FARMAKOLOGIS :**

- Akar : Pahit, dingin. Anti radang, peluruh kencing (diuretik), menghilangkan bengkak (anti-swelling) dan bekuan darah.
- Daun : Manis, asam, agak kelat, netral. Anti radang, menghisap nanah.
- Bunga : Manis, hangat.

**KANDUNGAN KIMIA:**

**BAGIAN YANG DIPAKAI :** Akar, bunga dan daun. Akar dikeringkan.



**KEGUNAAN :**

• **Akar :**

- ☐ Sakit pinggang (lumbago), ngilu pada rematik.
- ☐ Luka terpukul.
- ☐ TBC paru yang disertai batuk, batuk darah.
- ☐ Wasir (hemorrhoid), disentri.

• **Daun :**

- ☐ Untuk pemakaian luar pada bisul, koreng, luka terpukul.

• **Bunga :**

- ☐ Penambah darah, keputihan.
- ☐ Wasir.
- ☐ Susah tidur.

**PEMAKAIAN :**

• **Akar :**

Untuk minum : 30-90 gr, digodok atau dijadikan bubuk.

• **Daun :**

Untuk pemakaian luar : Daun segar dilumatkan, bubuhi ketempat yang sakit.

• **Bunga :**

Untuk minum : 30-90 gr, digodok.

Untuk pemakaian luar : Bunga segar ditumbuk halus, air perasannya untuk mengoles bagian yang sakit.

**CARA PEMAKAIAN :**

- Wasir berdarah : 60 gr akar atau bunga, dimasak dengan usus sapi, makan.
- Koreng, bisul : Daun segar dicuci bersih lalu dilumatkan dengan madu, dibubuhkan pada tempat yang sakit.
- Susah tidur :  
Bunga atau akar dijadikan bubuk, dicampur arak manis, minum.

**BUNGA ROOS**  
*Rosa chinensis* Jacq.  
(Yue ji hua)

**FAMILIA:** Rosaceae.

**SINONIM:**

- *R. indica* auctt. non L.
- *R. sinica* L.

**NAMA DAERAH:** Mawar, kembang roos.

**URAIAN TANAMAN:**

Perdu tegak, tinggi 0,5 — 1,5 m, batang dan cabangnya bulat, berduri tempel yang letaknya jarang. Daunnya majemuk, menyirip ganjil dengan 3—7 anak daun. Anak daun berbentuk bulat telur sampai memanjang, dengan panjang 2—7 cm, lebar 1—4 cm, ujung meruncing, pangkal membulat, tepi bergerigi. Tangkai daun berambut dan bergerigi. Bunga keluar di ujung tangkai, warnanya merah atau dadu.

**SIFAT KIMIAWI DAN EFEK FARMAKOLOGIS:**

Rasa manis, hangat. Melancarkan sirkulasi, menormalkan siklus haid (regulates menses), anti radang, menghilangkan bengkak, menetralkan racun. Masuk meridian hati dan ginjal.

**KANDUNGAN KIMIA:**

Bunga dan minyaknya mengandung zat: sitral, sitroneol, geraniol, linalol, nerol, eugenol, feniletilalkohol, farnesol, nonilaldehid.

**BAGIAN YANG DIPAKAI:** Bunga, akar dan daun. Bunga dan akar, setelah dicuci, dijemur sampai kering untuk penyimpanan. Daun untuk pemakaian segar.



**KEGUNAAN:**

- Bunga: Siklus haid tidak teratur, nyeri haid (*dysmenorrhea*), keputihan, perdarahan kehamilan, campak, disentri, TBC kelenjar leher, (*cervical tuberculous lymphadenopathy*), batuk darah, bengkak terpukul, bisul dan koreng.
- Akar: Keputihan, haid tidak teratur, bengkak terpukul.

**PEMAKAIAN:**

Untuk minum: Bunga 3—10 gr (kering) digodok atau dijadikan bubuk. Akar: 10—15 gr, digodok.

**PEMAKAIAN LUAR:** Bunga dan daun segar dilumatkan, dibubuhi pada tempat yang sakit.

**CARA PEMAKAIAN:**

- Keputihan: 9—15 gr akar digodok, minum.
- Haid tidak teratur: 15—21 gr bunga segar diseduh dan diminum beberapa kali, setiap hari.
- Batuk darah: 10 gr bunga ditambah gula batu, ditim, minum.
- Bengkak terpukul: 3 gr bubuk bunga kering ditambah arak, minum.
- Peranakan turun setelah melahirkan (*prolapsus uteri*): 30 gr. bunga ditim dengan arak merah, minum.
- Campak: 15 kuntum bunga mawar dicuci lalu digodok dengan 3 gelas air bersih, sampai tersisa 2¼ gelas. Setelah dingin disaring lalu diminum. Sehari 3 kali ¼ gelas. Hanya berkhasiat menurunkan panas. Penyakit ini bila tanpa komplikasi akan sembuh sendiri.

**Perhatian:**

- Hati-hati pada fungsi pencernaan lemah.
- Wanita hamil dilarang pakai.

**CABE JAWA**  
***Piper retrofractum* Vahl.**  
 (Bi ba)



**FAMILIA :** Piperaceae.

**SINONIM :** • Piper longum L.

**NAMA DAERAH :**

**Sumatera:** Lada panjang, cabai jawa, c. panjang. **Jawa:** Cabean, cabe areuy, c. jawa, c. sula (Jawa), cabi jamo, c. onggu, c. solah (Madura). **Sulawesi:** Cabia (Makasar).

**URAIAN TANAMAN :**

Tumbuhan memanjat dengan akar lekatnya, melilit atau melata, menahun, tumbuhan asli Indonesia. Ditanam orang di pekarangan dan di ladang-ladang, atau tumbuh liar di tempat-tempat yang tanahnya tidak lembab dan banyak mengandung pasir didekat pantai sampai 600 m di atas permukaan laut. Panjang batang dapat mencapai 10 m, percabangan mulai dari pangkal batang yang keras dan menyerupai kayu. Batang-batang cabangnya lunak dan dilengkapi akar lekat.

Daun tunggal, bertangkai, berbentuk bundar telur sampai lonjong, pangkal membulat, ujung runcing, panjang 8,5-30 cm, lebar 3-13 cm. Bunga berkelamin tunggal, bentuk bulir yang tegak atau sedikit merunduk, bulir jantan lebih panjang dari bulir betina. Buah majemuk berupa bulir bila sudah masak berwarna merah cerah, bentuk bulat panjang sampai silindris,

bagian ujung agak mengecil panjang 2-7 cm, garis tengah 4-8 mm, bergagang panjang atau tanpa gagang. Permukaan luar tidak rata, bertonjolan teratur. Biji panjang 2-2,5 mm, keras, coklat kehitaman. Perbanyakkan stek batang atau biji.

**SIFAT KIMIAWI DAN EFEK FARMAKOLOGIS :**

- Buah : Rasa pedas, panas. Masuk meridian limpa, lambung. Menghilangkan dingin, menghilangkan sakit (analgetik).
- Akar : Pedas, hangat.

**KANDUNGAN KIMIA :**

- Buah : Zat pedas piperine, palmitic acids, tetrahydropiperic acids, 1- undecylenyl-3, 4-methylenedioxy benzene, piperidine, minyak atsiri, N-isobutyl-decatrans-2-trans-4-dienamide, sesamin.
- Akar : Piperine, pipartine, piperlonguminine.

**BAGIAN YANG DIPAKAI :** Buah, akar.

**KEGUNAAN :**

- **Buah :**
  - ☐ Sakit ulu hati, muntah, diare, disentri.
  - ☐ Sakit kepala, sakit gigi.
  - ☐ Hidung berlendir.
  - ☐ Aphrodisiac, rasa lemah (neurasthenia).
- **Akar :**
  - ☐ Ulu hati kembung, pencernaan tidak lancar.
  - ☐ Wanita tidak bisa hamil karena kandungan dingin.
  - ☐ Fungsi ginjal lemah.

**PEMAKAIAN :**

- **Buah :**  
 Untuk minum : 2,5-5 gr digodok, atau dijadikan pil, bubuk.  
 Pemakaian luar : Digiling menjadi bubuk, hisap. Disumbatkan kelubang gigi yang sakit.
- **Akar :**  
 Untuk minum : 2,5-5 gr digodok atau dijadikan pil, bubuk.

**CARA PEMAKAIAN :**

- Rasa lemah (*neurasthenia*) :  
 6 butir cabe jawa, 3 batang rimpang alang-alang, 3/4 jari rimpang lempoyang, 3/4 genggam daun sambiloto, 3 jari gula enau, dicuci dan dipotong-potong seperlunya, digodok dengan 4 gelas air sampai tersisa 2 1/4 gelas. Setelah dingin disaring, lalu diminum. Sehari 3 x 3/4 gelas.
- Masuk angin : 3 butir cabe jawa, 1/4 genggam daun poko (*Mentha arvensis javanica*)

Bl.), ¼ genggam daun kesumba keling (*Bixa orellana* L.), 3 jari gula enau, dicuci bersih lalu digodok dengan 3 gelas air sampai tersisa 2¼ gelas. Sehari 3 x ¾ gelas.

- Obat kuat, membersihkan rahim sehabis melahirkan : 3 gr akar kering ditumbuk halus, seduh dengan air panas, minum. Sehari 1 kali.
- Pencernaan terganggu, batuk, bronchitis, ayas, demam sehabis melahirkan, penguat lambung, paru dan jantung : 6 gr buah mentah yang kering ditumbuk halus, ditambah madu secukupnya, minum.
- Obat kumur : 3 lembar daun ditumbuk, diseduh dengan 1 gelas air panas, untuk kumur-kumur.
- Pereda kejang perut : 3 lembar daun ditumbuk, diseduh dengan 1 gelas air panas, minum.
- Obat urus-urus untuk penderita sakit hati : Lempuyang ditumbuk, lalu diperas dan diminum dengan paling banyak 3 buah cabe jawa.

**Catatan :** Dilarang minum untuk penderita panas dalam.

## CABE RAWIT

*Capsicum frutescens* L.  
(La jiao)



**FAMILIA:** Solanaceae.

### SINONIM:

- *C. fastigiatum* Bl.
- *C. minimum* Roxb.

### NAMA DAERAH:

**Sumatera:** Leudeu jarum, 1. pentek, setudu langit, lacina sipane, lada limu, l. mutia. **Jawa:** Cabe rawit, c. cengek, lombok jempling, l. jemprit, l. rawit, l. gambir, l. setan, l. cempling, cabhi letek. **Nusatenggara:** Tabia krinyi, kurus. **Sulawesi:** Kaluya kapal, marela dodi, malita diti, m. didi, lada masiwo, l. marica, l. capa, laso meyang, laso meyong, ladang burica, l. marica, rica halus, r. padi. **Maluku:** Abrisan kubur, katupa batawa, katupu walata, aratupa patawe, katipa bawawi, katupu manesane, k. bawawi, maricang katupe, rica gufu. **Irian:** Metrek waktah, basen tanah.

### URAIAN TANAMAN:

Perdu setahun, banyak percabangan, tinggi 50 – 100 cm, sering ditanam orang atau tumbuh liar di tepi tegalan, tanah kosong yang terlantar. Asalnya dari Amerika tropik dan menyukai daerah yang kering dari 0,5 – 1.250 m di atas permukaan laut. Batangnya

berbuku-buku atau bagian atasnya bersudut, tidak berambut. Daun tunggal, letak berse-ling, bundar telur, ujung meruncing, pangkal menyempit bergabung dengan tangkai yang agak panjang. Panjang daun 5 – 9,5 cm, lebar 1,5 – 5,5 cm. Bunga keluar dari ketiak daun, tunggal atau 2 – 3 bunga letaknya berdekatan. Mahkota bunga berbentuk bintang, warnanya putih, putih kehijauan, kadang-kadang ungu. Buah tegak, kadang-kadang merunduk, bentuknya bulat telur memanjang, lurus atau bengkok, ujung meruncing, panjang 1 – 3 cm, lebar 2,5 – 12 mm, bertangkai panjang, rasanya pedas. Buah muda berwarna hijau tua atau putih kehijauan atau putih, bila masak akan berwarna merah terang. Bijinya banyak, warnanya kuning kotor. Dikenal 3 varietas cabe rawit yaitu cabe rawit/cegek leutik, cegek domba/cegek bodas dan ceplik. Buahnya digunakan sebagai sayuran, bumbu masakan, acar dan asinan. Daun muda dikukus untuk labab. Perbanyak dengan biji.

#### **SIFAT KIMIAWI DAN EFEK FARMAKOLOGIS:**

Pedas, panas. Masuk meridian jantung dan pancreas. Melancarkan sirkulasi peredaran darah, stomakik (Meningkatkan nafsu makan), Karminatif (merangsang pengeluaran gas dari saluran cerna), anti-reumatik, menghilangkan bekuan darah.

#### **KANDUNGAN KIMIA:**

Buahnya mengandung kapsaisin, capsantin, carotenoid, alkaloid atsiri, resin, minyak menguap, Vitamin A dan C. Bijinya mengandung Solanine, solamidine, solamargine, solasodine, solasomine.

**BAGIAN YANG DIPAKAI:** Seluruh tumbuhan, akar, batang, buah.

#### **KEGUNAAN:**

- ☐ Peluruh keringat, peluruh liur, peluruh air kemih.
- ☐ Menambah nafsu makan.
- ☐ Rematik, sakit pada tubuh karena kedinginan (frostbite).
- ☐ Kaki dan tangan lemas.
- ☐ Bisul.

#### **PEMAKAIAN:**

**Pemakaian dalam** (minum): Digodok, atau dibuat bubuk, pil.

**Pemakaian luar:** Digodok, uapnya dipakai untuk memanasi bagian tubuh yang sakit atau dilumatkan dan dibubuhi ke bagian tubuh yang sakit.

#### **CARA PEMAKAIAN:**

- Sakit perut:  
Daun muda digiling halus, dicampur dengan sedikit kapur sirih untuk dibalut para perut yang sakit.

- Rematik:  
Buah cabe rawit digiling halus, dicampur dengan sedikit kapur sirih dan air jeruk nipis, dibalut pada bagian badan yang sakit.
- Frostbite:  
Kulit cabe ditempelkan ketempat yang sakit.
- Kaki tangan lemas seperti lumpuh:  
2 bonggol akar cabe ditambah 15 pasang cakar ayam (dipotong sedikit di atas lutut), 60 gr kacang tanah, 6 butir hung cao, tambahkan air dan arak sama banyak secukupnya, di tim. Setelah dingin dimakan.

---

#### **Perhatian:**

Penderita penyakit usus, sakit tenggorok dan sakit mata dianjurkan tidak makan cabe rawit.

## DAUN SENDOK

*Plantago mayor L.*  
(*Che qian*)

**FAMILIA:** Plantaginaceae.

### SINONIM:

- *Plantago asiatica* L.
- *P. depressa* Willd.
- *P. Loureiri* Roem, et. Schult.
- *P. crenata* Blanco
- *P. erosa* Wall.
- *P. media* Blanco.

### NAMA DAERAH:

**Sumatera:** Daun urat, daun urat-urat, daun sendok, ekor angin, kuping menjangan (*Melayu*); **Jawa:** Ki urat ceuli, ceuli uncal (*Sunda*); meloh kiloh, otot-otot, sangkabuwah, sangkubah, sangkuwah, sembung otot, suri panduk (*Jawa*). **Sulawesi:** Torongoat (*Minahasa*).

### URAIAN TANAMAN:

Warga suku kiurat-kiuratan ini merupakan gulma di perkebunan teh dan karet, atau tumbuh liar di hutan, ladang, halaman berumput yang agak lembab sampai ketinggian 3.300 m di atas permukaan laut. Terna tahunan ini berasal dari daratan Asia & Eropah, tumbuh tegak dengan tinggi sekitar 15 cm — 20 cm. Daun tunggal, warna hijau, duduknya tersusun dalam roset akar. Bentuk daun bulat, telur sampai lancet melebar dengan ukuran panjang 5 cm — 10 cm, lebar 4 cm — 9 cm, tepi daun rata atau bergerigi kasar tidak teratur. Permukaan daun licin atau agak berambut, bertulang sejajar dan mempunyai tangkai daun yang panjang. Bunga tersusun dalam bulir yang panjangnya sekitar 30 cm, bunganya kecil-kecil berwarna putih. Buah berbentuk lonjong, bulat telur warnanya hitam. Perbanyakkan dengan biji.



### SIFAT KIMIWI DAN EFEK FARMAKOLOGIS:

Rasa manis, dingin. Anti radang (*anti inflammatory*), melancarkan air kemih (*diuretic*), peluruh dahak (*mucolytic*), menghentikan batuk (*antitusive*), memperbaiki penglihatan dengan menormalkan aktivitas hati (*liver*) yang berlebihan.

### KANDUNGAN KIMIA:

Seluruh herba mengandung plantagin, aucubin, ursolic acid, betha-sitosterol, n-hentriacontane, dan plantaglucide yang terdiri dari methyl D-galacturonate, D-galactose, L-arabinose dan L-rhamnose. Juga mengandung vitamin B1, C, A dan kalium. Bijinya mengandung planterolic acid, plantasan (dengan komposisi xylose, arabinose, galacturonic acid dan rhamnose), protein, succinic acid, adenine, choline, catalpol, dan asam lemak palmitic acid, stearic acid, arachidic acid, linolenic acid dan lenoleic acid.

### BAGIAN YANG DIPAKAI:

Seluruh tanaman (herba), biji.

### KEGUNAAN:

- ☐ Gangguan saluran kemih seperti infeksi dan batu saluran kemih, gangguan fungsi kandung kemih, air kemih berlemak (chyluria), air kemih berdarah (hematuria), bengkak karena penyakit ginjal (Nephritic oedem).
- ☐ Influenza, batuk rejan (pertusis), radang saluran napas (Bronchitis).
- ☐ Mencret (diare), dysentry, gangguan pencernaan (dyspepsia).
- ☐ Penglihatan kabur.
- ☐ Sakit kuning (Acute icteric hepatitis).
- ☐ Kencing manis (DM), obat cacing.
- ☐ Keputihan (Leucorrhoe), mimisan.

### PEMAKAIAN:

Seluruh tanaman: 10 — 15 gr kering atau 15 — 30 gr segar. Biji : 3 — 10 gr. Digodok, minum airnya atau herba segar ditumbuk, peras, minum.

### PEMAKAIAN LUAR:

Herba segar dilumatkan, untuk pemakaian setempat (topical) pada luka berdarah, bisul.

### CARA PEMAKAIAN:

- Melancarkan air kemih:
  - 6 ons herba segar ditambah 3 liter air, digodok sampai menjadi 1,5 liter. Dibagi menjadi 3 kali minum.
  - Herba segar ditumbuk, setelah lumat diperas sampai airnya terkumpul setengah mangkuk. Tambahkan madu 1 sendok, minum.
- Air kemih berdarah; Herba segar ditumbuk, kemudian diperas sampai airnya terkumpul satu mangkuk. Diminum sebelum makan.
- Keputihan: 10 gr akar daun sendok dilumatkan, ditambah air cucian beras ketan secukupnya, kemudian disaring. Minum.

- Dysentery panas: 1 mangkuk air tumbukan herba segar ditambah madu 2 sendok, di tim sebentar, minum sewaktu hangat.
- Dysentery basiler: Minum 60 — 120 ml/hari air godokan daun sendok, selama 10 hari.
- Mencoret (Diare): 30 gr daun segar digodok, minum sehari 2 kali.
- Gangguan pencernaan pada anak-anak (Simple dyspepsia): Biji disangrai dan dibuat bubuk, untuk dimakan (oral administration).  
Umur 4 — 12 bulan: 0,5 gr/kali; 1 — 2 tahun: 1 gr/kali. Diberikan 3 — 4 kali/hari.
- Mimisan: Daun segar dilumatkan, seduh dengan air panas, minum setelah dingin.
- Batuk sesak, batuk darah: 60 gr herba segar ditambah air sedikit, 15 gr madu atau 30 gr gula batu, di tim. Minum hangat-hangat.
- Radang saluran napas (*Bronchitis*): 30 gr herba segar digodok, minum selama 1 — 2 minggu.
- Kencing manis, kencing batu: ½ genggam daun sendok dicuci lalu digodok dengan 3 gelas minum air bersih, sampai menjadi ¼-nya. Sesudah dingin disaring, lalu minum dengan madu seperlunya. Sehari 3 kali ¾ gelas minum.
- Sakit kuning (*Acute icteric hepatitis*): 60 gr daun sendok digodok, minum. Nafsu makan timbul dalam 5 — 7 hari, warna kuning (*jaundice*) menghilang dalam 14 hari.
- Luka berdarah: Herba segar dicuci bersih, lalu ditumbuk. Luka dikompres dengan airnya.
- Bisul:
  - ½ genggam daun sendok dicuci, dilumatkan dan diremas dengan air kapur sirih secukupnya. Turapkan pada bisul, sehari ganti 2 x.
  - Bubuk biji dibuat saleb, menghambat pembentukan nanah pada abses, (infeksi bawah kulit) dan mengurangi peradangan kulit.
- Obat kuat laki-laki (*Aphrodisiak*): 3 sendok teh biji digiling halus, tambahkan 3 sendok bubur madu, diaduk rata, minum.

## GINJE

*Thevetia peruviana* (Pers.) K. Schum.  
(Huang hua jia zhu tao)



**FAMILIA:** Apocynaceae.

### SINONIM:

- *Thevetia nerifolia* Juss. ex Steud.
- *Cerbera peruviana* Pers.
- *C. thevetia* Lin.

**NAMA DAERAH:** Jawa: Ginje, ki hujan (Sunda)

### URAIAN TANAMAN:

Perdu atau pohon kecil yang banyak bercabang, tegak, tinggi 2 — 5 m, mengandung getah berwarna putih seperti susu yang sangat beracun. Tanaman yang mempunyai nama asing Yellow Oleander ini berasal dari Amerika tropis dan dipelihara sebagai tanaman hias di taman-taman atau di pinggir jalan. Termasuk tanaman beracun karena mengandung glikosida jantung dan mempunyai efek seperti digitalis (obat penguat jantung). Menurut kepustakaan, di pulau Oahu mempunyai frekuensi yang tinggi sebagai penyebab keracunan yang serius pada manusia.

Batangnya bulat, berwarna hijau keabu-abuan dengan tonjolan-tonjolan bekas ranting dan daun yang telah gugur. Baunya tidak enak, digunakan untuk menuba ikan.

Daun berbentuk garis lanset, bertangkai sangat pendek dengan ujung runcing dan pangkai agak membengkok, permukaan atas berwarna hijau dan bagian bawahnya berwarna lebih muda. Daun agak mengkilat dengan ibu tulang daun menonjol, panjang daun 8 – 15 cm dengan lebar 0,6 – 1,8 cm, berkumpul terutama diujung ranting. Daunnya ini ada yang mengisap sebagai tembakau rokok. Bunganya seperti terompet, di ujung ranting atau berhadapan daun, dalam karangan bunga yang mekar tidak berbarengan, warnanya kuning. Buahnya buah batu berbentuk segitiga lebar, berwarna hijau mengkilat dan bila telah masak berwarna hitam, bergetah, dengan diameter sekitar 5 cm. Bijinya satu, besar berwarna abu-abu. Tanaman ini didatangkan ke Indonesia dari India Barat.

#### SIFAT KIMIWI DAN EFEK FARMAKOLOGIS:

Rasa pedas, pahit, hangat dan sangat beracun. Memperkuat jantung (*Cardiotonic*), peluruh kencing (*diuretik*), menghilangkan bengkak (anti swelling), obat cacing (*anthelmintic*).

#### KANDUNGAN KIMIA:

Buah: Thevetin A, thevetin B, peruvoside, nerifolin, ruvoside (theveneriine), perusitin, cerberin.

Biji: Thevetin A, cerberoside, thevebioside, nerifolin, cerberin, thevefolin, ruvoside, theveneriine, peruvoside, theveside, theviridoside, vertiaflavone, peruvoside 2 – monoacetate.

Kulit: Peruvoside, nerifolin, lupeol acetate, theviridoside.

Cabang muda dan daun: L – (+) – bornesitol.

Akar: Nerifolin, thevelene, neriperside.

**BAGIAN YANG DIPAKAI:** Daun, biji, kulit batang, tangkai dan akar. Biji diambil bila buah telah masak dan dikeringkan dengan sinar matahari.

#### KEGUNAAN:

- ☐ Gagal jantung (cardiac failure) dengan berbagai manifestasinya seperti *Paroxysmal Supraventricular Tachycardia* (gejalanya berdebar), *Atrial fibrillation* (serambi jantung hanya bergetar karena cepatnya denyut jantung).
- ☐ Membunuh serangga (*Insecticide*) seperti lalat, belatung (*maggots*).
- ☐ Radang di pinggir kukul/cantengan (*Paronychia*).
- ☐ Penurun panas.

#### CARA PEMAKAIAN:

- Tanaman ini beracun, tidak dianjurkan untuk pemakaian dalam/minum dari bahan segar atau dikeringkan, karena bahaya kelebihan dosis. Hanya dianjurkan untuk pemakaian luar.

Untuk pemakaian dalam (minum), sudah dibuat ekstrak menjadi bentuk tablet/suntikan yang berisi bahan aktif neriperside. Digunakan pada penyakit gagal jantung yang penyebabnya darah tinggi dan penyakit jantung koroner, radang paru (*Pneumonia*) pada anak dengan kelemahan jantung, melambatkan denyut jantung pada *paroxysmal supraventricular tachycardia* dan *paroxymal atrial fibrillation*.

- *Paronychia*: Daun segar dilumatkan, diaduk dengan madu, dibuahi ketempat yang sakit. Diganti 2 – 3 kali sehari.

**GEJALA KERACUNAN:** Gangguan sistem pencernaan dan sistem syaraf seperti mual, muntah, tidak nafsu makan, nyeri lambung, mencepet, air liur berlebihan, lesu, napas pendek, sakit kepala/pening, nadi tidak teratur, pupil melebar, jari-jari dingin, coma, denyut jantung berhenti (*cardiac arrest*), meninggal.

#### CARA PENANGANAN KERACUNAN (ANTIDOTE):

Merangsang muntah, cuci lambung (*gastric lavage*), laxative (diberi obat murus), diberi makan putih telur, vitamin C, minumkan teh kental dalam jumlah banyak, dan cara-cara pertolongan darurat lainnya.

**Catatan:** Hati-hati untuk minum.

**ILALANG**  
***Setaria faberii* Herm.**  
(*Da gou wei cao*)



**FAMILIA :** Poaceae (Gramineae).

**SINONIM :—**

**NAMA DAERAH:** Ekor anjing, rumput kucing-kucing.

**URAIAN TANAMAN :**

Terna semusim, agak kuat, merumpun. Batang tegak, ramping, berbuku-buku dan berongga, berambut pada puncaknya, tinggl 50-120 cm. Dapat ditemukan dari dataran rendah sampai 2.000 m di atas permukaan laut, pada tanah gembur yang tersinar matahari, seperti tanah kosong yang terlantar, lapangan rumput, tepi jalan, dan tempat-tempat lainnya.

Daunnya berbangun garis, panjang 10-40 cm, lebar 5-15 mm, berambut kasar, tepi rata, ujung runcing, warnanya hijau.

Bunga tersusun bentuk bulir, bulat panjang ujung lancip, panjang 5-15 cm, warnanya coklat, keluar dari ujung batang, tangkainya panjang.

**SIFAT KIMIAWI DAN EFEK FARMAKOLOGIS :**

Manis, netral. Menurunkan panas, mematikan serangga (*insecticidal*).

**KANDUNGAN KIMIA:** ————

**BAGIAN YANG DIPAKAI :** Seluruh terna (herba), segar atau kering.

**KEGUNAAN :** Sakit gigi, rubella, alergi.

**CARA PEMAKAIAN :**

- Sakit gigi :  
50 gr akar dicuci bersih lalu digodok dengan 500 cc air bersih sampai tersisa 300 cc, dibuang ampasnya lalu masukkan 2 butir telur ayam, direbus sampai matang. Setelah dingin, telurnya dimakan dan airnya diminum.
- Rubella :  
25 gr bulir bunga digodok dengan 400 cc air, sampai tersisa 200 cc. Tambahkan 20 cc arak manis, minum.

## JAGUNG

*Zea mays L.*  
(Yu shu shu)

**FAMILIA:** Poaceae  
(Gramineae).

**SINONIM:** \_\_\_\_\_

### NAMA DAERAH:

**Sumatera:** Eyako, jagong, jaung, jagung, jagul, jagueng.

**Jawa:** Jagong, jagung, jang-gel, jhaghung, bhun-tebhun.

**Kalimantan:** Jagung, jagong, katawung, boja, jele, pagung, coli, jelai baha.

**Nusatenggara:** Jagung, jago, wataru, kamborung, terae jawa, la-tung, wata, fata, watah, pelak, pena, batar.

**Sulawesi:** Toigu, batos, binte, binde, birale, warele, dale.

**Maluku:** Slaru, kastela, ara kastera, bara kastera, jagong, kilate, jagu-mu, jango, biskutu, pastela.

**Irian:** Tarigi, kastera, kasera, kawokin, kati buro, meru.

### URAIAN TANAMAN:

Rumput tegak, semusim, batangnya kasar, tinggi 0,6 — 3 m, berasal dari Amerika yang ditanam pada daerah kering dari dataran rendah sampai 2.000 m di atas permukaan laut. Helaian daun berbentuk pita dengan panjang 35 — 100 cm, lebar 3 — 12 cm, ujung meruncing, tepi berge-lombang, bertulang sejajar. Bunga jantan berbentuk malai, keluar dari ujung batang de-ngan warna putih kekuningan. Bunga betina keluar dari ketiak daun, berbentuk tongkol.

Akarnya akar serabut, buah masak berwarna kuning sampai oranye. Panjang tongkol yang masak 8 — 20 cm.

### SIFAT KIMIAWI DAN EFEK FARMAKOLOGIS:

Biji : Manis, netral. Masuk meridian usus besar dan lambung. Mengharmoniskan sentral



organ, meningkatkan nafsu makan, menguatkan paru-paru, menetralkan jantung.

Akar : peluruh air kemih (diuretik).

Tongkol : Manis, netral. Menguatkan limpa, diuretik.

Rambut (*Style and stigma*): Manis, netral. Diuretik, menghilangkan panas, menetralkan hati, melancarkan pengeluaran empedu.

### KANDUNGAN KIMIA:

Biji : Gula, zeaksantin, protein, asam maizenik, asam heksafosfor, vitamin B1, B2 dan B6. Rambut : Potassium nitrat, vitamin K, alpha-tocopherylquinone, betha-sitosterol, stigmaterol, yushushu acid dan volatile alkaloid.

Minyak jagung mempunyai komposisi: linoleic acid 50%, oleic acid 37%, palmitic acid 10% dan stearic acid 3%.

**BAGIAN YANG DIPAKAI:** Rambut jagung, tongkol, akar dan daun.

### KEGUNAAN:

☐ Daun : Infeksi dan batu saluran kemih.

☐ Akar : Buang air kecil tidak lancar, infeksi dan batu saluran kemih, batuk darah.

☐ Tongkol : Buang air kecil tidak lancar, bengkak (edema), diare.

☐ Rambut jagung : Kencing manis, batuk darah, mimisan (epistaksis), radang payudara (*mastitis*), infeksi ginjal akut dan kronis (akut dan kronik nephritis), infeksi saluran & kandung empedu, batu empedu, hepatitis.

### PEMAKAIAN:

Untuk minum:

Tongkol : 25 — 30 gr segar atau 9 — 12 gr kering.

Rambut : 50 — 150 gr.

Tongkol dan rambut digodok atau dibakar dijadikan bubuk.

Daun : digodok sebagai teh.

Akar : 60 — 240 gr digodok.

**PEMAKAIAN LUAR:** Rambut diisap asapnya. Tongkol jagung dibakar jadi abu dan dibubuhi tempat yang sakit. Baik untuk tulang anak-anak.

### CARA PEMAKAIAN:

• Melancarkan ASI: Biji jagung tua disangrai sampai retak-retak dan renyah (Pop corn). Dimakan setiap hari sampai air susu ibu (ASI) keluar dan lancar.

• Diare: Minum seduhan bubuk tongkol jagung.

• Radang dan batu ginjal:

a. Rambut jagung secukupnya digodok sampai menjadi kuah kental. Sering minum.

b. Minum sebagai teh godokan daun jagung.

• Radang ginjal (nephritis): 15 tongkol jagung muda beserta rambutnya digodok dengan 3 gelas minum air bersih sampai tinggal 2¼ gelas. Setelah dingin, airnya diminum dan jagungnya dimakan. Sehari 3 kali ¾ gelas.

• Batu ginjal: 6 buah tongkol jagung dicuci bersih lalu direbus dengan 5 gelas minum air

**MINDI KECIL**  
**Melia azedarach L.**  
 (Ku lian pi)



**FAMILIA :** Meliaceae.

**SINONIM :**

- M. azadirachta L.
- M. dubia auct.(non.Cav.) How et T.Chen
- M. dubia Cav.
- M. japonica G.Don.
- M. toosendan Sieb. et Zucc.

**NAMA DAERAH :**

**Sumatera:** Renceh, mindi kecil. **Jawa:** Gringging, mindi, cakra-cikri.

**URAIAN TANAMAN :**

Pohon meranggas, banyak bercabang, tinggi 10-20 m, kerap kali ditanam di sisi jalan sebagai pohon pelindung, kadang-kadang menjadi liar di daerah-daerah dekat pantai dan dapat ditemukan dari dataran rendah sampai pegunungan dengan ketinggian 1.100 m di atas permukaan laut.

Kulit batang berwarna coklat tua, daunnya daun majemuk menyirip ganda yang tumbuh berseling dengan panjang 20-80 cm.

Anak daun berbentuk bundar telur sampai lanset, tepi bergerigi, ujung runcing, pangkal membulat atau tumpul, warna daun permukaan atas hijau tua dan permukaan bawah hijau muda dengan panjang 3-7 cm, lebar 1,5-3 cm.

Bunga majemuk dalam malai yang panjangnya 10-20 cm, keluar dari ketiak daun, dengan daun mahkota 5, panjangnya sekitar 1 cm, warnanya ungu pucat, baunya harum. Buahnya buah batu, bulat yang diameternya sekitar 1,5 cm, warna coklat kekuningan berbiji satu.

Biji sangat beracun dan biasa dipakai untuk meracuni ikan atau serangga.

Daun yang dikeringkan didalam buku dapat menolak serangga atau kutu.

Perbanyakkan dengan biji, tumbuhnya cepat, asalnya dari Cina.

**SIFAT KIMIAWI DAN EFEK FARMAKOLOGIS :**

Rasa pahit, dingin, sedikit beracun. Obat cacing (*anthelmintic*), membersihkan panas dan lembab, laxative, peluruh air kemih.

**KANDUNGAN KIMIA :**

Kulit batang dan kulit akarnya mengandung toosendanin  $C_{30}H_{38}O_{11}$ , dan komponen yang larut  $C_{30}H_{40}O_{12}$ . Juga terdapat margoside, kaempferol, resin, tannin, n—triacontane, betha - silosterol, dan triterpene kulinone.

Biji mengandung resin yang sangat beracun.

**BAGIAN YANG DIPAKAI :** Kulit batang, kulit akar dan daun, pemakaian segar atau dikeringkan.

**KEGUNAAN :**

- ☐ Penderita cacingan terutama ascariasis, oxyuriasis, taeniasis, dan trichuriasis.
- ☐ Darah tinggi (hipertensi).

**PEMAKAIAN :**

- **Untuk minum :** 5-10 gr (Yang segar : 30-60 gr), digodok, atau dijadikan bubuk, pil.
- **Pemakaian luar :** Dipakai pada penyakit jamur (tinea capitis) scabies, eczema, koreng, urticaria (gatal-gatal), dan trichomonal vaginitis (dengan gejala gatal dan keputihan). Kulit batang atau kulit akar digodok, airnya untuk cuci atau dibakar/dipanggang lalu dijadikan bubuk, ditambahkan cuka atau minyak, untuk pemakaian setempat. Daun digodok, airnya untuk cuci dan daunnya dikompreskan ke koreng, bisul, eczeem, infestasi cacing pada kulit.

**CARA PEMAKAIAN :**

- Cacingan : 90-120 gr kulit batang atau kulit akar segar digodok, minum.
- Scabies (dengan gejala gatal pada kulit) : Bubuk dari kulit batang/akar, dicampur dengan cuka, setelah diaduk rata, diborehkan pada bagian badan yang gatal.
- Kudis :
- Kulit batang atau kulit akar digodok, airnya untuk cuci bagian yang sakit.

- Daun mindi ditumbuk halus, bubuhkan pada bagian yang sakit, lalu dibalut.
- Kulit batang mindi secukupnya dibakar sampai hangus, lalu digiling halus dan ditambahkan air kapur sirih secukupnya, dipakai untuk menggosok bagian kulit yang sakit.

**Catatan :**

Pada dosis pengobatan, toosendanin (zat berkhasiat pada mindi) jarang menimbulkan efek samping. Kadang-kadang dapat menimbulkan gejala pening, muntah, nyeri perut, diare, kemerahan pada muka (flushing) dan mengantuk.

Pada beberapa pasien menimbulkan penglihatan kabur dan gatal-gatal. Gejala-gejala tersebut menghilang dalam 2-3 jam, dan pada beberapa pasien dapat lebih lama dari 1 hari dan akan menghilang spontan tanpa pengobatan khusus.

Pada dosis yang berlebihan, akan menimbulkan gejala dengan rasa kebas pada anggota gerak (neuritis perifer), denyut jantung tidak teratur (arrhythmia), tekanan darah menurun (hypotension) dan sesak napas (dyspnea). Hindarkan pemberian tanaman obat ini pada pasien dengan penyakit jantung yang berat, luka pada lambung (gastric ulcer), kurang darah (anemia), dan kondisi badan lemah.

Dilarang pakai pada penderita dengan penyakit hati dan ginjal, karena dapat menyebabkan perlemakan hati (fatty degeneration) dan ginjal.

## NUSA INDAH PUTIH

*Mussaenda pubescens* Ait.f.  
(Shau gan cao)

**FAMILIA :** Rubiaceae.

**SINONIM :—**

**NAMA DAERAH :** — — —  
*Splash of white* (Nama asing).

**URAIAN TANAMAN :**

Perdu dengan ranting yang naik, tinggi 1-2 m, cabang kecil ditumbuhi rambut halus.

Tumbuh liar pada lereng bukit, semak-semak, atau dipelihara sebagai tanaman hias.

Daun tunggal, bertangkai, dengan daun penumpu. Bentuk daun bundar telur, letak berhadapan bersilang, ujung dan pangkal runcing, tepi rata, tulang daun menyirip, berambut halus, panjang 5-8 cm, lebar 2-3,5 cm.

Bunga majemuk di ujung tangkai berbentuk payung, bunganya kecil berbentuk terompet, warnanya kuning, panjang 2 cm, dengan daun pelindung berwarna putih.

Buahnya buah buni, bulat memanjang, panjang 8-10 mm, lebar 6-7,5 mm.

**SIFAT KIMIAWI DAN EFEK FARMAKOLOGIS :**

• **Batang :** Rasa sedikit manis, agak pahit, sejuk. Penurun panas (anti piretik), membersihkan darah, anti radang, menetralkan racun, melancarkan peredaran darah.

• **Akar :** Manis, netral.

**KANDUNGAN KIMIA :**

- Batang mengandung betha-sitosterol, arjunolic acid, stigmasterol.
- Daun mengandung betha-sitosterol.



**BAGIAN YANG DIPAKAI:** Batang, daun, akar.

**KEGUNAAN :**

□ **Batang, daun :**

- Influenza, demam, pingsan karena udara sangat panas (Heat stroke).
- Batuk, radang amandel (Tonsillitis), radang tenggorok (Pharyngitis).
- Radang ginjal (nephritis), bengkak (edema), disentri, diare, keracunan makanan.
- Perdarahan pada wanita (uterine bleeding).
- Gigitan ular belang.
- Koreng, bisul, luka.

□ **Akar :**

- Cacingan pada anak-anak.
- Masuk angin sehabis bersalin.
- Sakit pinggang.
- Tumor payudara.

**PEMAKAIAN :**

- Untuk minum:
  - Batang : 15-30 gr (segar : 30-60 gr) digodok, atau ditumbuk dan air perasannya diminum.
  - Akar : 30-60 gr digodok atau digiling menjadi bubuk.
- Pemakaian luar : Dilumatkan dan dibubuhi ketempat yang sakit.

**CARA PEMAKAIAN :**

- Diare akut, disentri : 30-60 gr batang, daun segar setelah dicuci bersih digodok dengan 3 gelas air sampai tersisa 1 gelas. Setelah dingin disaring lalu diminum.
- Bisul : Tanaman segar setelah dicuci bersih lalu ditumbuk halus dan dibubuhi ketempat yang sakit.
- Keracunan makanan : Daun segar setelah dicuci bersih ditumbuk, air perasannya diminum.
- Demam, heat stroke : 12 gr batang *Mussaenda*, 10 gr daun poko (*Vitex cannabifolia*), 3 gr *Mentha arvensis*, seduh dengan air panas, minum.
- Air kemih sedikit (*Oliguria*) : 30 gr batang *Mussaenda*, 60 gr batang segar *Lonicera japonica*, 30 gr *Plantago major* (Daun sendok), godok, minum.

**PACAR CINA**  
***Aglaia odorata* Lour.**  
(*Mi zi lan*)



**FAMILIA :** Meliaceae.

**SINONIM :** • *Cammunium sinensis* Rumph.

**NAMA DAERAH :** Culan, pacar culam, kemuning china, bhangear cena.

**URAIAN TANAMAN :**

Perdu atau pohon kecil, tinggi 2-6 m, banyak bercabang, sering ditanam di kebun dan pekarangan atau tumbuh liar di ladang-ladang yang cukup mendapat sinar matahari. Daunnya daun majemuk menyirip ganjil yang tumbuh berseling panjang sekitar 13 cm dengan 3-9 helai anak daun yang bertangkai pendek, permukaan licin mengkilap terutama daun muda.

Bentuk anak daun bulat telur lonjong, sungsang, panjang 1,5-11 cm, lebar 1-4,5 cm, pangkal runcing, tepi rata.

Tangkainya berbintik-bintik kelenjar berwarna hitam.

Bunga dalam malai rapat, panjang 5-16 cm, warnanya kuning, baunya harum.

Buahnya buah buni bulat lonjong, warnanya merah, panjang 6-7 mm, dengan 1-3 ruang, biji 1-3.

Asalnya kemungkinan dari Cina.

Perbanyakkan dengan stek batang atau cabang.

Bunganya ada yang memakai untuk mengharumkan teh atau pakaian.

**SIFAT KIMIWI DAN EFEK FARMAKOLOGIS :**

Pedas, manis, netral. Masuk meridian paru-paru, lambung, dan hati.

**KANDUNGAN KIMIA :**

Minyak atsiri, alkaloid, damar, garam-garam mineral.

**BAGIAN YANG DIPAKAI:** Bunga, daun, batang / tangkai.

**KEGUNAAN :**

- ☐ **Bunga :**
  - Perut kembung, kesukaran menelan, batuk, pusing, mempercepat persalinan.
- ☐ **Batang/tangkai, daun:** Luka terpukul, bisul, haid berlebihan.

**PEMAKAIAN :**

- Untuk minum : 5-15 gr digodok.
- Pemakaian iuar : Diolah menjadi saleb, dan dioleskan ketempat yang sakit.

**CARA PEMAKAIAN :**

- Haid berlebihan: 1 genggam penuh daun dicuci bersih lalu digodok dengan 2 gelas air sampai tersisa 1 gelas air. Setelah dingin disaring lalu diminum, 2 x ½ gelas.

**Catatan :** Wanita hamil dilarang minum.

**PACING**

*Costus speciosus (Koenig) J.E. Smith*  
(Zhang liu tou)

**FAMILIA:** Zingiberaceae.

**SINONIM:**

- *Costus Loureiri* Horan.
- *Amomum arboreum* Lour.
- *A. hirsutum* Lamk.
- *Banksia speciosa* Koenig.

**NAMA DAERAH:**

**Sumatera:** Tabar-tabar, kelacim, setawar, tawar-tawar, tebu tawar, tubu-tubu, sitawar, tawa-tawa, totar.

**Jawa:** Pacing, pacing tawar, tepung tawar, poncang-pancing, bunto. **Sulawesi:** Lingkuwas, lincuas, palai batang, tampung tawara, tapung tawara, tepu tawa, tepu tepung, galoba utan.

**Maluku:** Muri-muri, tebe pusa, tehu lopu, uga-uga, tehe tepu.

**URAIAN TANAMAN:**

Herba tegak yang termasuk suku jahe-jahean (temu-temuan) ini tumbuh tegak dengan tinggi 0,5 — 3 m dan menyukai tempat lembab dan teduh, terdapat sampai ketinggian 1.200 m di atas permukaan laut. Tanaman ini tumbuh liar di pinggir parit, tepi jurang, tanah kosong yang terlantar dan kadang-kadang ditanam di pekarangan sebagai tanaman hias. Batangnya berwarna kuning kecoklatan, sebesar jari orang dewasa dan banyak mengandung air serta mudah dipatahkan. Daunnya berwarna hijau, tunggal, tangkai daun pendek memeluk batang. Helai daun memanjang sampai bentuk lanset, panjang 9 — 35 cm, lebar 3 — 10 cm, ujung meruncing, dibagian bawah daun berambut halus. Daun-daun tersusun spiral (Memiliki satu spirostik). Tanaman ini mempunyai akar rimpang dan digunakan sebagai obat termasuk di negara India dan Malaysia. Bunga duduk dalam bentuk bulir, besar, berwar-



na putih. Buahnya buah kotak berbentuk telur, berwarna merah, besarnya 1,5 – 3 cm, mempunyai banyak biji. Perbanyakkan dengan biji atau rimpang.

#### SIFAT KIMIAWI DAN EFEK FARMAKOLOGIS:

Masam, pedas, sejuk, sedikit toxic (beracun). Peluruh air kemih (diuretik), anti toxic, menghilangkan gatal (anti pruritus), peluruh keringat (anti piretik).

#### KANDUNGAN KIMIA:

Rimpang dan bijinya mengandung diosgenin (Sapogenin steroid), tigogenin, dioscin, gracillin, sitosterol, methyltriacontane, 8-hydroxytriacontan-25-one, 5 alfa-stigmast-9(11)-en3beta-ol, 24-hydroxytriacontan-26-one & 24-hydroxyhentriacontan-27-one. Kandungan kimia tersebut di atas adalah bahan baku obat kontrasepsi (anti hamil)

**BAGIAN YANG DIPAKAI:** Rimpang, setelah dicuci bersih, dipotong tipis-tipis, kukus, keringkan. Umbi mentah: beracun.

#### KEGUNAAN:

- ☐ Bengkak pada sakit ginjal (*Nephritic edema*), perut busung (ascites), infeksi saluran kencing (*tractus urinarius*), nyeri buang air kemih (*dysuria*).
- ☐ Pengerutan hati (*cirrhosis*).
- ☐ Batuk rejan (*pertusis*).
- ☐ Mencegah kehamilan (*kontrasepsi*).
- ☐ Bisul, abses.

#### PEMAKAIAN:

**Untuk minum:** 3 – 10 gr rimpang digodok, atau di-tim dengan daging.

**Pemakaian luar:** Rimpang mentah digodok, airnya untuk cuci atau ditumbuk dan ditempel.

#### CARA PEMAKAIAN:

- Edema, air kemih sedikit (oliguria): 30 gr pacing, 10 gr *cynanchum paniculatum* digodok, minum.
- Mencegah kehamilan: 10 gr rimpang kering ditambah 1 buah pace digodok, minum setelah dingin. Minum setiap hari selama 10 hari setelah haid (menstruasi).
- Digigit ular: 1 batang pacing (seutuhnya) dicuci bersih lalu ditumbuk halus, beri air garam 2 sendok makan. Air perasannya diminum, ampasnya untuk menurap luka bekas gigitan lalu dibalut, sehari 2 kali.
- Bengkak karena penyakit ginjal akut (*acute nephritic edema*): 15 gr pacing digodok, minum.
- Eczema, gatal-gatal (*urticaria*): Godok secukupnya pacing, untuk cuci.
- Radang mata: 3 jari batang pacing, cuci bersih lalu ditumbuk halus kemudian diperas dan disaring. Airnya untuk ditetaskan kemata yang sakit, 3 – 4 kali sehari sebanyak 2 tetes.
- Batang dan daun muda ditumbuk halus sampai menjadi bubur, 1 malam diembunkan, dipakai untuk mencuci rambut dan memperbaiki pertumbuhan rambut.
- Edema, ascites: Umbi yang berwarna merah dilumatkan dan dibungkus dengan kain sutera, ikat dipusar. Penyakitnya akan keluar berikut air kemih.

**EFEK SAMPING:** Rimpang mentah beracun, kelebihan dosis akan menimbulkan gejala muntah, mencret, pusing. Bila terjadi gangguan tersebut di atas, dianjurkan untuk mengunyah 6 gr kayu manis (*glycyrrhiza uralensis*) dan telan sarinya.

**Catatan:** Wanita hamil dan penderita dengan pencernaan lemah dilarang pakai.

**PENAWAR JAMBE**  
***Cycas revoluta Thunb.***  
*(Feng wei jiao ye)*



**FAMILIA:** Cycadaceae.

**SINONIM:** \_\_\_\_\_

**NAMA DAERAH:** Sikas, vredepalm, cycas du Japon.

**URAIAN TANAMAN:**

Terna menahun, tinggi 2 – 3 m, berasal dari Jepang dan dipelihara sebagai tanaman hias. Daunnya banyak dipakai untuk karangan bunga makam. Tanaman ini menyerupai palma, batang tidak bercabang dan bentuknya bulat panjang dengan pangkal tangkai daun yang tetap tinggal. Daun tersusun dalam roset batang, yaitu berkumpul di ujung batang. Daun merupakan daun majemuk menyirip ganda dengan panjang 0,5 – 2 m. Anak daun sangat banyak berbangun garis dengan panjang sekitar 9 – 18 cm, warnanya hijau tua, tebal dan keras. Bunga berkelamin tunggal, bunga jantan tersusun dalam bentuk kerucut bulat panjang sekitar 30 – 70 cm dengan diameter 8 – 15 cm, berwarna kuning kecoklatan. Bunga betina berbentuk setengah bola. Bijinya bulat lonjong, gepeng, panjang 4 cm, keras, berwarna coklat merah.

**SIFAT KIMIAWI DAN EFEK FARMAKOLOGIS:**

- Daun : Rasa manis, asam, agak hangat, agak toksik, masuk meridian hati dan lambung. Menghentikan perdarahan (hemostatik), anti radang, menghilangkan rasa sakit (analgetik), melancarkan sirkulasi darah.
- Bunga : Rasa manis, agak hangat, sedikit toksik. Analgetik, mencegah basah sperma/keluar sperma malam hari (spermatorrhoe), menghilangkan darah beku dan melancarkan sirkulasi darah.
- Biji : Rasa pahit, nentral, astringent, toksik. Menurunkan tekanan darah (hipotensif).
- Akar : Anti rheumatik, melancarkan sirkulasi.

**KANDUNGAN KIMIA:**

- Daun : Cycasin 0,027 – 0,061% (toksik dan berguna untuk anti kanker), sotet-suflavone, zat tepung dibatang 44,50% yang mengandung protein, lemak, zat gula dan lain-lain.
- Bunga : Protein, zat gula, dan lain-lain.
- Buah : Cycasin 0,086%.
- Biji : 0,2 – 0,3% neocycasin A,B,C,D,E,F,G, cryptoxanthine, zeaxanthine.

**BAGIAN YANG DIPAKAI:**

Daun, bunga, biji dan akar. Pemakaian segar atau dikeringkan.

**KEGUNAAN:**

- Daun : Problem perdarahan, sakit lambung (*gastritis*), tukak lambung (*ulcus pepticum*), darah tinggi (*hipertensi*), nyeri syaraf (*neuralgia*), tidak datang menstruasi (*amenorrhea*), kanker, kesulitan melahirkan, memar, luka berdarah.
- Bunga : Nyeri lambung (*epigastric pain*), spermatorrhoe/nocturnal ejaculation, keputihan (*leucorrhea*), menstruasi sakit (*dysmenorrhea*), darah beku (*haematoma*), batuk darah, sakit pinggang (*lumbago*).
- Biji : Darah tinggi.
- Akar : TBC paru dengan batuk darah, sakit gigi, sakit pinggang, memar.

**PEMAKAIAN:**

- Daun : 9 – 15 gr.
- Bunga : 15 – 30 gr.
- Biji dan akar : 10 – 15 gr.
- Digodok, atau dikeringkan dan dijadikan bubuk untuk diminum atau tempel untuk luka.

**CARA PEMAKAIAN:**

- Sakit lambung: 15 gr daun kering digodok, minum.
- Kesulitan melahirkan: 3 tangkai daun segar ditambah 3 mangkuk air, digodok sampai menjadi 1 mangkuk, minum.
- Tidak datang menstruasi: Daun kering dibakar menjadi abu. 6 gr abu daun kering ditambah arak merah secukupnya, minum, sehari 1 kali.
- Muntah darah, batuk darah: 1 – 3 bunga diseduh air mendidih, kemudian ditambah gula batu secukupnya, ditim. Minum setelah dingin.

**Pemhatian:** Biji dan bonggol bagian atas beracun (toksik) pemakaian harus sangat hati-hati. Gejala keracunan: Pusing, muntah-muntah. Cara mengatasi: Merangsang muntah, cuci lambung.

**POHON SIG – SAG**  
***Pedilanthus tithymaloides* (L.) Poit.**  
(Yu dai gen)

**FAMILIA:** Euphorbiaceae.

**SINONIM:**

- *Euphorbia tithymaloides* L.

**NAMA DAERAH:** Penawar lipan, penawar lilin.

**URAIAN TANAMAN:**

Terna tegak, tinggi 60 – 100 cm, dipelihara di taman-taman, kuburan, atau sebagai tanaman pagar. Batangnya bulat berdaging, warna hijau tua, diameter 6 – 12 mm, cabang muda membelok secara sig-sag. Daun tunggal, tebal, tumbuh berseling, bentuknya bulat telur, panjang 3,5 – 7 cm, lebar 2,5 – 5 cm, ujung runcing, pangkal membulat atau tumpul, bertangkai sangat pendek, tepi bergelombang melekok, permukaan daun licin. Ibu tulang daun menonjol di punggung daun. Tanaman ini batang dan daunnya bergetah yang warnanya putih susu. Bunga berwarna merah/ungu, tersusun dalam karangan berupa payung di ujung tangkai. Buahnya kecil-kecil dengan panjang sekitar 6 mm.

**SIFAT KIMIAWI DAN EFEK FARMAKOLOGIS:**

Rasa asam, sedikit kelat, dingin, agak beracun. Anti radang, menghilangkan bengkak (anti swelling), menghentikan perdarahan (*hemostatik*), membersihkan panas dan racun.

**KANDUNGAN KIMIA:**

Mengandung epifriedelanol acetate, 1-dotriacontanol, beta-sitosterol.



**BAGIAN YANG DIPAKAI:** Seluruh tanaman, pemakaian segar.

**KEGUNAAN:**

- ☐ Bengkak terpukul, tulang patah (fraktur), luka berdarah.
- ☐ Bisul, borok, koreng.
- ☐ Gigitan lipan, kelabang.
- ☐ Mata merah bengkak.

**PEMAKAIAN:**

Pemakaian dalam (minum): 4,5 – 9 gr, digodok, minum.

Pemakaian luar: Dilumatkan dan dibubuhkan ke tempat yang sakit.

**CARA PEMAKAIAN:**

- Borok, koreng, luka berdarah:

Tanaman segar dicuci bersih, kemudian digiling halus. Bubuhi ketempat yang sakit.

**Catatan:** Penderita dengan kondisi badan lemah, dilarang minum. Tanaman obat ini jarang dipakai untuk pemakaian dalam (minum).

**PORTULAKA**  
*Portulaca grandiflora* Hook.  
(Ban zhi lian)



**FAMILIA:** Portulacaceae

**SINONIM:** -----

**NAMA DAERAH:** Bunga pegawai tinggi, Kembang tabuh delapan, sutera bombay, apulaka.

**URAIAN TANAMAN:**

Terna (herba) semusim, tinggi 15 – 30 cm, berbatang basah, sering bercabang mulai dari pangkal. Batang tumbuh tegak atau sebagian/seluruhnya terletak di atas tanah. Warnanya merah atau hijau.

Tanaman hias dari Brazilia ini dipelihara sebagai tanaman pinggir di taman-taman, dan terdapat dari dataran rendah sampai 1.400 m di atas permukaan laut. Daunnya tunggal, tebal berdaging, berbentuk bulat silindris dengan panjang 1 – 3,5 cm ujungnya tumpul. Duduknya tersebar, di ujung batang berjejal rapat, sebagian pangkal daunnya jarang. Batang pada ruasnya berambut halus.

Bunga berkumpul berkelompok 2 – 8, di ujung batang, mekar pada pagi hari dan layu menjelang sore. Warnanya merah, dadu, putih, oranye atau kuning. Perbanyakkan dengan stek.

**SIFAT KIMIAWI DAN EFEK FARMAKOLOGIS:**

Rasa pahit, dingin. Menghilangkan bengkak (anti swelling), menghilangkan sakit (analgetik), anti radang, melancarkan aliran darah.

**KANDUNGAN KIMIA:**

Seluruh herba mengandung portulak. Batang dan bunga mengandung betacyanin, betanin, betanidin.

**BAGIAN YANG DIPAKAI:** Seluruh herba, segar atau dikeringkan.

**KEGUNAAN:**

- ☐ Sakit tenggorok.
- ☐ Memar (traumatic injury).

**PEMAKAIAN:** Seluruh herba, 15 – 30 gr, digodok.

**PEMAKAIAN LUAR:**

Herba segar dicuci bersih, kemudian dilumatkan, atau diperas airnya, untuk pemakaian ditempat yang sakit pada bisul, radang kulit bernanah, tersiram air panas, luka bakar, eksema.

**CARA PEMAKAIAN:**

- Sakit tenggorok: Herba segar dicuci bersih, digiling halus-halus, kemudian diperas airnya sampai terkumpul 1 cangkir. Tambahkan sedikit borax, dipakai untuk kumur-kumur (gargle).
- Eksema pada bayi, bisul: Herba segar dicuci bersih, kemudian dilumatkan. Perasan airnya dioleskan ketempat yang sakit.
- Koreng: Tangkai segar dicuci bersih kemudian dilumatkan. Bubuhkan ke tempat yang sakit.

**Perhatian:** Wanita hamil dilarang pakai.

## PULE PANDAK

*Rauwolfia serpentina* (L.) Bentham ex Kurz.

(Yin tu luo fu mu)



**FAMILIA :** Apocynaceae.

### SINONIM :

- Ophioxylon obversum Miq.
- O. serpentinum Linn.
- O. trifoliatum Gaertn.

**NAMA DAERAH :** Pulau pandak, akar tikus.

### URAIAN TANAMAN :

Perdu tegak yang mengandung getah, tinggi mencapai 1 m, batangnya silindris, percabangan berwarna coklat abu-abu yang mengeluarkan cairan jernih bila dipatahkan. Tanaman ini kadang ditemukan di pekarangan rumah sebagai tanaman hias, tetapi lebih sering tumbuh liar di ladang, hutan jati atau tempat-tempat lain sampai setinggi 1.000 m di atas permukaan laut.

Daun tunggal, duduk berkarang atau berhadapan bersilang, bentuk taji atau bulat telur memanjang, ujung runcing, pangkal menyempit dan merupakan tangkai pendek, tepi rata, tulang daun menyirip, panjang 4-14 cm, lebar 1-4 cm, permukaan atas hijau, permukaan bawah hijau muda.

Bunganya bunga majemuk, mahkota bunga putih atau dadu berkumpul berbentuk payung keluar dari ketiak daun atau ujung percabangan.

Buahnya berbiji satu, bulat lonjong, bila sudah masak warnanya hitam. Akar keringnya disebut *Rauwolfia serpentina* dan di India untuk pengobatan berbagai macam penyakit dari gigitan ular sampai penyakit gila (Psikosa). Mempunyai khasiat yang sama dengan *Rauwolfia verticillata* (Lour.) Baill.

### SIFAT KIMIWI DAN EFEK FARMAKOLOGIS :

- Akar : Pahit, dingin, sedikit beracun. Penenang, menurunkan tekanan darah (hipotensif), melancarkan sirkulasi, menghilangkan sakit, penurun panas, menghilangkan panas dalam dan panas liver, anti-radang.
- Batang dan daun : Pahit, manis, sejuk. Menolak angin, menurunkan tekanan darah, melancarkan darah beku.

### KANDUNGAN KIMIA :

Akar mengandung 3 group alkaloid, yang jenis dan jumlahnya tergantung dari daerah asal tumbuhnya.

Group I termasuk alkaline kuat quaternary ammonium compound serpentine, serpentinine, sarpagine dan samatine.

Penyerapannya jelek bila digunakan peroral (minum).

Group II termasuk tertiary amine derivate yohimbine, ajmaline, ajmalicine, tetraphylline dan tetraphyllicine.

Group III termasuk alkaline lemah secondary amines reserpine, rescinnamine, deserpidine, raunesine dan canescine.

**BAGIAN YANG DIPAKAI :** Akar kering. Batang dan daun juga dapat dipakai untuk pengobatan.

### KEGUNAAN :

#### □ Akar :

- Tekanan darah tinggi (hipertensi).
- Sakit kepala dan rasa berputar (vertigo) pada hipertensi.
- Susah tidur (Insomnia).
- Sakit perut pada disentri, muntah.
- Panas tinggi yang menetap (persistent high fever).
- Radang empedu, hepatitis akut.
- Kejang pada ayan (Epilepsi), panas pada malaria, flu.
- Sakit tenggorok.
- Bisul, gatal-gatal (urticaria), scabies.
- Gangguan jiwa (mania).
- Meningkatkan nafsu makan.
- Memperbaiki gangguan akibat hiperthyroid seperti berdebar, tekanan darah tinggi, iritabel, hiperaktifitas syaraf simpatik.
- Gigitan ular, kalajengking dan luka terpukul.

#### □ Batang dan daun :

- Influenza, tekanan darah tinggi, diare dan muntah karena angin, sakit tenggorok, malaria, hernia, bisul, luka terpukul.

#### PEMAKAIAN :

- Akar :

**Untuk minum :** 25-50 gr, digodok.

- Daun dan batang :

**Untuk minum :** 25-50 gr, digodok.

**Pemakaian luar :** Digiling halus dan ditempelkan ketempat yang sakit atau digodok, airnya untuk cuci luka/koreng.

#### CARA PEMAKAIAN :

- Tekanan darah tinggi : 50 gr akar digodok, minum.
- Sakit pinggang : 50 gr akar direndam dengan arak, minum.
- Sakit kerongkongan : Akar secukupnya diiris tipis, untuk dihisap-hisap.
- Sakit kepala, susah tidur, pusing, demam, radang kantung empedu, luka terpukul, digigit ular berbisa, kurang napsu makan, sakit perut : 10-15 gr akar digodok, minum.
- Demam influenza : 25 gr daun digodok, minum.
- Luka terpukul, digigit ular : Daun segar dilumatkan, dibubuhi pada tempat yang sakit.
- Luka berdarah : Daun muda secukupnya ditumbuk dan dibubuhi pada tempat sakit.

#### EFEK SAMPING :

Jarang terjadi efek samping yang berat. Gejala penekanan sentral menimbulkan gejala sakit kepala, mimpi buruk, rasa lelah, tidur tidak nyenyak. Gejala jantung dan pembuluh darah menimbulkan gejala denyut jantung melambat, rasa hidung tersumbat, dan sangat jarang gagal jantung. Gangguan sistem pencernaan antara lain mulut kering, kontraksi lambung dan usus meningkat, buang air besar lunak atau cair, dan sering buang air besar.

Herba ini meningkatkan sekresi asam lambung, dan dapat menimbulkan perdarahan lambung.

Dilarang pakai pada penderita dengan penyakit lambung dan kondisi badan lemah.

**Catatan :** sudah dibuat tablet.

## RUMPUT BAMBU

*Lophatherum gracile* Brongn.  
(Dan zhu ye)

**FAMILIA :** Poaceae  
(Gramineae).

#### SINONIM :

- *L. elatum* Zoll. et Mar.
- *L. japonicum* multiflorum et dubium Steud.
- *L. lehmanni* Nees
- *Acroelytrum japonicum* Steud.
- *Allelothea Urvillei* Steud.
- *Centotheca affine* Wall.

**NAMA DAERAH :** -----  
Sasagrass (Nama asing).

#### URAIAN TANAMAN :

Terna menahun, tinggi 40-100 cm, tumbuh liar di tempat-tempat yang rindang, tidak terlalu kering atau basah, seperti di bawah pohon besar, pinggir jalan yang teduh, di lereng-lereng bukit dan tempat-tempat lainnya dari 200-1.500 m di atas permukaan laut.

Mempunyai rimpang yang menyerupai kayu, akar serabut menyebar dengan penebalan-penebalan yang menyerupai umbi kecil-kecil berbentuk kerucut.

Batang kecil, panjang dan naik ke atas warnanya kuning beralur memanjang, berongga.

Daun berbentuk lanset atau lanset melebar yang tumbuh berseling, ujung runcing, tepi rata, pangkal menyempit menjadi tangkai yang memeluk batang, bertulang sejajar dengan tulang induk menonjol di permukaan bawah, kedua permukaan berambut putih, warnanya hijau.

Panjang daun 5-20 cm, lebar 2-3,5 cm.

Bunga majemuk berbentuk malai yang bertangkai panjang, keluar dari ujung batang, panjang 10-30 cm, dengan bulir-bulir kecil berbentuk jali, panjang 7-12 mm, lebar 1,5-2,5 mm.



#### SIFAT KIMIAWI DAN EFEK FARMAKOLOGIS :

- **Batang dan daun :** Rasa manis, hambar, dingin. Membersihkan panas jantung, penurun panas (antipiretik), anti radang, peluruh air kemih (diuretik). Masuk meridian jantung dan ginjal.
- **Akar :** Manis, dingin. Membersihkan panas, peluruh air kemih, abortivum dan mempermudah persalinan (*uterotonik*).

#### KANDUNGAN KIMIA :

Akar, batang dan daun mengandung Triterpenoid dan steroid arundoin, cylindrin, friedelin, beta-sitosterol, stigmasterol, campesterol dan taraxerol. Juga mengandung asam amino dan asam lemak.

#### BAGIAN YANG DIPAKAI :

Batang dan daun muda, atau seluruh tanaman, sebelum berbunga. Dijemur untuk pemakaian kering.

#### KEGUNAAN :

- ☐ Demam, rasa haus, mimisan.
- ☐ Sakit tenggorok (*pharyngitis*), sariawan (*stomatitis*), gusi bengkak.
- ☐ Infeksi saluran kemih, air kemih sedikit dan berwarna kuning (*oliguria*), air kemih berdarah.
- ☐ Anti kanker : Ehrlich carcinoma, sarcoma-180 (pada percobaan binatang).

#### PEMAKAIAN :

- Untuk minum : 10-15 gr, godok.

#### CARA PEMAKAIAN :

- Air kemih berdarah (*Hematuria*): Daun rumput bambu dan akar alang-alang (*Imperata cylindrica*) masing-masing 15 gr dicuci bersih lalu dipotong-potong seperlunya, digodok dengan 3 gelas air sampai tersisa 1 gelas. Setelah dingin disaring lalu diminum.
- Demam, gelisah, haus : 10-15 gr daun atau akar dicuci bersih, lalu digodok. Minum setelah dingin.
- Demam, haus, air kemih sedikit termasuk infeksi akut pada saluran kemih : 3-9 gr daun dan batang dicuci bersih lalu digodok dan diminum sebagai teh.
- Bisul pada kelopak mata (*hordeolum*) dan luka pada selaput bening mata (*ulcus cornea*): Batang dan daun dicuci bersih, dibilas dengan air matang, ditumbuk halus lalu diperas.  
Air perasannya dipakai sebagai obat tetes.  
(Sekedar diketahui, tidak dianjurkan bila tersedia obat mata, karena tidak terjamin sterilitasnya.)

**Catatan :** Wanita hamil jangan minum tanaman obat ini.

## RUMPUT BELANG

*Zebrina pendula* Schnizl.  
(*Diao zhu mei*)



**FAMILIA :** Commelinaceae.

**SINONIM:** — —

**NAMA DAERAH :—**

#### URAIAN TANAMAN :

Terna menahun, batangnya agak lemah, berbuku-buku, banyak bercabang, merayap atau menggantung, panjang 10-60 cm. Tanaman hias yang berasal dari Mexico ini bisa didapat dari dataran rendah sampai 1.400 m di atas permukaan laut. Helaian daun duduk, bundar telur, panjang 3-7 cm, lebar 1,5-3 cm, ujung runcing, pangkal membulat miring atau memeluk batang, tepi rata, permukaan atas berwarna hijau dengan bagian tepi dan ibu tulang daun berwarna ungu, permukaan bawah berwarna merah ungu. Bagian ujung dan pangkalnya dilapisi rambut agak panjang. Bunga berkumpul di ujung batang, berwarna merah ungu. Buahnya bila pecah menurut ruang-ruang.

**SIFAT KIMIAWI DAN EFEK FARMAKOLOGIS:** Manis, dingin, agak beracun.

**KANDUNGAN KIMIA :**

- Batang dan daun mengandung Calcium oxalat, gummi.

**BAGIAN YANG DIPAKAI:** Seluruh terna (*herba*).**KEGUNAAN :**

- ☐ Batuk dan muntah darah, disentri, keputihan, kencing nanah (gonorrhea), bisul.

**PEMAKAIAN :**

- Untuk minum : 15-30 gr (yang segar 60-90 gr), digodok atau ditumbuk, ambil air perasannya.
- Pemakaian luar : Bahan segar dicuci bersih, lalu dilumatkan dan dibubuhi ketempat yang sakit.

**CARA PEMAKAIAN :**

- Kencing nanah :  
60-120 gr bahan segar dicuci bersih lalu digodok dengan air secukupnya sampai tersisa 1 mangkuk. Sehari 2 x.
- Disentri kronis :  
150 gr bahan segar ditambah 30 gr beras putih yang telah di gongseng sampai kuning, lalu digodok dengan air secukupnya, dibagi untuk 3 kali minum.

**Catatan :** Wanita hamil dilarang minum.

**SAMBILOTO**

*Andrographis paniculata* (Burm.f.) Nees  
(Chuan xin lien)

**FAMILIA:** Acanthaceae.

**SINONIM:**

- *Justicia paniculata* Burm.
- *J. latebrosa* Russ.
- *J. stricta* Lamk.

**NAMA DAERAH:**

**Sumatera:** Papaitan. **Jawa:** Ki oray, ki peurat, ki ular, takilo, bidara, sadilata, sambilata, takila.

**URAIAN TANAMAN:**

Terna semusim yang masuk suku jeruju-jerujuan ini tumbuh liar di tempat-tempat terbuka seperti di pinggir jalan, di ladang, tanah kosong yang tanahnya agak lembab, atau di tanam di pekarangan sebagai tanaman obat. Tanaman ini mudah menjadi banyak dan terdapat dari dataran rendah sampai 700 m di atas permukaan laut.

Tinggi sekitar 40 — 90 cm, dengan batang bersegi empat dan nodus yang membesar, dan banyak bercabang. Daun tunggal dengan letak berhadapan bersilang, bentuknya lanset dengan pangkal runcing dan ujung daun meruncing. Tepi daun rata, permukaan atas berwarna hijau tua dan permukaan bawah berwarna hijau muda. Panjang daun 2 — 8 cm, lebar 1 — 3 cm, bertangkai pendek. Bunga berwarna putih-ungu, keluar di ujung batang atau ketiak daun, tersusun dalam rangkaian berupa tandan. Buah bentuknya memanjang sampai jorong dengan panjang sekitar 1,5 cm dan lebar 0,5 cm, pangkal dan ujungnya tajam, bila masak akan pecah membujur menjadi 4 keping. Bijinya gepeng, kecil, berwarna coklat muda. Mudah diperbanyak dengan biji. Daun dan batang tumbuhan ini sangat pahit.



- **Mimisan :**  
50 gr kangkung segar setelah dicuci bersih ditambah gula secukupnya, digiling halus kemudian diseduh dengan air panas, setelah dingin disaring lalu diminum.
- **Buang air besar berdarah, air kemih berdarah, wasir berdarah, kencing nanah :**  
500 gr kangkung segar setelah dicuci bersih dan dibilas dengan air matang, di juice atau di giling halus dan diperas, airnya ditambahkan madu secukupnya lalu diminum.
- **Wasir :**  
 $\frac{3}{4}$  genggam akar kangkung dicuci bersih lalu digodok dengan 3 gelas minum air bersih sampai tersisa  $\frac{1}{2}$ -nya, diminum setelah dingin. Sehari 2 x  $\frac{3}{4}$  gelas.
- **Susah tidur, sembelit :**  
Batang dan daun kangkung secukupnya, direbus dan dimakan sebagai lalab atau ditumis, dimakan bersama makan nasi, sehari 2 x.
- **Badan lemah (Neurasthenia) :**  
Kangkung segar, diambil  $\frac{1}{3}$  genggam daun,  $\frac{1}{4}$  genggam batang,  $\frac{1}{4}$  genggam akar, dicuci bersih lalu ditumbuk sampai halus, tambahkan  $\frac{1}{2}$  cangkir air masak dan 1 sendok makan madu, diperas dan disaring, minum. Sehari 3 x sebanyak ukuran diatas.
- **Digigit ular :**  
Kangkung segar setelah dicuci bersih lalu ditumbuk halus, diperas airnya sampai terkumpul  $\frac{1}{2}$  mangkuk, diminum bersama arak. Ampasnya dibubuhi pada tempat yang sakit, lalu dibalut.
- **Digigit lipan :**  
Kangkung segar setelah dicuci bersih ditambahkan garam secukupnya, lalu digiling halus dan dibubuhkan ketempat yang sakit, lalu dibalut.
- **Kulit gatal karena eczeema :**  
Kangkung segar secukupnya setelah dicuci bersih digodok dengan air sampai mendidih sekitar 5 menit, hangat-hangat dipakai untuk mencuci bagian yang sakit. Dilakukan sehari sekali.
- **Kapalan (Penebalan kulit) :**  
Bagian yang menebal dioleskan dengan getah kangkung berulang-ulang. Lakukan setiap hari.
- **Sakit gusi :**  
200 gr akar kangkung setelah dicuci bersih digodok dengan 200 cc air dan 200 cc cuka. Hangat-hangat dipakai untuk kumur-kumur. Lakukan berulang-ulang.

## KAPASAN

*Abelmoschus moschatus (L.) Medic.*  
(Huang kui)

**FAMILIA :** Malvaceae.

### SINONIM:

- Hibiscus abelmoschus L.

### NAMA DAERAH :

**Sumatera:** Gandapura, kapas sedeki. **Jawa:** Kakapasan, kaworo, kapasan, kasturi, regula, rewulow, waron, kastore, bukal. **Maluku:** Kasturi.

### URAIAN TANAMAN :

Semak berumur panjang, tegak, bercabang sedikit, tinggi 0,5-2,5 m, batang bulat, berambut kasar.

Dapat ditemukan tumbuh liar di tempat-tempat terbuka, semak, tanah kosong atau dipelihara di kebun-kebun sampai ketinggian 650 m di atas permukaan laut.

Daun tunggal, bertangkai panjang, helaian daun berbagi 5 yang sangat dalam, panjang 6-22 cm, kedua permukaan berambut kasar, bertulang menjari, tepi bergerigi, ujung-ujungnya runcing, warnanya hijau.

Bunga besar, keluar dari ketiak daun, daun mahkota 5, warnanya kuning, panjang 3,5-10 cm.

Buah lonjong, bersegi, panjang 5-8 cm, berambut seperti sikat, bila sudah masak membuka dengan 5 katup.

Biji berbentuk ginjal, warna kelabu, bergaris dari pangkal sampai ujung, baunya wangi. Bijinya menghasilkan minyak kasturi, yang dipakai sebagai campuran kosmetikum, obat gosok pada rematik, campuran bedak untuk menghaluskan kulit dan obat ruam kulit.



#### SIFAT KIMIAWI DAN EFEK FARMAKOLOGIS :

Rasa agak manis, sejuk. Penurun panas (antipiretik), peluruh kemih (diuretik), anti radang, melancarkan pengeluaran nanah.

#### KANDUNGAN KIMIA :

- **Daun kering** : Beta-sitosterol, beta-D-glycoside.
- **Bunga** : Beta-sitosterol, myricetin, glycoside.
- **Biji** : alpha-cephalin, phosphatidylserine, plasmalogen, phosphatidylcholine plasmalogen, ambrettolid.

#### BAGIAN YANG DIPAKAI : Seluruh tanaman .

- Daun dan akar : Pemakaian segar.
- Bunga : Direndam dalam minyak.

#### KEGUNAAN :

- ☐ **Akar** : • Panas tinggi, batuk.
  - Susah buang air besar (konstipasi).
  - Batu saluran kencing.
- ☐ **Biji** : • Sakit kepala.
- ☐ **Daun** : • Untuk pemakaian luar pada bisul, koreng, tulang patah (fraktur).
- ☐ **Bunga** : • Luka bakar dan tersiram air panas.
- ☐ **Daun, bunga, biji** : • Untuk membasmi serangga.

#### PEMAKAIAN :

- Untuk minum : 10-15 gr akar, digodok.
- Pemakaian luar : Daun digiling sampai seperti bubur, bunga direndam dalam minyak, untuk dipakai pada tempat yang sakit.

### KASINGSAT

*Cassia occidentalis* Linn.  
(Wang jiang nan)

**FAMILIA:** Caesalpiniaceae  
(Leguminosae).

#### SINONIM:

- *C. caroliniana* Walt.
- *C. foetida* Pers.
- *Senna occidentalis* Roxb.

#### NAMA DAERAH:

Kasingsat, cinyingsat (**Sunda**),  
menting, senting (**Jawa**), kopi  
andelan (**Sumatera**), buling-  
gang alas (**Simalur**).

#### URAIAN TANAMAN:

Perdu setahun yang tumbuh tegak, tinggi 1 – 2 m, banyak bercabang dan dibagian pangkalnya berkayu. Tanaman ini dapat ditemukan di pinggir jalan, semak-semak, dan sering disekitar perumahan. Asal dari Amerika tropis, sekarang tersebar mulai dari dataran rendah sampai sekitar 1.200 m di atas permukaan laut. Tumbuh baik di tanah merah yang lembab dan di tempat yang cukup mendapat sinar matahari. Sampai umur 6 bulan, menghasilkan banyak daun yang berguguran sewaktu bijinya menjadi masak. Tanaman ini banyak menghasilkan biji. Daunnya daun majemuk menyirip genap dengan 5 pasang anak daun yang berbentuk bulat telur dengan panjang 2 – 6 cm dan lebar 1 – 2 cm, ujungnya runcing, pangkal membulat dan warnanya hijau tua. Anak daun dibagian ujung lebih besar dari pada anak daun di bagian pangkal ibu tangkai daun. Tangkai daun pendek. Batang tanaman ini bersegi, warnanya hijau dengan alur berwarna merah tengguli, dipenuhi rambut halus. Bunganya bunga majemuk warna kuning, keluar dari ketiak daun atau di ujung ranting, buahnya buah polong. Daun muda dan polongnya yang belum masak dapat dikukus



dan dimakan dengan nasi. Bijinya gepeng, lonjong, satu sudut agak meruncing, tengahnya agak mencekung. Biji yang tua setelah dipanggang atau disangrai, kemudian ditumbuk, dapat diseduh sebagai pengganti kopi, dan di luar negeri disebut coffee senna. Tanaman ini dikembangkan-biakkan dengan biji.

#### SIFAT KIMIWI DAN EFEK FARMAKOLOGIS:

Rasa pahit, dingin, agak beracun. Pengobatan radang mata, perangsang napsu makan, pencahar (Laxans), anti radang.

#### KANDUNGAN KIMIA:

Daun mengandung dimeric anthrone glikosida, suatu pencahar yang sangat poten. Akar mengandung 1.8 – dihydroxy – anthraquinone, alfa-hydroxy-anthraquinone, emodin, quercetin, heterodianthrone, chrysophanol.

**BAGIAN YANG DIPAKAI:** Daun, batang, biji dan akar. Keringkan di bawah sinar matahari.

#### KEGUNAAN:

- ☐ Sakit kepala.
- ☐ Sulit buang air besar (Habitual constipation), dysentri, diare kronis, nyeri ulu hati (gastritis).
- ☐ Batuk, sesak napas (asthma), radang paru.
- ☐ Radang mata, hepatitis.
- ☐ Batang dan daun dipakai untuk pemakaian luar pada gigitan ular dan serangga.

#### PEMAKAIAN:

Untuk minum: 10 – 15 gr digodok atau diperas airnya, minum.

Pemakaian luar: Dilumatkan, dibubuhkan ketempat yang sakit.

#### CARA PEMAKAIAN:

- Sakit kepala berulang: 30 gr daun, godok dengan air, minum setelah dingin.
- Keputihan (fluor albus): Daun muda yang dikukus dan dimakan sebagai lalab berkhasiat terhadap keputihan.
- Digigit ular: Segenggam daun segar dilumatkan, kemudian diperas, airnya diminum dan ampasnya dibubuhi pada luka gigitan.

**Perhatian:** Wanita hamil dilarang pakai!

## KEMBANG SEPATU

*Hibiscus rosa-sinensis L.*

(Fu sang)



**FAMILIA:** Malvaceae

**SINONIM:** \_\_\_\_\_

#### NAMA DAERAH:

**Sumatera:** Bungong raja, bunga-bunga, soma-soma, bunga raja, kembang sepatu. **Jawa:** Uribang, kembang wera, wora-wari, bunga rebhang, mandhaleka. **Nusatenggara:** Pucuk, waribang. **Sulawesi:** Amburanga, embuhanga, kuyanga, ulango, bunga bisu, bunga sepatu. **Maluku:** Hua hualo, ubo-ubo, **Irian:** Dioh, gerasa, kando.

#### URAIAN TANAMAN:

Perdu tegak, bercabang, tinggi 1 – 4 m, tumbuh di dataran rendah sampai pegunungan. Dipelihara orang di halaman sebagai tanaman hias atau tanaman pagar karena bunganya yang berwarna macam-macam. Daun tunggal, bertangkai dengan panjang 1 – 3,7 cm, letak berseling dengan bentuk daun bulat telur, ujung meruncing, tepi bergerigi kasar dan tulang daun menjari. Panjang daun 3,5 – 9,5 cm, dengan lebar 2 – 6 cm, dengan daun penumpu berbentuk garis. Bunga tunggal, keluar dari ketiak daun,

tidak atau sedikit menggantung, dengan tangkai bunga beruas. Warnanya bermacam-macam, ada yang merah, dadu, oranye, kuning, putih dan sebagainya. Dahulu bunganya sering digunakan untuk mewarnai kain, makanan, dan dipakai untuk menggosok sepatu supaya mengkilat, sehingga disebut kembang sepatu. Perbanyakkan: Dengan setek.

#### SIFAT KIMIAWI DAN EFEK FARMAKOLOGIS:

Rasa manis, netral. Anti radang, anti viral, diuretik, menormalkan siklus haid (regulates menses), peluruh dahak (ekspektoran).

#### KANDUNGAN KIMIA:

Daun: Taraxeryl acetate.  
Bunga: Cyanidin-diglucoside.  
Hibisetin, zat pahit, lendir.

#### BAGIAN YANG DIPAKAI:

Daun, bunga. Pemakaian segar atau kering.

#### KEGUNAAN:

- ☐ Bunga: Batuk berdahak, mimisan, disentri, infeksi saluran kencing, haid tidak teratur (irregular menses).
- ☐ Daun: Bisul, radang kulit, mimisan, gondongan.

#### PEMAKAIAN:

Daun : 15 — 30 gr.

Bunga : 3 — 9 gr kering atau 15 — 30 gr segar.

Digodok, minum.

**Pemakaian Luar:** Daun dan bunga untuk bisul, radang kulit bernanah, radang payudara (mastitis), Radang saluran dan kelenjar limfe (lymphadenitis). Herba segar dilumatkan dan dibubuhi untuk bobok/tapel di bagian badan yang sakit.

#### CARA PEMAKAIAN:

- Gondongan : — 30 gr daun atau bunga segar digodok, minum.
  - Daun atau bunga segar dilumatkan bersama daun Hibiscus mutabilis segar, untuk pemakaian setempat.
- Batuk rejan, radang saluran napas: 2 kuntum bunga dicuci, lalu digiling halus, tambahkan ½ cangkir air masak, diberi garam sedikit, kemudian diperas dan disaring. Minum 2 kali, @ sekian.
- Batuk lendir dan darah: 2 kuncup bunga diremas dalam 2 gelas air, biarkan tertutup semalaman. Keesokan harinya disaring, tambahkan beberapa sendok teh madu, minum pagi hari sebelum makan.
- TBC: 3 kuntum bunga dicuci bersih lalu digiling halus. Tambahkan ½ cangkir air masak dan 1 sendok makan madu. Diperas lalu disaring, diminum 3 kali sehari @ sekian.
- Kencing nanah (Gonorrhoe): 6 kuntum bunga dicuci lalu digodok dengan air 3 gelas minum sampai menjadi 2¼ gelas. Setelah dingin disaring, diminum dengan madu secukupnya. Sehari 3 kali ¼ gelas.

- Melancarkan haid/kadang-kadang abortivum: 3 kuntum bunga dicuci lalu digiling halus, tambahkan ¼ cangkir air masak dan cuka secukupnya, diperas lalu disaring. Minum 2 — 3 kali sehari, @ sekian.
- Abortivum: Daun dilumatkan dalam cuka ditambahkan biji pepaya.
- Meringankan radang selaput lendir hidung: Mandi uap dengan daun dan bunga yang diiris halus-halus.

## KEMUNING

*Murraya paniculata* (L.) Jack  
(Jiu li xiang)

**FAMILIA:** Rutaceae.

### SINONIM:

- *M. banati* Elm.
- *M. exotica* L.
- *M. exotica* var. *sumatrana* Koord.et Val.
- *M. Glenioli* Thw.
- *M. odorata* Blanco
- *M. Sumatrana* Roxb.
- *Chalcas paniculata* L.
- *C. Camuneng* Burm. f.
- *C. intermedia* Roem.
- *Connarus foetens* Blanco
- *C. santaloides* Blanco.

### NAMA DAERAH:

**Jawa:** Jenar, kamuning, kemuning, kamoneng, taju-man. **Nusatenggara:** Kajeni, kemuning, kamuni, kamuning, kahabar, karizi, sukik. **Sulawesi:** Kamuning, haumi, kayu gading, kamoni, palopo. **Maluku:** Eseki, fanasa, kamoni, kamone.

### URAIAN TANAMAN:

Biasa tumbuh liar di semak belukar, tepi hutan, atau ditanam orang sebagai perdu hias yang terdapat sampai kira-kira setinggi 400 m di atas permukaan laut.

Variasi morfologi besar sekali, yang biasa dijumpai untuk memagari pekarangan, jenis yang berdaun kecil dan lebat. Tanaman yang masuk suku jeruk-jerukan ini, merupakan perdu atau pohon kecil bercabang banyak, tinggi 3 — 8 m, batangnya keras, beralur, tidak berduri. Daunnya merupakan daun majemuk menyirip ganjil, dengan anak daun 3 — 9, yang tumbuh berseling. Bentuk jorong atau bundar telur sungsang, dengan ujung dan pangkal daun meruncing, tepi rata atau agak beringgit, panjang 2 — 7 cm, lebar 1 — 3 cm, permukaan licin dan mengkilat. Panjang tangkai daun 3 — 4 mm. Daun bila diremas



tidak berbau. Bunganya bunga majemuk 1 — 8, warnanya putih, wangi, keluar dari ujung batang atau ketiak daun. Buahnya buah buni berdaging, bulat telur atau bulat memanjang, lebar, merah mengkilat, panjang 8 — 12 mm, berbiji dua.

### SIFAT KIMIWI DAN EFEK FARMAKOLOGIS:

Rasa pedas, pahit, hangat. Masuk meridian jantung, lever dan paru-paru. Pematirasa (anesthesia), penenang (sedatif), anti-radang, menghilangkan bengkak, anti-reumatik, melancarkan peredaran darah, anti-tiroida.

### KANDUNGAN KIMIA:

- Daun mengandung cadinene, methyl anthranilate, bisabolene, beta-caryophyllene, geraniol, carene-3, eugenol, citronellol, methyl salicylate, s-quaiazulene, osthole, paniculatin, coumurrayin.
- Kulit mengandung mexotioin, 5-7-dimethoxy-8-(2,3-dihydroxyisopentyl) coumarin.
- Bunga: Scopoletin.
- Buah: semi-alfa-carotenone.

**BAGIAN YANG DIPAKAI:** Akar, batang dan daun.

### KEGUNAAN:

- ☐ Memar terpukul, sakit pada rematik.
- ☐ Sakit gigi, sakit pada borok (ulcer pain).
- ☐ Epidemik encephalitis B.
- ☐ Local anesthesia.
- ☐ Orchitis, bronchitis, infeksi saluran kencing.
- ☐ Datang haid tidak teratur.
- ☐ Lemak tubuh berlebihan.
- ☐ Gigitan serangga, ular, bisul, gatal ekzeem, koreng.

### PEMAKAIAN:

**Pemakaian dalam** (minum): 9 — 15 gr (segar: 30 — 60 gr), digodok atau direndam arak.

**Pemakaian luar:** Yang segar dilumatkan, untuk pemakaian setempat, atau digodok, airnya untuk cuci.

### CARA PEMAKAIAN:

- Bisul: 30 gr akar kering dicuci bersih, digodok dengan 3 gelas air bersih sampai menjadi 1 gelas, setelah dingin diminum.
- Rematik, memar terpukul: 15 — 30 gr akar kering dicuci bersih, kemudian digodok dengan arak dan air, minum.
- Sakit gigi: Minyak dari kulit batang kemuning yang dibakar, dioleskan ke dalam gigi yang berlubang, segera hubungi dokter gigi untuk ditambal.
- Menguruskan badan: Segenggam penuh daun kemuning ditambahkan segenggam penuh daun mengkudu (*Morinda citrifolia* L.) dan ½ jari kelingking temu giring, ditumbuk halus sambil ditambahkan 1 cangkir air, kemudian diperas dengan sepotong kain. Minum pagi-pagi sebelum makan.

**Catatan:** Di luar negeri sudah dibuat obat patent.

**LEUNCA**  
***Solanum nigrum* L.**  
 (Long kui)



**FAMILIA:** Solanaceae

**SINONIM:**

- *S. fistulosum* et *miniatum* Rich.
- *S. nodiflorum* Jacq.
- *S. triangulare* et *villosum* Lamk.
- *S. uliginosum* et *rhino ceostis* Bl.
- *S. incertum* Dun.
- *S. rubrum* Mill.

**NAMA DAERAH:**

**Sumatera:** Rampai, ranti. **Jawa:** Leunca, leunca badak, leunca hayam, leunca manuk, leunca pahit, leunca piit, ranti. **Maluku:** Anti, boose, bobose.

**URAIAN TANAMAN:**

Tanaman semusim, berbatang tegak, banyak bercabang, tinggi 30 — 175 cm. Banyak ditanam orang di halaman, di ladang dan di tempat-tempat lain yang cukup mendapat air dan sinar matahari sampai setinggi 3.000 m di atas permukaan laut. Daunnya bertangkai, letak berseling, terdapat dalam kelompok-kelompok. Bentuk daun bulat telur,

ujung daun meruncing dan pangkal daunnya meruncing dengan tepi berombak sampai rata. Karang bunga berbentuk malai dengan jumlah bunga antara 2 sampai 10 kuntum, berwarna putih atau lembayung. Buahnya berupa buah buni, bulat-bulat dan berisi banyak biji dengan penampang sekitar 0,8 — 1 cm, terdapat dalam tandan-tandan, berwarna hijau dan bila sudah masak berwarna hitam atau ungu kehitaman mengkilat. Rasanya renyah, sedikit pahit dan agak langu. Buah muda biasa dimakan sebagai lalab atau dimasak dengan cabe dan tauco. Perbanyakkan dengan biji.

**SIFAT KIMIAWI DAN EFEK FARMAKOLOGIS:**

Rasa pahit, dingin, sedikit beracun. Penurun panas, membersihkan panas dan racun, anti radang, peluruh air kemih (diuretik), menghilangkan bengkak (anti swelling), melancarkan darah, peluruh dahak, menghilangkan gatal (anti pruritus), pereda batuk, pereda sesak.

**KANDUNGAN KIMIA:**

Mengandung glikoalkaloid solanine, solasonine, solamargine, solasodine, solanidine, diosgenin, tigogenin, juga mengandung sedikit atropine dan saponin, zat samak dan minyak lemak. Mengandung mineral kalsium fosfor, besi, vitamin A dan C. Solasodine mempunyai efek menghilangkan sakit (analgetik), penurun panas, anti radang dan anti shock. Solamargine dan solasonine mempunyai efek anti bakteri. Solanine mempunyai efek anti mitosis. Ekstrak daun leunca menekan Ascitic sarcoma<sub>180</sub> pada tikus, menstimulasi pembentukan sel-sel darah dan bersifat anti choline esterase kuat. Efek anti neoplastik (anti kanker) digunakan pada cervical carcinoma<sub>14</sub>, sarcoma<sub>180</sub> dan Ehrlich ascitic carcinoma type parenchymal.

**BAGIAN YANG DIPAKAI:** Seluruh tanaman, segar atau kering.

**KEGUNAAN:**

- Demam, kejang panas pada anak, sakit tenggorok.
- Radang saluran napas menahun (chronic bronchitis), sesak napas (asthma bronchiale).
- Infeksi saluran kencing (urinary tract infection), radang ginjal akut (acute nephritis), buang air kemih sakit (dysuria).
- Radang payudara (mastitis), keputihan (leucorrhoe).
- Tekanan darah tinggi, gatal (prurigo).
- Kanker: Hamil "anggur" (malignant hydatidiform mole), chorionic epithelioma, kanker mulut rahim (ca cervix), kanker payudara, oesophagus, liver dan lambung.

**PEMAKAIAN:**

Seluruh tanaman 10 — 30 gr, godok.  
 Untuk kanker : 30 — 120 gr, godok.

**PEMAKAIAN LUAR:** Dilumatkan untuk pemakaian setempat (topikal), atau digodok, airnya untuk cuci pada penyakit bisul, radang kulit bernanah (impetigo), ezcema, gigitan ular.

#### CARA PEMAKAIAN:

- Infeksi saluran kencing: Leunca, rumput lidah ular (*hedyotis diffusa Willd.*), meniran (*Phyllanthus urinaria Linn.*) masing-masing 30 gr, digodok, minum.
- Eczema, peradangan kulit: 60 gr herba segar atau 30 gr herba kering digodok, minum. Sehari 2 kali, setiap hari. Akan menghilangkan rasa gatal dan lebih efektif pada pasien-pasien dengan lesi yang luas disertai pembengkakan kulit, rasa gatal dan status mental yang buruk. Pada lesi setempat dibubuhi dengan tunas dan daun yang dilumatkan.
- Bisul (*furunkel*): *Solanum nigrum* dilumatkan, dicampur arak secukupnya, peras dan saring, minum.
- Dysentri: 50 – 60 gr daun segar ditambah 25 gr gula putih digodok, minum.
- Lecet mulut rahim (erosi cervix): Herba digodok sampai kental, dioleskan dengan lidi kapas setempat kelainan. Dilakukan 1 – 2 kali seminggu, 8 kali pemakaian merupakan satu seri pengobatan.
- Keputihan: *Solanum nigrum* ditambah bunga putih jengger ayam (*Celosia cristata*) masing-masing 30 gr digodok, minum. Sehari 2 kali.
- Biduran (*Urticaria*): Seluruh tanaman (tanpa akar) dilumatkan, kemudian digosokkan setempat biduran, sampai warna kulit menjadi hijau, sehari dilakukan 2 – 3 kali. Penyembuhan pada sebagian besar kasus dalam 4 – 5 hari.
- Godokan atau preparat suntikan digunakan pada penyakit-penyakit keganasan seperti kanker mulut rahim, oesophagus, payudara, paru-paru dan hati, menghilangkan gejala dan tanda-tanda penyakit, hilangnya keputihan, perbaikan jaringan yang rusak (tissue regeneration), timbulnya nafsu makan, perbaikan status mental, menghilangnya tanda-tanda peradangan dan gejala keracunan.
- Mata kering (Xerophthalmia): 15 buah leunca yang telah masak setelah dicuci, dikunyah, lalu ditelan. Sehari 3 kali.

**EFEK YANG TIDAK DIINGINKAN:** Perasaan tidak enak (*discomfort*) pada orang-orang yang meminum godokan ini, dan secara individual merasa sedikit lemah, mulut dan kerongkongan kering, mengantuk, penglihatan kabur, sakit kepala, mual, muntah dan mencret.

**Catatan:** Sudah dibuat dalam bentuk tablet, obat suntik, baik berupa tanaman tunggal atau campuran dengan tanaman obat lain.

## MELATI

*Jasminum sambac* (L.) Ait.  
(Mo li hua)



**FAMILIA :** Oleaceae.

#### SINONIM :

- *J. fragrans* Salisb.
- *J. pubescens* Wall.
- *J. quinqueflarum* Heyne
- *J. undulatum* Willd.
- *J. zambac* Roxb.
- *Nyctanthes grandiflora* Lour.
- *N. sambac* L.

#### NAMA DAERAH :

**Sumatera:** Meulu cina, m. cut, merul, malur, malati, bunga manuru, melur. **Jawa:** Malati, menor, mlati, malate. **Nusatenggara:** Menuh, mundu, wilabunga loro, manjora. **Sulawesi:** Bunga mo puti, b. didi, b. baluru, b. maluru, b. elung, b. pute, manjuru, manduru, manuru. **Maluku:** Manduria, kupa puti, kuputi, puti, nuru, bunga manuru, saya manuru, bunga manor.

#### URAIAN TANAMAN :

Perdu memanjat atau menggantung, tinggi 0,3-3 m, banyak ditanam orang di

halaman dan di ladang-ladang sebagai tanaman bunga sampai ketinggian 600 m di atas permukaan laut pada tempat-tempat yang mendapat cukup sinar matahari.

Daun tunggal berwarna hijau sampai hijau kelabu, helaian daun berbentuk jorong sampai bundar telur, panjang 5-10 cm, lebar 4-6 cm, ujungnya runcing, pangkal membulat, tepi rata, tulang daun menyirip, menonjol pada permukaan bawah, permukaan daun mengkilap, tangkai daun pendek sekitar 5 mm, letaknya berhadapan.

Bunganya bunga majemuk berbentuk anak payung menggarpu yang keluar dari ujung tangkai atau ketiak daun. Mahkota bunga berbentuk terompet warnanya putih, berbentuk lembaran agak mengerut.

Akar agak sukar dipatahkan, bekas patahan tidak rata, tidak berserat.

Asalnya dari benua Asia, dapat dikembangkan biakkan dengan stek.

#### **SIFAT KIMIAWI DAN EFEK FARMAKOLOGIS :**

- Bunga dan daun : Rasa pedas, manis, sejuk. Anti radang, merangsang pengeluaran keringat (diaforetik), peluruh kencing (diuretik), melancarkan pernapasan.
- Akar : Rasa pedas, manis, netral, agak toksik. Pematasi rasa (anestesi), menghilangkan sakit (analgetik).

#### **KANDUNGAN KIMIA :**

Asam format, asam asetat, asam benzoat, linalool, asam salicylat, benzyl linalool ester, methyl linalool ester, benzyl alcohol, indol, methyl anthranilate, sesquiterpene, sesquiterpenalcohol, phytol, isophytal, phytylacetate, hexenyl-benzoate, methyl-palmitate, methyl-linolenate, geranyl-linalool, jasmone.

**BAGIAN YANG DIPAKAI :** Bunga, daun, akar.

#### **KEGUNAAN :**

- ☐ Bunga dan daun :
  - Influenza, demam, diare, radang mata merah (conjunctivitis), penghenti air susu ibu (ASI), bisul.
- ☐ Akar :
  - Susah tidur (insomnia), luka terpukul, menghilangkan sakit pada tulang patah (fraktur), sakit gigi, sakit kepala.

#### **PEMAKAIAN :**

##### **• Untuk minum :**

- Bunga: 1,5-3 gr digodok, atau diseduh dan diminum sebagai teh.
- Daun: 3-6 gr, digodok.
- Akar: 0,5-1,5 gr digiling lalu tambahkan air, peras.

##### **• Pemakaian luar :**

- Bunga: Digodok, air saringannya dipakai untuk cuci mata.  
Direndam dalam minyak kelapa, untuk tetes telinga.  
Dilumatkan, ditempelkan ketempat yang sakit.
- Daun : Dimemarkan atau digiling halus, tempelkan ketempat yang sakit.
- Akar : Dilumatkan atau digiling halus, tempelkan ketempat yang sakit.

#### **CARA PEMAKAIAN :**

- Susah tidur (insomnia) :  
1-1,5 gr akar dicuci bersih, lalu digiling dan tambahkan air matang secukupnya, saring, minum.
- Radang mata merah :  
6 gr bunga dicuci bersih lalu digodok. Sebagian air godokannya diminum dan sebagian lagi untuk cuci mata.
- Menghentikan produksi ASI yang berlebihan :  
Bunga atau daun dimemarkan, tempelkan sekitar payudara, diganti beberapa kali sehari.
- Sesak napas :  
3 gr bunga dicuci bersih lalu digodok dengan 3 gelas air sampai tersisa 1 gelas. sehari diminum 2 x ½ gelas.
- Bengkak akibat gigitan binatang :  
Daun atau bunga secukupnya dicuci bersih lalu digiling halus, tempelkan ketempat yang sakit.

**Catatan :** Wanita hamil dan kondisi badan lemah dilarang minum.

## SIFAT KIMIAWI DAN EFEK FARMAKOLOGIS:

Rasa pahit, dingin, masuk meridian jantung dan paru-paru. Menurunkan panas, menghilangkan panas dalam, penawar racun, menghilangkan sakit, anti radang, menghilangkan bengkak (anti-swelling). Obat ini merusak sel trophocyt dan trophoblast, berperan pada kondensasi cytoplasma dari sel tumor, pyknosis dan menghancurkan inti sel.

## KANDUNGAN KIMIA:

Herba ini mengandung laktone dan flavonoid. Laktone yang diisolasi dari daun dan percabangannya yaitu deoxy-andrographolide, andrographolide (zat pahit), neoandrographolide, 14-deoxy-11, 12-didehydroandrographolide dan homoandrographolide. Juga terdapat flavonoid, alkane, ketone dan aldehyde, selain mineral seperti kalium, kalsium, natrium dan asam kersik. Flavonoid diisolasi terbanyak dari akar yaitu polymethoxyflavone, andrographin, panicolin, mono-o-methylwithtin dan apigenin-7,4-dimethyl ether.

**BAGIAN YANG DIPAKAI:** Seluruh tanaman.

## KEGUNAAN:

- ☐ Disentri basiler, diare, hepatitis dan infeksi saluran empedu.
- ☐ Influenza, radang amandel (tonsilitis akuta), radang paru, radang saluran pernapasan (*Bronchitis*).
- ☐ TBC paru, tumor paru, lepra (*Morbus Hansen*).
- ☐ Radang ginjal akut (*Acute Pyelonephritis*).
- ☐ Kencing manis (DM), darah tinggi (*hipertensi*).
- ☐ Kanker: Penyakit trophoblastik termasuk hamil "anggur" (malignant hydatidiform mole) dan choriocarcinoma.
- ☐ Gigitan ular, bisul, luka terinfeksi, abses, kudis, luka bakar.

## PEMAKAIAN:

Untuk minum: 10 — 15 gr kering (Untuk penyakit selain kanker), digodok atau dijadikan bubuk. Pada kanker dipakai cairan infus, injeksi atau tablet yang telah dibuat berupa obat patent.

Untuk pemakaian luar: Digodok airnya untuk cuci atau dilumatkan dan dibuahi ketempat yang sakit.

## CARA PEMAKAIAN:

- Typhus abdominalis: 10 — 15 lembar daun segar ditambah air secukupnya, digodok. Tambahkan madu secukupnya, minum.
- Disentri basiler dan diare: 9 — 15 gr digodok, dibagi untuk dua kali minum.
- Flu, sakit kepala dan menghilangkan panas: Herba dijadikan bubuk, sehari 3 — 4 kali @ 1 gr.
- Influenza, radang paru: Daun kering dijadikan bubuk, sehari 3 — 4 kali @ 3 gr.
- Radang saluran napas, radang paru: 9 gr daun digodok, minum.
- TBC Paru: Daun kering digiling menjadi bubuk, diaduk dengan madu dan dibuat pil dengan diameter sebesar 0,5 cm. Sehari 2 — 3 kali @ 15 — 30 pil, diminum dengan air matang.
- Batuk rejan (*Pertussis*): 3 lembar daun diseduh dengan air panas, dicampur dengan madu secukupnya. Minum sehari 3 kali.

- Darah tinggi: 5 — 7 lembar daun diseduh dengan air mendidih, sehari diminum beberapa kali.
- Infeksi mulut: tonsilitis: Daun kering digiling menjadi bubuk, 3 — 4,5 gr bubuk dicampur madu secukupnya, minum.
- Pharyngitis: 9 gr herba segar dikunyah dan ditelan.
- Hidung berlendir (*Rhinorrhea*), infeksi telinga tengah (OMA), sakit gigi: 9 — 15 gr herba segar digodok dan diminum, atau dilumatkan dan diperas airnya untuk tetes telinga.
- Kencing manis: ½ genggam daun dicuci lalu digodok dengan 3 gelas minum air bersih sampai tinggal 2¼ gelas. Setelah dingin disaring, minum sehabis makan. Sehari 3 × @ ¾ gelas.
- Kencing nanah (*Gonorrhoea*): 3 batang sambiloto seutuhnya dicuci lalu digodok dengan 4 gelas minum air bersih sampai tersisa 2¼ gelas. Setelah dingin disaring, lalu diminum dengan madu seperlunya. Sehari 3 × ¾ gelas.
- Digit ular berbisa: Daun segar dilumatkan dan diaduk dengan tembakau (rokok), diturapkan pada tempat luka dan dibalut. 9 — 15 gr daun segar digodok dan diminum.
- Kudis: 1 genggam daun sambiloto segar ditambah sedikit belerang, ditumbuk bersama-sama sampai halus dan rata, lumurkan ketempat yang sakit. Untuk minumannya dipakai 5 lembar daun sendok segar (*Plantago mayor L.*) dan 7 lembar daun sambiloto segar, ditambah 2 gelas air digodok sampai menjadi 1 gelas air, saring. Sehari minum 1 kali.
- Luka bakar: Daun kering digiling menjadi bubuk, diaduk dengan minyak kelapa; atau daun segar digodok airnya untuk kompres di tempat yang sakit.
- Air rebusan daun sambiloto dipakai untuk membangkitkan napsu makan.
- Obat demam: Tumbuk segenggam penuh daun sambiloto, tambahkan 1 sloki air bersih, saring dan diminum. Daun segar untuk kompres/tapal badan yang panas.

**Keterangan:** Herba ini efektif untuk infeksi dan merangsang phagocytosis. Sudah banyak dibuat tablet dan obat suntik.

**SELASIH**  
***Ocimum basilicum* L.**  
*(Luo le)*



**FAMILIA :** Labiatae (Lamiaceae)

**SINONIM :**

- *O. album* L.
- *O. americanum* Jacq. (Blanco)
- *O. Barrelieri* Roth.
- *O. caryophyllatum* Roxb.
- *O. citriodorum* Blanco
- *O. graveolens* R.Br.
- *O. hispidum* Lamk.
- *O. integerrimum* Willd.
- *O. menthaefolium* Benth.
- *O. petitianum* Rich.
- *O. pilosum* Willd.
- *Plectranthus Barrelieri* Spreng.

**NAMA DAERAH :**

**Sumatera:** Selaseh, selasi. **Jawa:** Solasih, selasih, telasih. **Sulawesi:** Amping, kukuru.

**URAIAN TANAMAN :**

Terna semusim, tegak, banyak bercabang dibagian atas, berbau harum, tinggi 50-80 cm. Menyukai tempat-tempat lembab dan teduh, tumbuh liar di tepi jalan, tepi ladang, sawah-sawah kering, hutan jati, atau dipelihara di pekarangan dan disemai di kebun-kebun, dan dapat ditemukan dari dataran rendah sampai ketinggian 450 m, kadang-kadang ditanam sampai 1.100 m di atas permukaan laut.

Batang berwarna kecoklatan, bersegi empat.

Daun tunggal, letak berhadapan, bertangkai yang panjangnya 0,5-2 cm, helai daun bulat telur sampai memanjang, ujung runcing, pangkal agak meruncing, permukaan daun berambut halus dengan bintil-bintil kelenjar, tulang daun menyirip, tepi bergerigi, panjang 3,5-7,5 cm, lebar 1,5-2,5 cm, warnanya hijau tua.

Bunga berwarna putih atau lembayung, tersusun dalam tandan yang panjangnya 5-30 cm, keluar diujung percabangan.

Biji keras, warnanya coklat tua, bila dimasukkan kedalam air akan mengembang seperti selai.

Ada beberapa macam varietas:

- a. Batang coklat tua, tangkai daun coklat muda, daun hijau tua.
  - b. Tangkai hijau muda, kadang-kadang coklat dari bawah.
  - c. Batang hitam, lebih tinggi, daun hijau tua kecoklatan.
- Dikembang biakkan dengan biji.

**SIFAT KIMIWI DAN EFEK FARMAKOLOGIS :**

- Seluruh herba : Rasa pedas, hangat, wangi. Merangsang penyerapan (absorpsi), peluruh keringat (diaphoretic), peluruh air seni (diuretik), melancarkan peredaran darah, menghilangkan sakit (analgetik), membersihkan racun.
- Biji : Manis, pedas, sejuk. Menerangkan penglihatan.

**KANDUNGAN KIMIA :**

- Seluruh herba : Mengandung minyak menguap terdiri dari ocimene, alpha-pinene, 1,8 - cineole, eucalyptole, linalool, geraniol, limonene, Δ carene, methylchavicol, eugenole, eugenol methyl ether, anethole, methyl cinnamate, 3 - hexen - 1 - ol, 3 - octanone, furfural.
- Biji : Mengandung planteose, asam lemak (fatty acids) yaitu asam palmitat, asam oleat, asam stearat, asam linoleat.

**BAGIAN YANG DIPAKAI :**

Seluruh herba, biji. Dijamur dibawah pelindung matahari.

**KEGUNAAN :**

☐ **Seluruh herba :**

- Demam, sakit kepala.
- Nyeri lambung, rasa begah/sebah (abdominal distention).
- Gangguan pencernaan, diare, radang usus.
- Haid tidak teratur.
- Luka terpukul, rematik.

☐ **Biji :**

- Radang mata, bercak putih pada selaput bening mata (corneal opacity).

☐ **Pemakaian luar** untuk gigitan ular dan serangan, eczema, koreng.

**PEMAKAIAN :****• Seluruh herba :**

- Untuk minum : 10-15 gr digodok, atau ditumbuk, diperas airnya
- Pemakaian luar : Herba segar dilumatkan atau dibakar menjadi bubuk, ditempelkan ketempat yang sakit.  
Atau digodok, airnya untuk cuci.

**• Biji :**

- Untuk minum : 2,5-5 gr, digodok.
- Pemakaian luar : Dijadikan bubuk, atau obat tetes.

**CARA PEMAKAIAN :**

- Demam, pencernaan terganggu, diare : 15 gr herba digodok, minum
- Mematangkan abses : Daun segar diremas dengan minyak, tempelkan ketempat yang sakit, lalu dibalut.  
Atau abu daun selasih dicampur minyak, oleskan ketempat yang sakit.
- Sering gugup : Setiap hari minum 2 sendok teh biji selasih yang direndam dalam air.
- Sariawan, buang air besar keras : Minum setiap hari biji selasih, dapat dicampur dengan sirop.
- TBC : 3 batang selasih (seutuhnya) dicuci, lalu digodok dengan 3 gelas minum air bersih sampai tersisa 2¼ gelas. Setelah dingin disaring, minum dengan air gula seperlunya. Sehari 3 x ¾ gelas.

**SENGGANI*****Melastoma candidum* D.Don***(Yeh mu tan)***FAMILIA :** Melastomataceae.**SINONIM :**

- *M. affine* D.Don
- *M. malabathricum* Linn.
- *M. polyanthum* Bl.

**NAMA DAERAH :**Senduduk (**Melayu**), kluruk, senggani (**Jawa**), harendong (**Sunda**), kemanden.**URAIAN TANAMAN :**

Perdu, tinggi 0,5-4 m, tegak, banyak bercabang. Tumbuh pada tempat-tempat yang mendapat cukup sinar matahari seperti di lereng gunung, semak, lapangan yang tidak terlalu gersang, atau ditanam di daerah obyek wisata sebagai tanaman hias. Bisa didapatkan sampai 1.650 m di atas permukaan laut.

Daun tunggal, bertangkai, letak berhadapan bersilang. Bentuk daun bundar telur memanjang sampai lonjong, ujung lancip, permukaan berambut pendek yang jarang dan kaku sehingga terasa kasar, dengan 3 tulang daun yang melengkung. Panjang daun 2-20 cm, lebar 0,75-8,5 cm, warnanya hijau.

Perbungaan keluar di ujung cabang, berupa malai rata dengan jumlah bunga tiap malai 4-18, warnanya ungu kemerahan.  
Buah yang sudah masak akan merekah dan terbagi-bagi dalam beberapa bagian, warnanya ungu tua kemerahan. Biji kecil sekali berupa bintik-bintik berwarna coklat. Buahnya enak dimakan, daun muda sebagai lalab atau disayur.  
Perbanyakan melalui biji.

#### SIFAT KIMIAWI DAN EFEK FARMAKOLOGIS :

Rasa pahit. Penurun panas (antipiretik), menghilangkan sakit (analgetik), peluruh kemih (diuretik), menghilangkan pembengkakan (anti-swelling), melancarkan aliran darah, menghentikan perdarahan (hemostatik).

**KANDUNGAN KIMIA :** Tanin.

**BAGIAN YANG DIPAKAI :** Akar, daun, seluruh tanaman.

#### KEGUNAAN :

- ☐ Gangguan pencernaan (dyspepsia), diare, disentri basiler.
- ☐ Hepatitis, keputihan, sariawan.
- ☐ Mimisan, berak darah (melena), wasir berdarah.
- ☐ Haid berlebihan, perdarahan rahim diluar waktu haid.
- ☐ Bekuan dalam pembuluh darah (thromboangitis).
- ☐ Air susu ibu (ASI) tidak lancar, bisul.

#### PEMAKAIAN :

- Untuk minum : 30-60 gr akar, digodok, minum.
- Pemakaian luar : Daun (segar atau kering) setelah digiling halus, dapat dibubuhkan pada luka bakar, luka berdarah, lalu dibalut.

#### CARA PEMAKAIAN :

- Keputihan (Leucorrhea) : 2 genggam daun ditambah sepotong jahe dan bengle, dicuci bersih lalu digodok dengan 3 gelas air yang ditambahkan 1 sendok makan cuka sampai tersisa 2 gelas, minum.  
\* Jahe dan bengle dapat diganti dengan 3 kuncup bunga cempaka dan 3 buah biji pinang yang tua.
- Disentri basiler : Senggan dan aseman, masing-masing 60 gr, digodok, minum.
- Sariawan, diare : 2 lembar daun senggan muda dicuci bersih lalu dibilas dengan air matang, dikunyah dengan garam seperlunya telan.  
Buahnya dimakan dapat sebagai obat sariawan.
- Diare : Segenggam daun senggan muda ditambah 5 gr kulit buah manggis, dan 3 lembar daun sembung setelah dicuci bersih digodok dengan 1 ½ gelas air sampai tersisa ½ gelas. Setelah dingin disaring, dibagi untuk 3 kali minum.
- Bisul : 30-60 gr daun segar digodok, airnya diminum, ampasnya dilumatkan dan dibubuhi pada tempat sakit.
- Menetralkan racun singkong : 60-90 gr daun atau akar, digodok, minum.
- Perdarahan rahim : 15 gr biji digoreng sampai hitam, lalu digodok dan diminum.

**Keterangan :** Aseman (*Polygonum chinense L.*) dan sembung (*Blumea balsamifera (L.) DC.*) lihat jilid 1.

## SEREH

*Cymbopogon nardus (L.) Rendle*  
(Xiang mao)

**FAMILIA:** Poaceae (Gramineae).

#### SINONIM:

- *Andropogon nardus (L.)*

#### NAMA DAERAH:

**Sumatera:** Sere mangat, sere, sange-sange, sarai, sorai. **Jawa:** Sereh, sere, **Kalimantan:** Serai, belangkak, salai, segumau. **Nusatenggara:** See, pataha mpori, kendoung witu, nau sina, bu muke, tenian malai. **Sulawesi:** Tonti, Timbu'ale, langilo, tiwo mbane, sare, sere. **Maluku:** Tapisa-pisa, hisa-hisa, hisa, isalo, bisa, bewuwu, gara ma kusu, barama kusu, rimanil.

#### URAIAN TANAMAN:

Jenis rumput berumpun banyak yang mengumpul menjadi gerombolan besar. Merupakan herba menahun yang tumbuh liar di tepi sungai, tepi rawa, dan tempat-tempat lain yang dekat dengan air dan biasanya ditanam di pekarangan sebagai tanaman bumbu atau tanaman obat. Daun tunggal dengan bangun garis/linear berjumbai, panjang mencapai 1 m, lebar 15 mm, tepi kasar dan tajam, tulang daun sejajar, permukaan atas dan bawah berambut, warna hijau muda. Daunnya bila diremas berbau harum (aromatik). Perbanyakan dengan pemisahan.

#### SIFAT KIMIAWI DAN EFEK FARMAKOLOGIS:

Rasa pedas, hangat. Anti radang, menghilangkan rasa sakit (analgetik), melancarkan sirkulasi meridian dan darah.



**KANDUNGAN KIMIA:**

Mengandung minyak atsiri dengan komponen-komponen citronellal, citral, geraniol, methylheptenone, eugenol-methyleter, dipenten, eugenol, kadinen, kadinol, limonen.

**BAGIAN YANG DIPAKAI:**

Seluruh tanaman, segar atau kering (matahari tidak langsung).

**KEGUNAAN:**

- ☐ Sakit kepala, otot dan sendi ngilu, batuk.
- ☐ Nyeri lambung, diare.
- ☐ Menstruasi tidak teratur, bengkak sehabis melahirkan.
- ☐ Memar (haematoma).

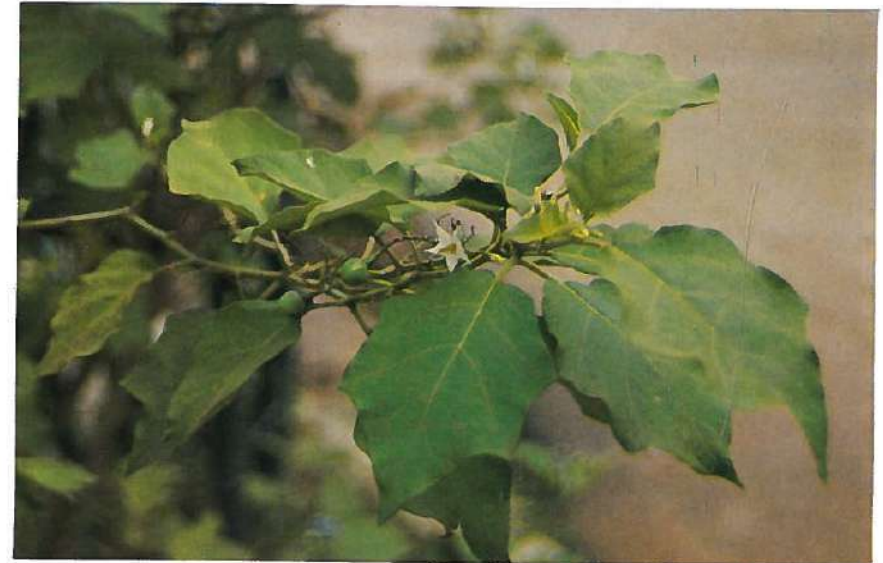
**PEMAKAIAN:**

**Untuk minum:** 5 — 15 gr digodok, atau ambil secukupnya direndam arak, atau beberapa tetes minyak sereh, minum.

**Pemakaian luar:** Secukupnya digodok, untuk mandi atau dilumatkan, ditambah arak, diborehkan atau sebagai tapal ditempat yang sakit.

**CARA PEMAKAIAN:**

- Nyeri lambung (gastritis): 30 — 45 gr sereh segar digodok, minum sebagai teh.
- Batuk: 60 gr sereh kering digodok, minum sebagai teh.
- Seluruh badan pegal-pegal: 6 ons sereh segar (berikut akarnya) digodok dengan air secukupnya, hangat-hangat dipakai untuk mandi.
- Nyeri sendi: menggosok tempat sakit dengan minyak sereh.

**TAKOKAK**  
***Solanum torvum Swartz***  
(*Shui gie*)

**FAMILIA:** Solanaceae.

**SINONIM:**

- *S. ferrugineum* Jacq.
- *S. stramonifolium* Roxb.
- *S. pseudo-saponaceum* Bl.
- *S. wightii* Miq.

**NAMA DAERAH:** Cepoka, cokowana, cong belut, poka, pokak, terong pipit, t. belut, terongan.

**URAIAN TANAMAN:**

Perdu kecil, tumbuh tegak, tinggi 1 — 3 m. Batang bulat dan bercabang-cabang dengan duri tempel yang besar dan berambut halus. Tumbuh pada tanah yang tidak terlalu berair, ternaungi sedang atau tersinar matahari pada tanah kosong atau ditanam di halaman untuk keperluan lalab. Ditemukan dari dataran rendah sampai 1.600 m di atas permukaan laut, mungkin asalnya dari Amerika. Daunnya tunggal, letak berseling, bentuknya bulat telur melebar, panjang 6,5 — 30 cm, lebar 5 — 25 cm, ujungnya runcing, tepi berlekuk menyirip, warnanya hijau muda. Tangkai daun berambut rapat, sering dengan beberapa duri tempel. Bunganya bunga majemuk dengan mahkota berbentuk bintang, warnanya putih

di tengahnya kuning, keluar dari ujung batang atau ketiak daun. Buahnya buah buni, bulat, bila masak berwarna kuning oranye, licin, garis tengah 12 — 15 mm. Buah muda dimakan sebagai lalab mentah atau direbus, atau disayur dengan tauco dan cabe hijau. Perbanyakkan dengan biji.

#### SIFAT KIMIWI DAN EFEK FARMAKOLOGIS:

Rasa pedas, sejuk, agak beracun. Melancarkan sirkulasi, menghilangkan darah beku, menghilangkan sakit (analgetik), menghilangkan batuk (antitusif).

#### KANDUNGAN KIMIA:

- Akar : Jurubine.
- Daun : Neo-chlorogenin, panicolugenin.
- Buah kering: Solasonin 0,1%.
- Buah mentah: Chlorogenin, sisalagenone, torvogenin, vitamin A.

#### BAGIAN YANG DIPAKAI:

- Akar, dicuci, potong-potong secukupnya lalu dijemur untuk penyimpanan.
- Daun, untuk pemakaian segar.

#### KEGUNAAN:

- ☐ Pinggang kaku, bengkak terpukul.
- ☐ Sakit lambung (*gastric pain*), sakit gigi.
- ☐ Tidak datang haid (*amenorrhea*).
- ☐ Batuk kronis.

#### PEMAKAIAN:

**Pemakaian dalam** (minum): 10 — 15 gr, godok.

**Pemakaian luar** : Untuk bisul dan koreng. Daun segar dicuci bersih lalu digiling halus, dibubuhkan ketempat yang sakit, lalu dibalut.

#### CARA PEMAKAIAN:

- Berdebar (*tachycardia*):  
6 lembar daun takokak ditambah ½ jari rimpang kunyit dicuci bersih lalu ditumbuk halus, tambahkan ½ cangkir air masak dan 1 sendok makan madu. Diperas dan disaring, lalu diminum. Sehari 2 kali.

#### Catatan:

- Dilarang minum pada tekanan bola mata yang meninggi (*Glaucoma*).
- Kelebihan dosis menyebabkan keracunan dengan tanda-tanda mulut kering, penglihatan kabur, meracau (*delirium*), kejang. Pengobatan pada permulaan tanda-tanda keracunan dilakukan dengan cuci lambung (*gastric lavage*), atau diberi pencahar. Dapat juga diberikan 180 gr pegagan segar (*Centella asiatica*) dicuci bersih lalu ditumbuk, air perasannya diminumkan kepada penderita.

## TEMPUH WIYANG

*Emilia sonchifolia* (Linn.) DC.  
(*Yang ti cao*)

**FAMILIA:** Asteraceae (Compositae).

#### SINONIM:

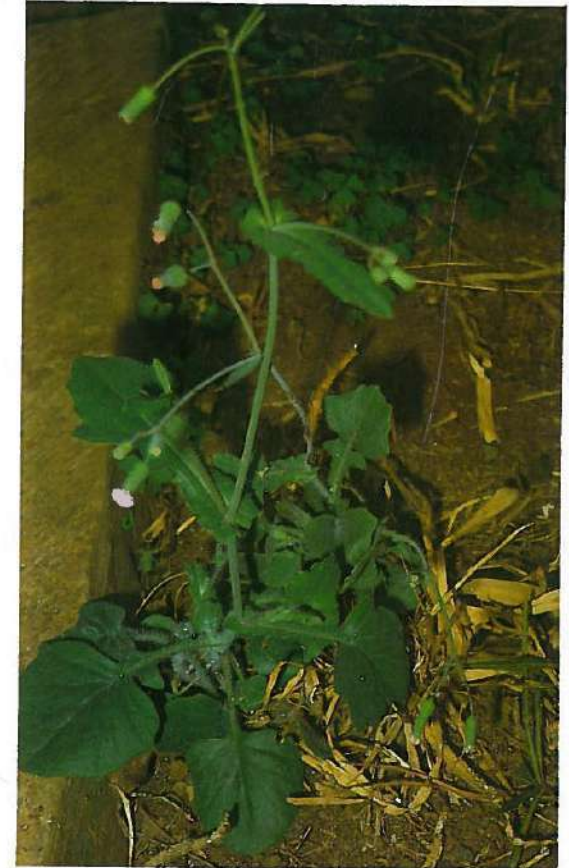
- *E. grandiflora* DC.
- *E. marivelensis* Elm.
- *E. humifusa* Elm.
- *Cacalia sonchifolia* L.
- *Crassocephalum sonchifolium* Less.
- *Senecio sonchifolius* (L.) Moench.

#### NAMA DAERAH:

**Melayu:** Patah kemudi, sayor muka manis, **Jawa:** Jonge, jombang (*Sunda*); Kemoncelan, dalgiu, tempuh wiyang, centongan, tespong, serubung gelang, minyawon, ketiu, jawirawa (*Jawa*), sarap, sundilan, (*Madura*); tegil kiyuh (*Bali*); **Sulawesi:** linrapa, halmah (*Makasar*). **Maluku:** Kaho mahiri (*Halmahera*) gatu saru (*Ternate*) delo-delo (*Tidore*).

#### URAIAN TANAMAN:

Terna semusim, tumbuh tegak atau berbaring pada pangkalnya, tinggi 10 — 40 cm dan dapat mencapai 1,2 m. Tumbuh liar di tepi jalan, tepi selokan, tebing, kebun, padang rumput, mulai dari dataran rendah sampai sekitar 1.750 m. di atas permukaan laut. Ditemukan di tempat-tempat yang cukup menerima sinar matahari atau agak keteduhan dengan tanah yang tidak begitu basah. Sering mulai dari bagian bawah bercabang, batangnya bulat dan padat berwarna hijau. Daun tunggal berbentuk segitiga memanjang, tersebar, bagian atas berwarna hijau, bagian bawah agak merah keunguan, sering terkumpul rapat pada pangkalnya. Tepi daun kadang-kadang rata, bergerigi tidak teratur, atau berbagi menyirip yang sangat dalam sehingga menyerupai daun majemuk, dengan pan-



jang 2 – 15 cm, lebar 1,5 – 4 cm. Letak daun dibagian atas duduk dan agak kecil, yang lebih rendah dan dekat pangkal mempunyai tangkai serta agak lebar. Bunga dalam jumlah kecil berkumpul dalam karangan bunga berbentuk malai rata diujung tangkai dan jarang, bertangkai cukup panjang 5 – 8 cm dan selalu bercabang dua, warnanya ungu kemerah-merahan, ros atau putih (jarang). Buah keras bentuk garis, warnanya coklat panjang lebih kurang 4 mm. Daunnya sering disayur atau dilalab, rasanya seperti rempah-rempah dengan rasa sedikit pahit.

#### SIFAT KIMIWI DAN EFEK FARMAKOLOGIS:

Pahit, sejuk. Membersihkan panas, menghilangkan racun (*antitoxic*), menghilangkan pembengkakan (*anti-swelling*), antibiotik.

**BAGIAN YANG DIPAKAI:** Seluruh tanaman, termasuk akar.

**KANDUNGAN KIMIA:** ———

#### KEGUNAAN:

- ☐ Dysentri, diare, buang air besar berdarah (*melena*), abses usus.
- ☐ Influenza, demam, infeksi saluran napas atas, sakit tenggorok.
- ☐ Radang paru (*Pneumonitis*).
- ☐ Infeksi kelamin dan saluran kencing (*Genito-urinary tract infection*), radang buah zakar (*Orchitis*).
- ☐ Radang/pembengkakan payudara (*Mastitis*), radang telinga.
- ☐ Infeksi luka, bisul, eczema, memar, sariawan.

#### PEMAKAIAN:

**Pemakaian dalam/minum:** 15 – 24 gr (30 – 60 gr segar) digodok.

**Pemakaian luar:** Digodok, airnya untuk cuci, atau dilumatkan dan dibubuhkan ketempat yang sakit.

#### CARA PEMAKAIAN:

- Mastitis: Segenggam daun dan batang segar dilumatkan bersama gula merah secukupnya, dipanasi, lalu tempelkan ketempat yang sakit.
- Radang telinga/kotoran telinga mengeras: Daun segar secukupnya dibersihkan, diseduh dengan air panas sampai lemas, kemudian ditumbuk dan diperas, airnya dipakai untuk meneteskan telinga yang sakit. 3 – 4 kali sehari, @ 2 tetes.
- Cantengan (*paronychia*): Daun dan batang segar ditambah sedikit gula pasir dilumatkan, dibubuhkan ketempat yang sakit.
- Bisul: Segenggam daun segar dilumatkan dengan gula merah secukupnya, bubuhkan pada bisul. Sehari diganti dua kali.
- Sakit tenggorok: 90 gr herba segar digodok, diminum perlahan-lahan.
- Demam: Daun dilumatkan sampai menjadi bubur, ditambah sedikit gula jawa, diikatkan pada tempat-tempat dimana pembuluh nadi besar teraba di permukaan seperti di pergelangan tangan, ketiak dan lipat paha, dapat mengurangi rasa panas.
- Sariawan: Seduhan daunnya dipakai untuk minum.
- Sebagai sayuran atau dilalab, karena sifatnya menyejukkan dapat dipakai untuk penyakit wasir, sakit lever/hati, sariawan, penurunan demam.

**Perhatian:** Tidak dianjurkan pada wanita hamil.

## TEMPUYUNG

*Sonchus arvensis* L.  
(Niu she tou)

**FAMILIA:** Compositae  
(Asteraceae).

**SINONIM:** ———

**NAMA DAERAH:** Galibug,  
jombang, j. lalakina, lempung,  
lampenas, rayana.

#### URAIAN TANAMAN:

Terna menahun, tegak, tinggi 0,6 – 2 m, mengandung getah putih, pahit, dengan akar tunggang yang kuat. Tumbuh liar di tempat terbuka yang terkena sinar matahari atau sedikit terlindung, seperti di tebing-tebing, di tepi saluran air, dari 50 – 1.650 m di atas permukaan laut. Batang tanaman ini bulat, berongga dan berusuk. Daunnya tunggal, bentuknya lonjong atau lanset, dengan panjang 6 – 48 cm, lebar 3 – 12 cm, berbagi menyirip tidak teratur, berkumpul pada pangkal membentuk roset akar. Daun bagian atas lebih kecil, dengan pangkal berbentuk jantung, memeluk batang, ujungnya berjauhan berseling. Bunga majemuk berbentuk bonggol, bertangkai, warnanya kuning cerah, lama kelamaan berwarna merah kecoklatan. Buahnya keras, bentuknya memanjang sekitar 4 mm, pipih, coklat kekuningan. Tanaman ini berasal dari Eurasia, dimana batang muda dan daunnya terasa agak pahit, tetapi biasa dimakan sebagai lalab. Ada keaneka ragaman tumbuhan ini, dimana yang berdaun kecil disebut lempung, dan yang berdaun besar dengan tinggi batang sampai 2 m, disebut rayana. Mudah diperbanyak dengan biji.



#### SIFAT KIMIWI DAN EFEK FARMAKOLOGIS:

Pahit, dingin. Menghilangkan panas dan racun, diuretik (peluruh kencing), penghancur batu saluran kemih dan batu empedu.

#### KANDUNGAN KIMIA:

Alfa-lactucol, beta-lactucol, manitol, inositol, silika, kalium, flavonoid, taraksasterol.

**BAGIAN YANG DIPAKAI:** Seluruh tumbuhan.

#### KEGUNAAN:

- ☐ Infeksi usus buntu, disentri.
- ☐ Wasir, besar mani (spermatorrhea).
- ☐ Payudara bengkak (mastitis), bisul, luka bakar.
- ☐ Batu ginjal dan empedu.
- ☐ Darah tinggi (hipertensi).

#### PEMAKAIAN:

**Pemakaian dalam** (minum): 15 – 60 gr, digodok.

**Pemakaian luar** : Dilumatkan, lalu ditempelkan ketempat yang sakit atau diperas, airnya dioleskan kebagian yang sakit.

#### CARA PEMAKAIAN:

- Mastitis: 15 gr tempuyung digodok, minum.
- Bisul: Batang dan daun tempuyung dicuci bersih, lalu digiling halus dan diperas. Air perasannya dioleskan ketempat yang sakit.
- Kandung kencing dan empedu berbatu, darah tinggi: 5 lembar daun tempuyung dicuci, lalu diasapkan sebentar, dimakan sebagai celur/kuluban bersama-sama dengan makan nasi. Sehari 3 kali.
- Kencing batu:
  - 250 mg daun kering ditambah 250 cc air digodok. Sehari 3 kali minum, sampai sembuh.
  - 5 lembar daun tempuyung, 5 lembar daun alpokat, 5 lembar daun sawi tanah, 2 jari gula enau, dicuci bersih lalu digodok dengan 3 gelas air sampai tersisa 2¼ gelas. Setelah dingin disaring lalu diminum. Sehari 3 kali @ ¾ gelas.
  - 5 lembar daun tempuyung, 6 buah jagung muda, 5 lembar daun ngokilo dan 3 jari gula enau, dicuci bersih lalu dipotong-potong seperlunya, digodok dengan 3 gelas air sampai tersisa 2¼ gelas. Diminum sehari 3 kali @ ¾ gelas.

## TEKI

*Cyperus rotundus* L.  
(Xiang fu)

**FAMILIA** : Cyperaceae.

#### SINONIM :

- *C. curvatus* Llanos
- *C. hexastochyus* Rottb.
- *C. leptostachyus* Griff.
- *C. madicans* Fl.Graec.
- *C. odoratus* Osbeck.
- *C. tenuiflorus* Royle (non Rottb.)

#### NAMA DAERAH :

**Jawa**: Teki, tekan, motta.

**Nusatenggara**: Karehawai.

**Sulawesi**: Rukut teki wuta, bulili manggasa buai. **Maluku**: Rukut teki wuta.

#### URAIAN TANAMAN :

Terna menahun, tinggi 15-95 cm. Tumbuh liar di tempat terbuka atau sedikit terlindung dari sinar matahari pada lapangan rumput, pinggir jalan, tanah terlanjar, tegalan atau di lahan pertanian yang tumbuh sebagai gulma yang sukar diberantas. Terdapat dari 1-1.000 m di atas permukaan laut, pada bermacam-macam tanah.

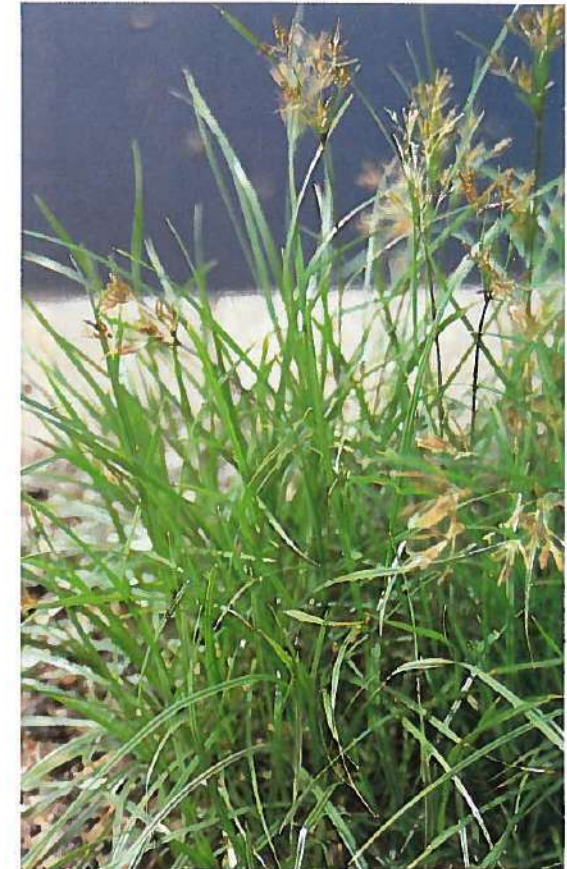
Batang tumpul, segi-tiga, tajam.

Daun 4-10 helai berjejal pada pangkal batang membentuk rozet akar, dengan pelepah daun tertutup tanah.

Helaian daun berbangun pita, bertulang sejajar, tepi rata, permukaan atas berwarna hijau mengkilap dengan panjang 10-60 cm, lebar 2-6 mm.

Rimpang (umbi) menjalar, berbentuk kerucut yang besar pada pangkalnya, kadang-kadang melekok, warnanya coklat, berambut halus berwarna coklat atau coklat hitam, keras, wangi, panjang 1,5-4,5 cm dengan diameter 5-10 mm.

Bunga berbentuk bulir dengan 3-10 bulir kecil yang mempunyai 8-25 bunga yang berkum-



pul berbentuk payung, warnanya kuning atau coklat kuning.  
Buahnya buah batu, kecil, bentuknya memanjang sampai bulat telur terbalik.

#### SIFAT KIMIAWI DAN EFEK FARMAKOLOGIS :

Rasa pedas, sedikit pahit, manis, netral. Masuk meridian hati dan san chiao. Menormalkan siklus haid (regulated menses), melancarkan vital energi, menghilangkan sakit (analgetik). Merupakan obat penting untuk gangguan vital energi dan penyakit-penyakit pada wanita (*gynecological diseases*).

#### KANDUNGAN KIMIA :

Berisi 0,3-1 % minyak menguap yang isinya bervariasi tergantung daerah asal tumbuhnya. Yang berasal dari China berisi cyperene dan patchoulone. Yang berasal dari Jepang berisi cyperol, cyperene I & II, alfa-cyperone, cyperotundone dan cyperolone. Juga mengandung alkaloid, glikosida jantung dan flavonoid.

#### BAGIAN YANG DIPAKAI: Umbi (rimpang).

#### KEGUNAAN:

- ☐ Sakit dada, sakit iga.
- ☐ Rasa sakit sewaktu haid (Dysmenorrhea), datang haid tidak teratur (irregular menstruation).
- ☐ Luka terpukul, memar.
- ☐ Gatal-gatal dikulit, bisul.
- ☐ Perdarahan dan keputihan.
- ☐ Pada penderita dengan bengkak akibat retensi cairan (edema).
- ☐ Gangguan fungsi pencernaan seperti mual, muntah, nyeri lambung dan perut.

#### PEMAKAIAN:

- **Untuk minum:** 5 — 10 gr umbi digodok atau dijadikan bubuk / pil.
- **Pemakaian luar:** Digiling menjadi bubuk, lalu ditaburkan ketempat sakit atau dijadikan saleb, atau diiris tipis tipis dan ditempelkan ketempat yang sakit.

#### CARA PEMAKAIAN :

- Bisul : Teki segar dicuci bersih, lalu digiling halus dan di tempelkan ketempat yang sakit.
- Busung/bengkak : 3 jari rimpang teki dicuci bersih lalu digiling halus, seduh dengan 3/4 cangkir air panas, sium-sium kuku disaring, lalu diminum dengan madu. Sehari 2 kali.
- Haid tidak teratur dan sakit sewaktu datang haid: 6-9 gr umbi digodok, minum. Akan menyebabkan haid menjadi teratur dan menghentikan perdarahan.

#### Catatan :

- Hati-hati pada penderita dengan kekurangan "Yin" dan vital energi yang lemah.
- Di India, masyarakat memakai untuk pengobatan disentri, panas, gatal-gatal (urticaria), menghilangkan sakit, muntah, beberapa penyakit darah dan haid yang tidak teratur.
- Di luar negeri sudah dibuat obat paten.

## WIJAYAKUSUMA

*Epiphyllum oxypetalum* Haw.  
(Tan hua)

**FAMILIA :** Cactaceae.

#### SINONIM :

- *Cereus oxypetalus* DC.

#### NAMA DAERAH :

Kembang hongte.

#### URAIAN TANAMAN :

Terna, tumbuh tegak, tinggi dapat mencapai 2-3 m batang induk berbentuk silinder.

Daun pipih, tebal berdaging, berbentuk lanset, tulang daun ditengah keras dan tebal, tepi berlekuk tempat keluarnya bunga atau tunas baru, warnanya hijau.

Bunganya besar, warna putih, keluar dari lekukan daun, tangkainya lemas, panjang 13-15 cm, penampang bunga sekitar 10 cm. Bunga mekar pada malam hari, hanya beberapa jam saja lalu layu dan menjadi kuning.

Buahnya berwarna merah, bulat, bergetah.

Bijinya banyak, warnanya hitam.

Perbanyakkan : Stek daun.

#### SIFAT KIMIAWI DAN EFEK FARMAKOLOGIS :

- Bunga : Rasa manis, netral. Anti radang, menghentikan perdarahan (hemostatik), meredakan batuk dan dahak.
- Batang : Rasa asin, masam, sejuk. Anti radang.



## KANDUNGAN KIMIA: -----

### BAGIAN YANG DIPAKAI :

- Bunga, segar atau dikeringkan.
- Batang, pemakaian segar.

### KEGUNAAN :

- ☐ TBC paru dengan batuk, batuk darah.
- ☐ Perdarahan pada wanita (uterine bleeding).
- ☐ Infeksi tenggorok (Pharyngitis).
- ☐ Sakit ulu hati (gastritis), muntah darah.

### PEMAKAIAN :

- **Untuk minum :** 3-5 bunga (10-20 gr), digodok.
- **Pemakaian luar :** Untuk bisul, luka berdarah.  
Batang digiling halus, turapkan ketempat yang sakit. Bila perlu dibalut.

### CARA PEMAKAIAN :

- TBC paru dengan batuk, batuk darah :  
3-5 kuntum bunga ditambah 15 gr gula, digodok, minum.
- Perdarahan pada wanita : 2-3 kuntum bunga di tambah daging tanpa lemak, ditim.  
Dimakan bersama nasi.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

1. **A Barefoot Doctor's Manual - The Revolutionary Health Committee of Hunan Province**, - 1977.
2. **Advances Chinese Medicinal Materials Research** - HM Chang, HW Yeung, W-W Tso and A Koo - Copyright 1985.
3. **An Illustrated Guide To Antineoplastic Chinese Herbal Medicine** - 1990.
4. **Buku analisa perbedaan obat Tionghoa** - Badan pengesahan produksi obat-obatan jilid 1 & 2, Beijing - cetakan ke-3, 1981.
5. **Cabe puyang warisan nenek moyang** - Sudarman Mardiswojo, Harsono Raksamangunsuda. Jilid 1 & 2, Balai Pustaka, cetakan pertama, 1985.
6. **Chinese Medicinal Herbs of Hong Kong** - Jilid 1 s/d 5.
7. **Jamu Jawa Asli** - Soedarmilah Soeparto, cetakan ke-2, 1986.
8. **Kamus Besar Ramuan Tionghoa**, - Jilid 1 & 2 - Fakultas Kedokteran Ziang Shu, Shanghai 1977.
9. **Khasanah Pengetahuan Bagi Anak-anak - Tetumbuhan** - PT Tira Pustaka, copyright 1979.
10. **Mengenal Apotik Hidup** - Prof. Dr. Salim Lubis, cetakan I, 1990.
11. **Morfology Tumbuhan** - Gembong Tjiprosopomo - cetakan ke-5 - 1989.
12. **Materia Medika Indonesia** - Depkes RI - Jilid 1 - 1977.
13. **Materia Medika Indonesia** - Depkes RI - Jilid 2 - 1978.
14. **Materia Medika Indonesia** - Depkes RI - Jilid 3 - 1979.
15. **Materia Medika Indonesia** - Depkes RI - Jilid 4 - 1980.
16. **Materia Medika Indonesia** - Depkes RI - Jilid 5 - 1989.
17. **Obat Asli Indonesia** - Dr. Seno Sastromidjo, cetakan ke-4, 1988.
18. **Obat kelompok fitoterapi** - Depkes RI - 1985.
19. **Pedoman untuk kader dalam Pemanfaatan Taman Obat Keluarga** - Depkes RI, 1987.
20. **Pemanfaatan Tanaman Obat** - Depkes RI - Edisi III, 1989.
21. **Pengembangan Kultur Tanaman Berkhasiat Obat** - Ir. Mul Mulyani Sutedjo, 1990.
22. **Penggunaan Tanaman Obat** - Saduran dra. Christine, 1985.
23. **Petunjuk lengkap mengenal tanam-tanaman di Indonesia dan khasiatnya sebagai obat-obatan tradisional** - J.Kloppenburger-Versteegh, Jilid 1 & 2, cetakan ke-2, 1988.
24. **Pharmacology And Applications of Chinese Materia Medica** - Vol. 1 & 2 - Hsueh Mou Chang Ph.D, Paul Pui-Hay But Ph.D - Chinese Medicinal Material Research centre - The Chinese University of Hongkong - Copyright 1987.
25. **Senarai Tumbuhan Obat Indonesia** - Depkes RI, 1986.
26. **Tanaman Obat Indonesia** - Depkes RI, Jilid 1 & 2, 1985.
27. **Taksonomi tumbuhan (Spermatophyta)** - Gembong Tjiprosopomo, cetakan ke-3, 1991.
28. **The Illustrated Medicinal Plant of Taiwan** - Nieu Yugn Chiu, Kuang Hsiung Chaeng, MA, Institute of Chinese Pharmaceutical Sciens, Chinese Medical College, 1983.
29. **Tuinboek** - L. Bruggeman, cetakan ke-4, 1956.
30. **Tumbuhan Obat** - Lembaga Biologi Nasional LIPI, 1978.
31. **Vademikum Bahan Obat Alam** - Depkes RI, 1989.
32. **The Illustrated Chinese Materia Medica** - Prepared Drugs - Kun Ying Yen, Ph.D, Southern Materials Center, Inc, 1980.

33. **The Illustrated Chinese Materia Medica Crude Drugs** - Kun Ying Yen, Ph.D.  
Southerm Materials Center, Inc, 1984.
34. **Materia Medica** - DR. Sie Hung Yen, cs, Published & Primited, Sin Yi Yao, 1985.
35. **Materia Medica of Chinese Medical** - Chinese Medicine Institute, Peking 1979.
36. **Singapore Traditional Chinese Medicinal Herbs** - Wong Ya-Shiung, 1979.
37. **Chinese Pharmaceutical Research (1820-1961)** - Liu Shou-san, cs, 1975.
38. **Chinese Pharmaceutical Research (1962-1974)** - Liu Shou-san, cs, 1979.
39. **Traditional Chinese Medicine and Pharmacology** - Fu Nei-kang, Foreign Language Press Beijing, 1985.
40. **Kamus Besar Obat-obatan Tiongkok** - Chen-chun Zen, Hongkong 1968.
41. **Modern Chinese Medicinal Herbs** - Yap-ci Chuan, cs, Hongkong, 1967.
42. **Dictionary of Chinese Medicine** - Luk-khui Sen, Hongkong, 1969.
43. **Practise Chinese Medicine Hand book** - Shang-wu, Publishing Hongkong, 1973.
44. **Ilmu Pharmacy** - Liang-sung Min, cs, Fakultas Terbuka Hsie-men, 1981.
45. **Contributions From The International Congres Chinese Medicine - China** - Shanghai, 1987.
46. **Contributions From The 30th Years of Chinese Medical Research 1955-1985** - Chinese Medical Research Institute, Beijing 1986.
47. **Tanya-Jawab Kdari Chinese Medical** - Yang-yi Ya, cs, Beijing 1983.
48. **Sciense of Chinese Pharmacy** - Fakultas Chinese Medical Nan-jing, 1977.
49. **Kumpulan obat-obatan paten** - Zhong-Kuo - Hongkong, 1977.
50. **English - Chinese Medical Term** - Ci-da - Hongkong 1974.
51. **Chinese-English Terminology of Traditional Chinese Medicine** - Shuai Xie Chung-Human Science & Technology Press, China 1981.
52. **Latin-English-Chinese Dictionary of Medical Terms** - Shang-wu Published, Hongkong 1969.
53. **Kamus obat-obatan Kedokteran Barat** - Liu-chang Ce, Hongkong, 1968.
54. **Chinese Dictionary of Medical Terma** - Taiping Published Hongkong, 1970.
55. **General Chinese-English Dictionary** - Chung Hwa Book Co-Ltd, Hongkong, 1966.
56. **Tumbuhan Berguna Indonesia** - K.Heyne - Badan Litbang Kehutanan, Departemen Kehutanan, Jilid I, 1987.
57. **Tumbuhan Berguna Indonesia** - K.Heyne - Badan Litbang Kehutanan, Departemen Kehutanan, Jilid II, 1987.
58. **Tumbuhan Berguna Indonesia** - K.Heyne - Badan Litbang Kehutanan, Departemen Kehutanan, Jilid III, 1987.
59. **Tumbuhan Berguna Indonesia** - K.Heyne - Badan Litbang Kehutanan, Departemen Kehutanan, Jilid IV, 1987.